

“Di tahun 2004 kami memfokuskan diri pada faktor-faktor usaha yang utama guna membangun landasan bagi pertumbuhan masa depan”

Pendapatan Konsolidasi	+ 29%
Laba Usaha	+ 86%
Hutang *	- 61%
Divestasi Aset (juta)	US\$ 56,7

* Pada tingkat induk perseroan

Ikhtisar Keuangan

Dalam Juta Rupiah (kecuali bila dinyatakan lain)

	2004	2003	2002	2001	2000
Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka (termasuk Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya)	859.385	865.055	513.026	535.960	526.364
Piutang Usaha	1.424.212	1.363.054	1.184.482	1.391.997	1.078.485
Persediaan	1.302.092	814.202	978.261	1.107.784	997.909
Aktiva Lancar	3.766.964	3.289.721	3.175.344	3.380.135	2.704.201
Aktiva Tetap	2.367.251	1.954.840	1.831.035	1.684.140	1.388.208
Jumlah Aktiva	6.769.367	6.056.439	5.939.946	6.464.186	5.450.044
Pinjaman Jangka Pendek	297.325	2.672.995	2.759.458	1.453.228	382.397
Hutang Usaha	1.847.313	1.013.653	1.077.650	1.161.943	719.001
Jumlah Kewajiban Lancar	2.046.390	3.812.279	3.986.756	2.960.394	1.339.465
Kewajiban Jangka Panjang	1.582.888	668.915	481.191	2.489.155	3.374.083
Jumlah Ekuitas	3.103.595	1.489.203	1.097.809	814.974	568.885
Penghasilan Bersih	8.895.977	6.872.808	6.881.887	7.058.396	5.193.532
Laba Kotor	1.791.199	1.098.940	1.138.973	1.419.921	1.273.851
Laba Usaha	1.192.316	639.688	683.950	933.840	939.513
Penghasilan sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi (EBITDA)	1.682.346	1.097.105	1.113.783	1.320.101	1.253.229
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.467.749	618.813	890.554	359.294	2.803
Laba Bersih	1.099.633	342.610	300.616	238.009	6.130
Jumlah Saham Beredar (Juta Saham)	2.848,58	1.573,15	1.545,60	1.545,60	1.545,60
Laba Bersih per Saham (Rupiah) – Dasar	475	220	194	154	4
Dividen	c	-	-	-	-

Pemegang Saham*

Sampai dengan 31 Desember 2004, jumlah saham keseluruhan yang beredar adalah 2.848.578.000 saham yang dimiliki oleh 1.318 pemegang saham.

	Kepemilikan	%
Perusahaan dan Institusi Domestik	1.809.754.667	63,53
Masyarakat Domestik	81.246.146	2,85
Perusahaan dan Institusi Asing	952.952.267	33,46
Masyarakat Non Indonesia	4.624.920	0,16
Total	2.848.578.000	100,00

* Menurut catatan Biro Administrasi Efek (BAE) PT Raya Saham Registra

Keterangan:

- Berdasarkan jumlah saham beredar sebanyak 138 juta saham, setelah saham bonus 3-untuk-1 pada tahun 1994.
- Harga dan perhitungan setelah pembagian saham bonus dengan rasio setiap pemegang 5 saham lama berhak atas tambahan 9 saham baru dan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4 pada tahun 2000.
- Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Mei 2005

Ikhtisar Saham

Harga dan Volume Saham per Kuartal di Bursa Efek Jakarta (Rupiah)

Periode	2004				2003			
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (jumlah saham)	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (jumlah saham)
Kuartal Pertama	1.575	1.150	1.375	621.499.500	300	260	285	394.770.000
Kuartal Kedua	1.750	950	1.125	632.900.500	550	275	475	1.708.808.000
Kuartal Ketiga	1.525	1.075	1.450	535.976.500	725	465	675	996.740.000
Kuartal Keempat	2.325	1.450	2.275	786.750.500	1.375	650	1.250	564.472.500

Kinerja Saham

	2004	2003	2002	2001	2000
Harga Tertinggi (Rupiah)	2.325	1.375	650	515	8.600 ^a
Harga Terendah (Rupiah)	950	260	180	245	355 ^b
Harga Penutupan (Rupiah)	2.275	1.250	305	360	425 ^b
Laba Bersih per Saham (Rupiah) - Dasar	475	220	194	154	4 ^b
Dividen per Saham (Rupiah)	c	0	0	0	0
Rasio Pembayaran Dividen (%)	c	0	0	0	0
Rasio P/E (x)	5,79	5,68	1,57	2,34	107,05 ^b

Dividen per Saham (Rupiah)

	2004	2003	2002	2001	2000
Interim	20	0	0	0	0
Final	c	0	0	0	0

Tanggal Pembayaran

	2004	2003	2002	2001	2000
Interim	17 Desember	-	-	-	-
Final	c	-	-	-	-

Sejarah Pencatatan

Tanggal	Keterangan
19 September 1989	Pencatatan saham untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham sebanyak 23 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham
27 Mei 1991	Penawaran terbatas dengan rasio 1:2 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 34,5 juta saham.
03 Februari 1994	Saham bonus dengan rasio 1:3 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 138 juta saham.
23 Juni 2000	Saham bonus dengan rasio 5:9 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 386,4 juta saham.
12 Juli 2000	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemberian Employee Stock Option Plan (ESOP) dengan jumlah opsi sebanyak 77,28 juta yang diberikan dalam dua tahap. Pemberian ESOP Tahap I sebanyak 29.907.000 opsi mulai berlaku.
05 September 2000	Pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 1.545,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham.
31 Agustus 2001	Pemberian ESOP Tahap II sebanyak 47.373.000 opsi mulai berlaku.
11 Juli 2003	Pelaksanaan ESOP Tahap I berakhir tanpa ada opsi yang di-exercise.
31 Desember 2003	27.553.500 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di-exercise sepanjang tahun 2003 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 1.573.153.500 saham.
10 Juni 2004	Penawaran terbatas dengan rasio 5:4 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.834.707.100 saham.
31 Desember 2004	13.870.900 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di-exercise sepanjang tahun 2004 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.848.578.000 saham.

14 Mei

Penandatanganan *distributorship agreement* dengan Komatsu Forest Pty. Ltd, untuk produk Valmet.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perseroan di Hotel Borobudur, Jakarta.



18 Mei

Launching Komatsu Hydraulic Excavator PC 400LCSE-7 dan Komatsu Motor Grader GD511A-1 di Banjarmasin.



29 Juli

Penyelesaian transaksi penjualan seluruh kepemilikan saham Perseroan di PT Berau Coal.



Peristiwa Penting

JANUARI

APRIL

MEI

JUNI

JULI

8 Januari

Penandatanganan Perjanjian Kreditur dalam rangka Restrukturisasi Hutang.

8 April

Penandatanganan perjanjian kontrak penambangan oleh PT Pamapersada Nusantara dan PT Kaltim Prima Coal untuk pekerjaan penambangan batubara di lokasi Bendili, Kalimantan Timur.

5 Juni

Penandatanganan *distributorship agreement* dengan Scania CV Aktiebolag, Sweden.

10 Juni

Penyelesaian proses Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*).

15 Juni

Penyelesaian program pembelian kembali hutang (*debt repurchase program*).





3 Desember
Paparan Publik
Perseroan di Four
Seasons Hotel,
Jakarta.

17 Desember
Pembagian dividen
interim 2004 kepada
para pemegang
saham Perseroan.



13 Oktober
Perayaan ulang tahun
PT United Tractors Tbk
ke 32.

29 Oktober
UT sebagai induk
perusahaan mencapai
Release Date dalam
Program Restrukturisasi
Hutang.

2004

AGUSTUS

SEPTEMBER

OKTOBER

DESEMBER

31 Agustus

Penandatanganan
perpanjangan *distributorship
agreement* dengan
Komatsu Asia Pacific dan
perpanjangan *supply and
purchase agreement* dengan
PT Komatsu Indonesia Tbk.

Penyelesaian transaksi
penjualan seluruh
kepemilikan saham
Perseroan di PT Pandu
Dayatama Patria.

2 September

Penyelesaian transaksi
penjualan sebagian
kepemilikan saham
Perseroan di
PT Komatsu Indonesia Tbk.

10 September

Launching truk dan bis
Scania di PRJ Kemayoran,
Jakarta.



“Di tahun 2004 United Tractors berhasil membukukan nilai penjualan yang tertinggi sepanjang sejarah Perseroan”

Sambutan Presiden Komisaris

Menjadi yang Terdepan



Tahun 2004 yang baru saja kita lalui telah menunjukkan perkembangan yang positif di berbagai bidang, baik politik, ekonomi, maupun keamanan.

Di tahun tersebut, kita telah berhasil menyelesaikan proses pembentukan parlemen, presiden dan pemerintahan yang baru melalui pemilihan umum yang aman dan demokratis. Perekonomian juga menunjukkan pertumbuhan positif menjadi 5,13% dari 4,2% setahun sebelumnya, sedangkan tingkat inflasi tetap terjaga di kisaran 6,23%. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta berhasil mencatatkan angka tertinggi, sedangkan nilai tukar Rupiah relatif stabil hingga akhir tahun 2004.

Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Perseroan juga berhasil mencapai berbagai kinerja yang sangat menggembirakan. Hingga akhir tahun 2004, United Tractors berhasil membukukan nilai penjualan yang tertinggi sepanjang sejarah Perseroan sehingga laba bersih dapat mencapai Rp 1,1 triliun atau meningkat 220% dibanding tahun sebelumnya. Patut pula dicatat, bahwa di tahun 2004 United Tractors telah berhasil menyelesaikan proses restrukturisasi keuangannya dengan menurunkan tingkat hutangnya dari ekuivalen US\$ 267 juta menjadi ekuivalen US\$ 96,2 juta. Dengan diselesaikannya proses restrukturisasi ini, Perseroan dapat lebih leluasa mengembangkan usahanya di tahun-tahun mendatang.

Sayang sekali di samping semua pencapaian positif di atas, kita harus juga berduka dengan terjadinya bencana tsunami yang sangat dahsyat di Aceh dan Sumatera Utara pada penghujung tahun 2004. Bencana yang memakan begitu banyak korban telah menggoreskan duka yang sangat mendalam, bukan saja bagi bangsa Indonesia melainkan bagi seluruh umat manusia di dunia. Namun demikian, kami yakin bahwa segala keduakaan ini tidak akan dapat menghentikan tekad bangsa Indonesia untuk terus bersama-sama membangun negara kita yang tercinta.

Atas nama Komisaris, saya ingin menyampaikan penghargaan kepada para pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis serta seluruh anggota keluarga besar Perseroan atas dukungan dan kerja samanya yang telah dibangun selama tahun 2004.

Di tahun mendatang, prospek usaha industri alat berat dan kontraktor penambangan diperkirakan akan semakin menarik dan menjanjikan. Dengan dukungan landasan iklim politik dan ekonomi yang telah dibangun selama tahun 2004, kami bertekad untuk seterusnya mempertahankan kinerja Perseroan yang memuaskan.



Michael Dharmawan Ruslim
Presiden Komisaris

**Michael
Dharmawan
Ruslim**

“Melalui kerja sama strategis,
kami siap menghadapi
pasar alat berat yang terus
bertumbuh”

Sambutan Presiden Direktur

Strategi Terbaik untuk Bisnis Strategis



Di tahun 2004, United Tractors berhasil mencatatkan kinerja yang menggembirakan. Laba bersih Perseroan meningkat 220% dari Rp 343 milyar menjadi Rp 1,1 trilyun.

Kinerja positif ini dicapai sejalan dengan pertumbuhan pendapatan Perseroan yang sangat menggembirakan, yaitu tumbuh sebesar 29% dari sebesar Rp 6,9 trilyun menjadi Rp 8,9 trilyun di akhir tahun 2004.

Pertumbuhan pendapatan ini terutama berasal dari kontribusi pendapatan unit usaha Mesin Konstruksi dan unit usaha Kontraktor Penambangan. Hingga akhir tahun 2004, unit usaha Mesin Konstruksi dan Kontraktor Penambangan berhasil membukukan pendapatan masing-masing sebesar Rp 3,9 trilyun dan Rp 4,1 trilyun. Dengan demikian dari keseluruhan pendapatan Perseroan di tahun 2004, 44% merupakan hasil kontribusi dari unit usaha Mesin Konstruksi, 46% dari unit usaha Kontraktor Penambangan sedangkan sisanya merupakan hasil kontribusi unit usaha Pertambangan sebelum pelaksanaan divestasi di akhir semester pertama tahun 2004.

Selain upaya pencapaian kinerja operasional, Perseroan juga mengisi tahun 2004 dengan berbagai inisiatif dalam rangka memperkuat posisi keuangan Perseroan. Sebagai bagian dari upaya pelunasan sebagian hutangnya, Perseroan telah mengambil beberapa langkah strategis yang meliputi penerbitan *rights issue* serta divestasi aset dalam bentuk penjualan kepemilikan saham di beberapa anak perusahaan.

Pada bulan Juni 2004, Perseroan telah menyelesaikan proses *rights issue* dengan hasil yang memuaskan, terbukti dengan tingginya minat pasar sehingga penjualan saham tambahan mengalami *oversubscribed* hingga 10 kali lipat. Dana yang diperoleh dari *rights issue* ini dipergunakan untuk membayar hutang Perseroan melalui *debt repurchase program*. Selain itu, Perseroan juga telah menyelesaikan transaksi penjualan kepemilikan sahamnya di PT Berau Coal, PT Pandu Dayatama Patria dan PT Komatsu Indonesia Tbk. Hasil dari inisiatif-inisiatif ini dimanfaatkan untuk melunasi kewajiban Perseroan kepada para kreditur. Keberhasilan di atas memiliki arti yang sangat penting bagi Perseroan, karena dengan demikian di tahun-tahun ke depan Perseroan dapat dengan lebih leluasa mengembangkan usahanya.

Tahun 2004 juga ditandai dengan keberhasilan Perseroan mendapatkan beberapa kontrak kerja sama

baru. Salah satu perjanjian kerja sama berskala besar yang berhasil ditandatangani tahun lalu adalah kontrak pekerjaan penambangan batubara antara PT Pamapersada Nusantara (Pama) dengan PT Kaltim Prima Coal di Kalimantan Timur yang bernilai lebih dari US\$ 1 milyar. Penambahan proyek-proyek baru ini semakin memperkuat posisi Pama sebagai kontraktor penambangan batubara utama di Indonesia.

Sebagai organisasi yang tumbuh bersama dengan masyarakat sekitarnya, sepanjang tahun 2004 Perseroan juga aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan komunitas. Sebagai bentuk kepedulian atas bencana luar biasa yang diderita oleh masyarakat di Aceh dan Sumatera Utara, keluarga besar United Tractors telah mengirimkan bantuan berupa sumbangan dan pinjaman sejumlah alat berat ke daerah bencana, lengkap dengan tenaga operator dan mekanik.

Ke depan, kami akan terus melanjutkan upaya untuk fokus pada bisnis inti di sektor distribusi alat berat dan sektor kontraktor penambangan. Untuk itu, Perseroan akan memprioritaskan pengembangan usahanya di industri konstruksi, pertambangan, agrobisnis dan kehutanan. Perseroan juga akan melaksanakan berbagai inisiatif dalam rangka memperluas cakupan usahanya, antara lain dengan melaksanakan penjualan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta mencari peluang bagi penambahan proyek baru di bidang kontrak penambangan. Di tahun-tahun mendatang, kami juga akan terus mencari peluang untuk memperbaiki struktur keuangan Perseroan yang dapat mendukung pertumbuhan di masa mendatang.

Mewakili seluruh anggota Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada Komisaris, seluruh pemegang saham serta para pelanggan atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama tahun 2004. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras mereka. Marilah bersama-sama melanjutkan kerja keras kita guna meraih keberhasilan yang lebih besar di masa mendatang.



Hagiato Kumala
Presiden Direktur

 **Hagiato Kumala**



Mesin Konstruksi

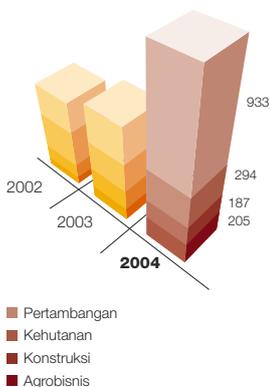
Menyiapkan Diri untuk Pertumbuhan



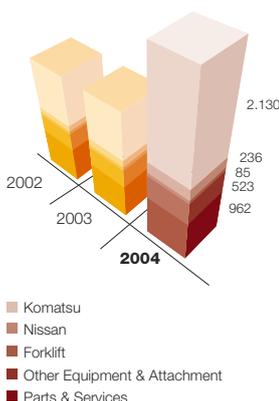


Dengan kinerja yang telah dicapai, unit kerja Mesin Konstruksi memiliki posisi yang menguntungkan untuk meraih peluang di masa mendatang

Penjualan Komatsu (unit)



Pendapatan (milyar Rupiah)



Unit usaha Mesin Konstruksi bergerak dalam bidang usaha penjualan dan layanan purna jual alat-alat berat. Melalui jaringan distribusinya yang terdiri dari 18 cabang, 10 kantor *site* dan 9 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia, Perseroan menawarkan produk-produk berkualitas dari berbagai produsen ternama di dunia, yaitu Komatsu, Nissan Diesel, Patria, Scania, Bomag, Valmet dan Tadano.

Secara keseluruhan, unit usaha Mesin Konstruksi di tahun 2004 berhasil membukukan peningkatan pendapatan dari Rp 2,52 trilyun menjadi Rp 3,94 trilyun, atau meningkat sebesar 56% dibandingkan kinerja tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini berasal dari kinerja penjualan alat berat yang tumbuh sebesar 72% dibandingkan tahun lalu, sementara pendapatan dari penjualan suku cadang dan servis meningkat 21% dibandingkan tahun 2003.

Pertumbuhan yang sangat menggembirakan ini terutama didorong oleh kinerja penjualan unit alat berat Komatsu di sektor pertambangan dari 338 unit menjadi 933 unit di tahun 2004. Kenaikan penjualan lebih dari 170% ini terutama didorong oleh tingginya harga jual batubara. Selain di sektor pertambangan,

penjualan alat berat Komatsu di sektor agrobisnis juga mencatat pertumbuhan positif sebesar 78%. Di lain pihak, penjualan di sektor kehutanan hanya tumbuh sebesar 9%, bahkan menurun sekitar 3% di sektor konstruksi. Dengan demikian secara total penjualan unit alat berat Komatsu menunjukkan kenaikan sebesar 76,7% dari 916 unit menjadi 1.619 unit di tahun 2004 dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 41%.

Selain produk Komatsu, penjualan truk Nissan Diesel pada tahun 2004 juga menunjukkan kenaikan positif sebesar 42%, yaitu dari 248 unit di tahun lalu menjadi 352 unit di 2004. Kenaikan ini terutama didukung oleh peningkatan penjualan ke sektor pertambangan. Sementara itu, penjualan *forklift* merek Komatsu dan Patria menunjukkan peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 23,5% atau menjadi 504 unit dari 408 unit di tahun 2003.

Mengimbangi peningkatan penjualan unit alat-alat berat, pendapatan Perseroan dari layanan purna jual yang mencakup penjualan suku cadang dan layanan servis menunjukkan peningkatan sebesar 17%. Guna mendukung jaringan penyediaan suku cadang

di Indonesia, Perseroan mengoperasikan tiga Pusat Distribusi Suku Cadang yaitu di Pekanbaru untuk area Sumatera, di Jakarta untuk area Jawa, Bali dan Nusa Tenggara dan di Balikpapan untuk area Indonesia Tengah dan Timur.

Komitmen Perseroan dalam layanan purna jual juga diwujudkan dalam bentuk pembukaan 3 kantor *site*, yaitu di Soroako, Sulawesi tengah, serta di Bendili dan Separi, Kalimantan Timur.

Salah satu bentuk dukungan dan layanan bagi pelanggan adalah acara *customer gathering and seminar* yang pada tahun 2004 telah diselenggarakan sebanyak 9 kali oleh divisi Parts dan Service di Jambi, Makassar, Kendari, Jayapura, Pekanbaru, Manado, Ternate, Gorontalo dan Pontianak yang secara keseluruhan melibatkan 358 pelanggan.

Sejak pertengahan tahun 2004, Perseroan telah resmi berperan sebagai agen tunggal untuk penjualan truk dan bus merk Scania di Indonesia. Scania merupakan produsen truk dan bus dari Swedia, yang juga memproduksi unit truk kategori V (dengan *Gross Vehicle Weight* di atas 24 ton) untuk digunakan di sektor pertambangan dan kehutanan. Dalam kurun waktu 6 bulan hingga akhir tahun 2004, Perseroan telah berhasil membukukan penjualan sebanyak 23 unit produk Scania.

Selain Scania, Perseroan juga mendistribusikan Valmet, produk dari Komatsu Forest Pty. Ltd. untuk sektor kehutanan. Di tahun 2004, dua model dari produk ini yang sudah diperkenalkan Perseroan di Indonesia adalah Valmet Forwarder 860 dan Valmet Forwarder 890.2.

Dalam rangka meningkatkan ragam produk yang ditawarkan, mulai bulan Agustus 2004, Perseroan telah memperkenalkan *hydraulic excavator* Komatsu model terbaru yaitu PC400LCSE-7. Produk ini merupakan pengembangan dari unit standar PC400-7 dengan kelebihan aplikasi *crawler* yang lebih panjang (*long crawler*) serta kapasitas *bucket* dan daya gali



yang lebih besar. Dengan pengembangan kemampuan ini, Komatsu PC400LCSE-7 sangat cocok digunakan untuk pekerjaan penambangan batubara.

Pada saat yang sama juga diperkenalkan produk baru *motor grader* Komatsu GD511A-1 sebagai pengganti produk *motor grader* GD510R-1. Produk ini menawarkan tingkat pengoperasian yang lebih mudah dengan digunakannya rangka yang *articulated* dan mesin yang lebih bertenaga (135 daya kuda), serta proses pemeliharaan yang lebih mudah.

Salah satu anak perusahaan Perseroan yang aktif mengembangkan usahanya adalah PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA). Kegiatan usaha KRA mencakup pelaksanaan restorasi komponen bekas alat berat Komatsu menjadi komponen dengan kualitas setara komponen baru. Manfaat yang ditawarkan adalah penyediaan komponen berkualitas dan bergaransi dengan harga yang lebih terjangkau. Sebagai pendukung KRA, Perseroan



telah mengoperasikan 7 sentra layanan remanufaktur di berbagai lokasi di Indonesia. Sebagian besar dari pusat remanufaktur tersebut telah menerima sertifikasi ISO9001 untuk sistem manajemen kualitas dan ISO14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Proses sertifikasi dari seluruh sentra layanan remanufaktur ini ditargetkan selesai pada tahun 2005.

Di tahun 2004, PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE) mengalami kembalinya peningkatan produksi, khususnya untuk produk-produk sektor pertambangan. Dari segi penjualan unit, produk *heavy transport equipment & attachment* mengalami peningkatan produksi sebesar 42 %. Beberapa jenis produk baru untuk keperluan operasi pertambangan terus dikembangkan, antara lain *fuel truck*, *water truck*, *lube service truck*, *mining bulk haulage equipment* dan *bottom dump trailer* dengan kapasitas 80 m³.

Tahun ini UTPE memproduksi 270 unit produk *material handling* yang mencakup *forklift truck* dan *aircraft towing tractors* yang telah digunakan oleh pelanggan-pelanggan di sektor industri dan bandar udara di seluruh Indonesia. Selain itu dikembangkan juga produk *baggage tractor* Patria dengan kapasitas *drawbar pull* sebesar 2,5 – 3,5 ton untuk aplikasi bandar udara.

Total produksi komponen tahun ini adalah 4.100 ton dan mengalami peningkatan ekspor sebesar 33 %. Sebagian besar ekspor terdiri dari komponen lokomotif untuk General Electrics di Amerika Serikat serta Alstom di Perancis, dan komponen *forklift* untuk Komatsu di Amerika Serikat dan Jepang.

Produk ban Pirelli beserta layanan suku cadang dan servis dari UTPE merupakan salah satu bisnis yang mulai mendapat kepercayaan dari pelanggan di sektor pertambangan dan konstruksi. Produk Pirelli ini terdiri dari ban untuk *off road* dan *on road vehicle*, yang secara keseluruhan sudah terjual sejumlah 7.320 unit.

Pada bulan Agustus 2004, telah ditandatangani perpanjangan perjanjian penunjukan Perseroan sebagai agen tunggal penjualan alat berat Komatsu (*exclusive distributorship agreement*) untuk jangka waktu lima tahun. Perpanjangan perjanjian kerja sama ini merupakan cermin dari kepercayaan Komatsu terhadap Perseroan yang telah membukukan kinerja positif selama ini.

Secara umum, prospek unit usaha penjualan alat berat masih sangat menarik. Sektor pertambangan akan tetap menjanjikan potensi pertumbuhan yang positif, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan batubara dunia. Sektor agrobisnis akan terus tumbuh didorong oleh pembukaan lahan-lahan baru kebun kelapa sawit. Sektor konstruksi juga menjanjikan peluang yang menggembirakan, terutama dengan adanya rencana pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur baru.

Dengan kinerja yang telah dicapai hingga saat ini, unit kerja Mesin Konstruksi telah memiliki posisi yang menguntungkan untuk mengambil manfaat dari peluang-peluang yang ada di tahun-tahun mendatang.





Kontraktor Penambangan

Siap Menghadapi Tantangan



Kami terus menciptakan peluang baru di sektor pertambangan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan



Perseroan menjalankan usaha di bidang kontraktor penambangan melalui anak perusahaannya, PT Pamapersada Nusantara (Pama) yang pada saat ini menangani sekitar 41% dari seluruh kontrak penambangan batubara di Indonesia.

Selama tahun 2004, Pama mencatat penghasilan bersih sebesar Rp 4,10 triliun, atau naik 35% dibandingkan Rp 3,04 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan penghasilan ini berasal dari adanya peningkatan produksi batubara dan *overburden* (pengupasan tanah) di tahun tersebut. Hingga akhir 2004, Pama telah memproduksi 29,4 juta ton batubara dengan 201,6 juta bcm *overburden*, atau lebih tinggi dari produksi tahun sebelumnya sebesar 27,7 juta ton batubara dengan 140,6 juta bcm *overburden*.

Selain pengerjaan proyek-proyek penambangan yang sudah ada, sepanjang tahun 2004 Pama telah menandatangani beberapa kerja sama proyek penambangan baru, yaitu dengan PT Kaltim Prima Coal untuk pekerjaan penambangan batubara di Bendili, Kalimantan Timur, dengan PT Arutmin Indonesia untuk proyek Asam-Asam yang berlokasi di Kalimantan Selatan, dengan PT Anugrah Bara Kaltim untuk proyek Jembayan yang berlokasi di Tenggarong, Kalimantan Timur, dan dengan PT Timah Tbk untuk proyek Tanjung Alam yang berlokasi di Tapin, Kalimantan Selatan.

Peningkatan kompetensi sebagai kontraktor penambangan terkemuka dengan standar internasional

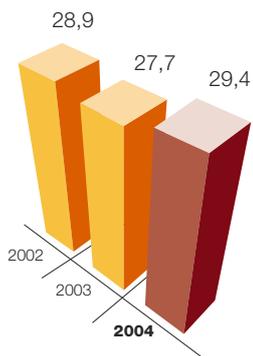
merupakan salah satu agenda utama Pama. Di tahun 2004, beberapa sertifikasi ISO telah diterima Pama sebagai bukti komitmennya terhadap peningkatan kualitas kerja, yaitu sebagai berikut:

- *Renewal ISO 9001:2000 Certification to 2007* dari Lloyd's Register Quality Assurance
- *Occupational Health and Safety Management Systems (OHSAS) ISO 18001:1999 Certification* dari International Register of Certificated Auditors (IRCA)
- *ISO 14001: 1996 Certification to 2007* dari Association Francaise pour le Management et l'Amelioration de la Qualite (AFAQ).

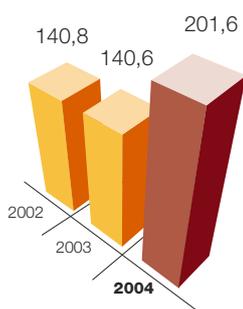
Sepanjang tahun 2004 Pama juga telah menerima beberapa penghargaan sebagai apresiasi atas kinerjanya selama ini, antara lain adalah Pertama Award dari Sumitomo Corp., Penghargaan Wajib Pajak Patuh 2004 dari Direktorat Jendral Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia, dan *Five Stars Customer Award* dari Komatsu Ltd., Japan.

Didorong antara lain oleh meningkatnya kebutuhan batubara dunia, pengembangan proyek-proyek yang ada serta penandatanganan kerja sama-kerja sama baru memberikan potensi peningkatan kinerja Perseroan di tahun-tahun mendatang. Oleh karenanya, melalui PT Pamapersada Nusantara sebagai anak perusahaan, Perseroan berkeyakinan bahwa sektor usaha kontraktor penambangan akan terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi kinerja konsolidasi Perseroan di masa mendatang.

Produksi Batubara (Juta ton)



Produksi Overburden (Juta bcm)





Pertambangan

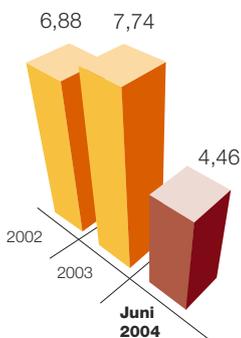
Komitmen pada Produktivitas



Unit usaha pertambangan secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan bagi Perseroan



Penjualan Batubara
(Juta Ton)



Hingga akhir semester pertama 2004, PT Berau Coal sebagai anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan lokasi operasi di Berau, Kalimantan Timur berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan dari Rp 651 milyar pada semester pertama 2003 menjadi Rp 861 milyar.

Peningkatan pendapatan ini terutama berasal dari adanya kenaikan harga rata-rata batubara serta kenaikan volume penjualan batubara yang mencapai 4,5 juta ton hingga akhir semester pertama 2004, atau 27,9% lebih tinggi dibanding kinerja semester pertama di tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 69% dari total penjualan adalah untuk ekspor, sementara sisanya adalah untuk pasar domestik. Pada akhir semester pertama tahun 2003, penjualan batubara ke pasar domestik adalah sebesar 33%, sedangkan penjualan ke pasar ekspor adalah sebesar 67%.

Dalam rangka program restrukturisasi hutang Perseroan, pada tanggal 29 Juli 2004, PT United Tractors Tbk dan anak perusahaannya di Singapura, UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., telah menyelesaikan transaksi penjualan seluruh kepemilikan sahamnya di PT Berau Coal yang mencakup 60% dari total saham kepada PT Armadian Tritunggal. Seluruh dana yang diperoleh dari hasil divestasi ini digunakan untuk pelunasan awal sebagian dari hutang Perseroan.



Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Transformasi menuju Standar Tertinggi





Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja memegang peranan penting dalam mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan

Pelaksanaan program lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3) memainkan peran yang semakin penting dalam mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Oleh sebab itu Manajemen secara konsisten terus menyempurnakan pelaksanaan program LK3 di lingkungan Perseroan. Sebagai bagian dari kelompok usaha PT Astra International Tbk (Astra), program LK3 di lingkungan Perseroan mengacu pada konsep *Astra Green Company* yang didasarkan pada empat pilar utama, yaitu *Green Strategy*, *Green Process*, *Green Product* dan *Green Employee*.

Sesuai dengan kriteria pelaksanaan *Astra Green Company*, setiap 3 bulan Perseroan melaksanakan program *self-assessment* yang pada tahun 2004 dilakukan di bulan Maret, Juni, September dan Desember. Program *self-assessment* ini mencakup penilaian atas berbagai unsur berdasarkan ke empat pilar *Astra Green Company*. Selain itu, pada tahun yang sama Perseroan juga turut berpartisipasi dalam Pameran LK3 di lingkup *Astra Heavy Equipment* pada tanggal 1-2 Desember 2004, dengan mengangkat tema *EHS in Mining Community*.

Sebagai perusahaan kontraktor penambangan, PT Pamapersada Nusantara (Pama) bahkan memiliki komitmen yang sangat menentukan untuk memastikan terpeliharanya standar internasional LK3 di seluruh *site*-nya. Selama tahun 2004, komitmen tersebut telah terbukti dalam bentuk sejumlah penghargaan yang diterima Pama di tahun 2004 atas prestasinya di bidang LK3, yaitu sebagai berikut:

- *Government Gold Award 2004* untuk *Zero Lost Time Injury* di *site* PT Kideco Jaya Agung.
- *Government Gold Award 2004* untuk *Zero Lost Time Injury* di *site* PT Bukit Asam.
- *Government Gold Award SMK 3 to 2007* untuk Head Office Pama.
- *Astra Green Company Gold Award* untuk *site* PT Bukit Asam.
- *Government Gold Award SMK 3 to 2006* untuk *site* PT Bukit Asam.
- *Government Gold Award 2003* untuk *Zero Lost Time Injury* di *site* PT Bukit Asam.
- *3 Stars National Occupational Safety Administration (NOSA)* untuk *site* PT Adaro Indonesia dan PT Indominco Mandiri.
- *4 Stars National Occupational Safety Administration (NOSA)* untuk *site* PT Tambang Batubara Bukit Asam dan Head Office Pama.



Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Membangun Infrastruktur yang Kokoh



Sumber daya manusia dan teknologi informasi yang kami miliki memberikan dukungan bagi pertumbuhan usaha



Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul

Perseroan menyadari bahwa kesuksesan usaha sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam pengembangan aset sumber daya manusianya. Karena itu investasi di bidang ini merupakan salah satu agenda yang menjadi prioritas Manajemen Perseroan di tahun 2004.

Di tahun tersebut, program pengembangan yang diselenggarakan Perseroan telah diikuti oleh 75% dari total karyawan Perseroan yang berjumlah 1.740 orang, dimana rata-rata investasi pelatihan yang dikeluarkan Perseroan untuk setiap karyawan adalah Rp 1,66 juta. Pada tahun ini Perseroan telah meningkatkan intensitas program pelatihannya sehingga rata-rata jumlah jam pelatihan adalah sebesar 52 jam per karyawan, atau dua kali lipat dari angka rata-rata jumlah jam pelatihan di tahun 2003 sebesar 23 jam per karyawan.

Dedikasi terhadap pengembangan sumber daya manusia juga dilaksanakan oleh PT Pamapersada Nusantara (Pama). Di akhir tahun 2004, jumlah karyawan Pama adalah sebanyak 4.881 orang dengan total investasi yang telah dikeluarkan untuk pengembangan sumber daya manusia sebesar Rp 4,5 milyar. Di tahun 2004, rata-rata jumlah jam pelatihan di Pama adalah sebesar 5 jam per karyawan.

Khusus untuk pengembangan kompetensi mekaniknya yang berjumlah 609 orang, Perseroan mengelola 4 Pusat Pelatihan di seluruh Indonesia, yaitu di Jakarta, Samarinda, Makassar, dan Pekanbaru. Bekerjasama

dengan Komatsu Asia Pacific Pte. Ltd., Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan bagi para mekanik dari distributor-distributor Komatsu se-Asia Pasifik. Persiapan pelatihan ini sudah dimulai sejak 2004, untuk dilaksanakan dalam beberapa sesi di tahun 2005.

Teknologi Informasi sebagai Sistem Pendukung Kinerja

Tahun 2004 menandai tahap akhir dari rangkaian implementasi SAP sebagai sistem aplikasi terintegrasi di seluruh divisi dan cabang United Tractors. Implementasi sistem ini telah dirintis Perseroan sejak tahun 1997, dan juga sudah digunakan di dua anak perusahaan Perseroan, yaitu PT United Tractors Pandu Engineering pada tahun 2002, dan UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. pada bulan Januari 2004.

Beberapa bentuk lain pemanfaatan teknologi informasi untuk kemajuan bisnis Perseroan juga telah dilakukan pada tahun 2004. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi berbasis teknologi *mobile* dan *wireless* oleh divisi Parts yang memungkinkan *salesman* untuk memantau ketersediaan suku cadang melalui telepon selular mereka dalam bentuk SMS (*short message service*).

Di tingkat manajemen strategis, Perseroan menggunakan sistem aplikasi terintegrasi *balanced scorecard* yang berbasis *web* untuk memantau dan mengelola evaluasi kinerja 18 cabang dan 10 kantor *site* Perseroan di seluruh Indonesia.



Pengembangan Masyarakat

Berbagi dengan Masyarakat





Kami senantiasa mendukung program pemberdayaan masyarakat menuju kesejahteraan bersama

Perseroan memberikan perhatian besar kepada upaya pengembangan masyarakat lingkungan sekitar. Secara aktif Perseroan terus melakukan kegiatan-kegiatan tidak hanya bagi masyarakat di lingkungan kantor pusat, tetapi juga bagi komunitas di setiap lokasi kegiatan usaha Perseroan yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, program pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan mencakup program kemasyarakatan di bidang pendidikan, sosial dan kesehatan.

Di bidang pendidikan, secara rutin Perseroan memberikan santunan pendidikan bagi anak yatim setempat, maupun sumbangan komponen alat berat untuk keperluan praktek belajar di sekolah-sekolah teknik menengah. Pada tahun 2004, Perseroan berpartisipasi sebagai sponsor pelaksanaan *Electrical Events* di Institut Teknologi Bandung, Jawa Barat. Di bidang sosial, Perseroan aktif membantu perbaikan sarana-sarana sosial seperti jalan umum dan rumah ibadah. Perseroan juga memiliki berbagai program rutin di sektor kesehatan, baik berupa pengobatan gratis untuk warga miskin setempat maupun penyediaan makanan sehat bagi bayi dan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Adaro - Pama
PT Pamapersada Nusantara (Pama) sudah sejak lama aktif dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat di berbagai lokasi kegiatan penambangannya. Sebagai contoh, pada bulan Januari 2004, Pama bersama dengan PT Adaro Indonesia mendirikan Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) yang bertujuan untuk mendorong perkembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal, khususnya di sektor agrobisnis karet. Inisiatif ini merupakan salah satu upaya memfasilitasi pembangunan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah tambang batubara

PT Adaro Indonesia di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, agar masyarakat sekitar lokasi tambang dapat mandiri secara ekonomi.

Fokus program kerja LPB Adaro-Pama pada tahun 2004 adalah program perkuatan sumber daya manusia. Beberapa program yang telah dilaksanakan adalah pelatihan pengelolaan usaha tani karet, pelatihan pembuatan bahan olah karet bermutu baik, dan pelatihan *wooden production quality control* bagi sentra mebel di kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Partisipasi Penanggulangan Bencana Nasional di Aceh dan Sumatera Utara

Dalam upaya membantu rehabilitasi fisik akibat bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara pada akhir tahun 2004, Perseroan turut berpartisipasi membantu dalam bentuk penyerahan 15 unit alat berat (termasuk genset) dan peminjaman 11 unit alat berat kepada Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi (SATKORLAK PBP) pada 5 Januari 2005.

Bantuan ini merupakan hasil kerja sama Perseroan dengan beberapa anak perusahaan, yaitu PT Pamapersada Nusantara, PT United Tractors Pandu Engineering dan PT Bina Pertiwi, dengan PT Traktor Nusantara sebagai mitra, serta dengan prinsipal, yaitu PT Komatsu Indonesia Tbk, Komatsu Ltd., Komatsu Asia Pacific Pte. Ltd., Komatsu Forklift Asia Pte. Ltd., dan Scania CV Aktiebolag. Guna menunjang operasi alat-alat berat tersebut, Perseroan menyediakan 30 orang tenaga operator, 15 orang tenaga mekanik dan *support team* untuk penanganan urusan logistik dan medis.

Memperkokoh Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan memiliki komitmen untuk memastikan bahwa praktek-praktek tata kelola perusahaan dilaksanakan sebagai bagian mendasar dari bentuk tanggung jawab dalam melindungi dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Untuk itu Perseroan secara terus menerus berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku, yaitu keterbukaan, kesetaraan, tanggung jawab serta akuntabilitas.

Komisaris dan Direksi Perseroan

Komisaris bertanggung jawab atas fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Tanggung jawab Komisaris mencakup pengawasan kegiatan Direksi Perseroan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komisaris Perseroan terdiri dari enam orang anggota termasuk Komisaris Utama. Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bapepam dimana sedikitnya 30% dari anggota Komisaris adalah Komisaris Independen, Perseroan memiliki tiga orang Komisaris Independen yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Sepanjang tahun 2004, Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 3 kali Rapat Komisaris, yaitu pada bulan Mei, Agustus dan November 2004.

Direksi Perseroan bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi usaha Perseroan untuk mencapai sasaran-sasaran Perseroan. Direksi Perseroan juga bertanggung jawab untuk menyediakan serta memelihara nilai aktiva dari sumber-sumber daya yang dibutuhkan Perseroan. Direksi Perseroan terdiri dari lima orang anggota Direksi termasuk Presiden Direktur. Sepanjang tahun 2004, Direksi telah menyelenggarakan sebanyak 31 kali Rapat Direksi.

Remunerasi Komisaris dan Direksi

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada para anggota Komisaris dan Direksi selama tahun 2004 adalah sebesar Rp 10,95 milyar.

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab membantu Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Komite Audit terdiri dari empat anggota termasuk Ketua Komite Audit. Dua di antara anggota Komite Audit adalah Komisaris Independen. Selama tahun 2004, Komite Audit telah menyelenggarakan pertemuan sebanyak 26 kali.

Auditor Independen

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Mei 2004 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan sebagai auditor independen Perseroan.

Keterbukaan Informasi

Sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan mengenai keterbukaan informasi, Perseroan menyelenggarakan berbagai aktivitas diseminasi informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui:

- Penerbitan Laporan Keuangan di media massa untuk kinerja Perseroan bulan Juni dan Desember 2004
- Pelaksanaan Paparan Publik pada tanggal 3 Desember 2004
- Penerbitan *Quarterly Investor Bulletin* melalui media *electronic mail*
- Situs internet Perseroan yang beralamatkan di www.unitedtractors.com

Kegiatan Keterbukaan Informasi di tahun 2004:

Kegiatan	Frekuensi
Pengiriman laporan ke Bapepam	29 kali
Penerbitan <i>press release</i>	26 kali
Penerbitan <i>Investor Bulletin</i>	3 kali
<i>Company road show</i>	3 kali

Sepanjang tahun 2004, Perseroan telah menyelenggarakan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2004, disusul dengan penyelenggaraan RUPSLB pada tanggal yang sama. Pada RUPST tersebut, telah disetujui laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2003, sedangkan RUPSLB menyetujui usulan pelaksanaan hak penawaran umum terbatas (*rights issue*) kepada pemegang saham serta divestasi aset Perseroan.

Laporan Komite Audit

Kami telah melaksanakan pengkajian atas laporan keuangan Perseroan secara bulanan, kuartalan dan tahunan. Pengkajian yang kami laksanakan berfokus pada aspek yang berbeda setiap bulannya, mencakup pendapatan, pengeluaran, biaya operasi, pendapatan bersih dan *return on assets* Perseroan.

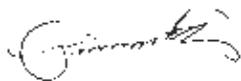
Pada sisi eksekutif, kami telah mengkaji kesesuaian pelaksanaan dari hukum yang berlaku, mencakup hukum perusahaan, pasar modal, remunerasi karyawan, pajak, aspek lingkungan dan perjanjian-perjanjian usaha. Kami juga telah melakukan pengkajian atas sistem manajemen dan pelaksanaannya dalam rangka persiapan anggaran perusahaan tahun 2004 dan 2005.

Selain itu, kami juga menelaah laporan audit internal, termasuk laporan manajemen risiko 2003 serta rencana kerja auditor eksternal dalam rangka penyiapan laporan keuangan yang diaudit tahun 2004.

Pelaksanaan pengkajian dan diskusi dengan manajemen bertujuan untuk memperoleh informasi yang benar dan posisi Perseroan yang akurat di tahun 2004, maupun usaha Perseroan di masa mendatang.

Selama tahun 2004, Komite Audit telah menyelenggarakan 26 kali pertemuan.

Jakarta, 20 Januari 2005



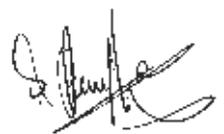
Candelario Tambis
Anggota



Inget Sembiring
Ketua



Stephen Z. Satyahadi
Anggota



Zeth Manggopa
Anggota



Menatap Masa Depan

Rencana ke Depan

Pada beberapa tahun ke depan, diperkirakan sektor pertambangan khususnya pertambangan batubara masih menyediakan peluang yang menarik bagi bisnis distribusi alat berat dan kontraktor penambangan. Kontribusi tambang batubara terhadap seluruh komoditas tambang di Indonesia diperkirakan mencapai 60%. Diperkirakan ekspor hasil pertambangan batubara Indonesia akan mengalami kenaikan 14%, melebihi Australia yang selama ini merupakan negara pengekspor batubara *thermal* terbesar. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan untuk pemenuhan kebutuhan industri di Cina, Jepang, Korea Selatan dan India. Menurut Asosiasi Pertambangan Indonesia, pada tahun 2004 Indonesia telah memproduksi 127 juta ton batubara dan diharapkan naik 18% pada tahun 2005, mencapai 150 juta ton, dengan total ekspor mencapai 104 juta ton dan mungkin akan menjadi 193 juta ton di tahun 2010.

Di sektor agrobisnis khususnya perkebunan kelapa sawit, kebutuhan alat berat diperkirakan masih tinggi, mengingat produksi minyak kelapa sawit (*crude palm oil/ CPO*) di Indonesia pada tahun 2005 diperkirakan mencapai 11,8 juta ton, atau naik dari tahun 2004 sebanyak 10,8 juta ton. Menurut perkiraan, pada tahun 2010 Indonesia memiliki peluang yang besar untuk melampaui Malaysia sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, didukung oleh luas lahan yang tersedia dan jumlah tenaga kerja yang memadai.

Sektor kehutanan diperkirakan akan bertahan dengan pasar yang ada saat ini. Menurut Departemen Kehutanan, target jatah produksi tebangan (JPT) yang ditetapkan

Pemerintah bagi perusahaan-perusahaan pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) untuk tahun 2005 adalah sebesar 5,4 juta m³, atau menurun dari JPT di tahun 2004 sebesar 5,7 juta m³. Pada akhir tahun 2004, jumlah perusahaan HPH di Indonesia yang tercatat oleh Departemen Kehutanan adalah sebanyak 274 unit, dengan luas lahan tebangan 27,5 juta hektar. Untuk menampung kebutuhan alat berat khusus di sektor kehutanan ini, Perseroan telah mempersiapkan produk *forestry equipment* terbaru, yaitu Valmet dari Swedia.

Bangkitnya sektor konstruksi merupakan salah satu gebrakan yang ditunggu-tunggu dari Pemerintahan baru Indonesia. Dengan dicanangkannya percepatan pembangunan infrastruktur nasional, Perseroan mengantisipasi tahun 2005 sebagai periode persiapan dan tender beragam proyek infrastruktur berskala besar, yang akan berjalan pada tahun 2006 dan terus menguat hingga 2008. Dalam rangka meraih peluang penjualan alat berat di sektor ini, Perseroan menjalin jaringan bisnis yang erat dengan para kontraktor nasional serta pengusaha penyewaan alat berat di seluruh Indonesia.

Kinerja Perseroan yang cukup baik di tahun 2004 serta prospek bisnis yang menjanjikan di tahun-tahun mendatang memberi landasan keyakinan bagi Perseroan untuk mampu menyumbangkan keuntungan yang layak bagi Perseroan dan para pemegang saham. Oleh karena itu, salah satu komitmen yang akan diwujudkan Perseroan dalam waktu dekat ini adalah untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham dengan tetap memelihara potensi pertumbuhan Perseroan.

A blue-tinted photograph of a tracked excavator at a construction site. The excavator is the central focus, with its long boom and bucket raised. The background shows a construction site with various materials and structures. The text "Tinjauan Keuangan" is overlaid in white, centered on the image.

Tinjauan Keuangan

Penghasilan Bersih

Penghasilan bersih konsolidasian Perseroan di tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 2,03 triliun dari Rp 6,87 triliun di tahun 2003 menjadi Rp 8,90 triliun di tahun 2004, atau mengalami pertumbuhan sebesar 29,43%. Kenaikan ini terjadi karena pengaruh kenaikan harga batubara dunia serta berbagai barang komoditas tambang lain yang memicu kenaikan produksi di pertambangan dan juga memicu permintaan terhadap alat-alat berat untuk proses produksi di pertambangan.

Divisi Mesin Konstruksi mencatat kenaikan penjualan setelah eliminasi sebesar Rp 1,42 triliun atau tumbuh sebesar 56,35% dari Rp 2,52 triliun di tahun 2003 menjadi Rp 3,94 triliun di tahun 2004. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan penjualan unit Komatsu dari 916 unit di tahun 2003 menjadi 1.619 unit di tahun 2004. Divisi Kontraktor Penambangan mencatat kenaikan penjualan sebesar Rp 1,06 triliun menjadi Rp 4,10 triliun di tahun 2004, atau bertumbuh sebesar 34,75%. Pertumbuhan ini terutama disebabkan karena kenaikan produksi batubara sebesar 6,00% menjadi 29,39 juta ton, maupun kenaikan produksi pengupasan tanah (*overburden*) sebesar 43,35% menjadi 201,61 juta bcm. Untuk divisi Pertambangan, penjualan batubara selama enam bulan pertama adalah sebesar Rp 861 milyar. Dengan dijualnya divisi ini pada 29 Juli 2004, maka tidak akan ada lagi kontribusi penjualan dari divisi ini di tahun mendatang.

Laba Kotor, Laba Usaha, dan EBITDA

Laba kotor Perseroan meningkat sebesar Rp 692 milyar menjadi Rp 1,79 triliun di tahun 2004, atau bertumbuh sebesar 63,00%. Demikian juga margin laba kotor meningkat dari 16,00% di tahun 2003 menjadi 20,10% di tahun 2004. Peningkatan ini terjadi karena adanya pertumbuhan penghasilan yang sangat tinggi, adanya efisiensi operasional Perseroan serta sumbangan dari kenaikan batubara di divisi Pertambangan yang sempat dinikmati sebelum Perseroan menjual divisi ini.

Sejalan dengan peningkatan laba kotor, laba usaha Perseroan juga meningkat sebesar Rp 553 milyar atau bertumbuh sebesar 86,39%, dari Rp 640 milyar di tahun 2003 menjadi Rp 1,19 triliun di tahun 2004. Rasio biaya operasional terhadap penjualan tetap dipertahankan sebesar 6,7%. Sementara itu, EBITDA Perseroan meningkat sebesar Rp 585 milyar, dari Rp 1,09 triliun di tahun 2003 menjadi Rp 1,68 triliun di tahun 2004.

Laba (Rugi) Selisih Kurs dan Laba lain-lain

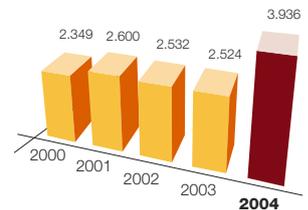
Adanya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar dari Rp 8.465 di akhir tahun 2003 menjadi Rp 9.290 di akhir tahun 2004 menyebabkan Perseroan membukukan kerugian akibat selisih kurs sebesar Rp 161,65 milyar di tahun 2004, dibandingkan laba dari selisih kurs sebesar Rp 102,81 milyar di tahun 2003. Selain itu, Perseroan juga membukukan keuntungan dari penjualan divisi Pertambangan sebesar Rp 377,48 milyar, keuntungan dari penjualan sebagian saham di PT Komatsu Indonesia Tbk dan seluruh saham di PT Pandu Dayatama Patria sebesar Rp 58,95 milyar, serta keuntungan dari pembelian kembali hutang sebesar Rp 28,5 milyar. Keuntungan ini bersifat tidak berulang (*non-recurrent*) dan tidak terjadi di tahun 2003.

Arus Kas

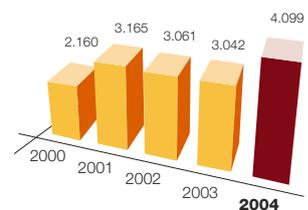
Perseroan membukukan aliran kas masuk dari operasional sebesar Rp 2,06 triliun di tahun 2004, meningkat pesat dari Rp 1,02 triliun di tahun 2003. Di aktivitas investasi, Perseroan harus menambah investasi sebesar Rp 1 triliun terutama untuk pembelian alat-alat berat di divisi Kontraktor Penambangan, baik untuk mengganti alat berat yang sudah tua maupun untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuai permintaan pelanggan. Sepanjang tahun 2004, Perseroan juga melakukan penjualan atas investasinya di PT Berau Coal, PT Pandu Dayatama Patria dan sebagian sahamnya di PT Komatsu Indonesia Tbk.

Di aktivitas pembiayaan, Perseroan melakukan peningkatan modal melalui *rights issue* sebesar

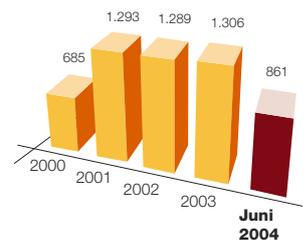
Penghasilan:
Mesin Konstruksi
(milyar Rupiah)



Penghasilan:
Kontraktor Penambangan
(milyar Rupiah)



Penghasilan:
Pertambangan
(milyar Rupiah)



Rp 657,70 milyar. Selain itu Perseroan juga melakukan percepatan pembayaran hutang, sehingga total aliran kas keluar adalah sebesar Rp 1,42 triliun.

Secara keseluruhan, Perseroan membukukan kenaikan kas sebesar Rp 43,11 milyar, dari Rp 745,58 milyar di tahun 2003 menjadi Rp 788,69 milyar di tahun 2004.

Modal Kerja

Dengan pengelolaan yang makin efisien, Perseroan dapat menekan siklus operasi dari 69 hari di tahun 2003 menjadi 52 hari. Sehingga, walaupun ada peningkatan penjualan Perseroan di tahun 2004 yang cukup signifikan, kebutuhan modal kerja Perseroan tidak bertambah, tetapi justru mengalami sedikit penurunan dari Rp 1,32 triliun menjadi Rp 1,31 triliun di tahun 2004. Hal ini terjadi karena membaiknya periode penagihan dari 67 hari menjadi 58 hari.

Di sisi persediaan, terjadi penurunan tingkat perputaran persediaan, yaitu dari 56 hari di tahun 2003 menjadi 66 hari di tahun 2004. Hal ini disebabkan karena meningkatnya permintaan unit-unit besar yang sebagian besar harus di-import sehingga Perseroan membutuhkan waktu untuk pengadaannya. Namun demikian, Perseroan bisa memperpanjang periode pembayaran hutang dagang dari 53 hari di tahun 2003 menjadi 72 hari di tahun 2004.

Perkembangan Proses Restrukturisasi Hutang

Pada akhir tahun 2004, hutang Perseroan yang direstrukturisasi tercatat sebesar US\$ 89,2 juta dan Rp 65,4 milyar. Selama tahun 2004, Perseroan telah membayar US\$ 197,5 juta dan Rp 67,8 milyar dari hutang yang tercatat sebesar US\$ 286,7 juta dan Rp 133,2 milyar pada akhir tahun 2003.

Prospek Usaha

Sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif di tahun 2005, Perseroan melihat terbukanya peluang pasar yang menjanjikan di tahun mendatang. Sektor Pertambangan, terutama pertambangan batubara, akan terus berkembang

didorong oleh masih tingginya permintaan pasar global. Tingginya permintaan pasar ini mendorong naiknya harga batubara yang akan terus memacu industri pertambangan batubara Indonesia untuk meningkatkan produksinya. Sektor agrobisnis khususnya perkebunan kelapa sawit diperkirakan juga terus bertumbuh, didukung oleh keleluasaan yang diberikan Pemerintah bagi para pengusaha untuk membuka lahan-lahan perkebunan baru. Sementara itu, prospek sektor kehutanan di masa mendatang akan lebih banyak ditopang oleh industri bubur kayu (*pulp*) dibandingkan industri kayu bulat (*log*) yang terdesak oleh kasus-kasus penebangan hutan liar. Terakhir, sektor konstruksi diperkirakan mulai menunjukkan kenaikan, melalui realisasi rencana berbagai proyek pembangunan infrastruktur berskala besar.

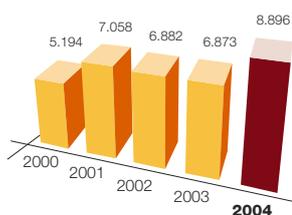
Strategi Bisnis di Tahun 2005

Dengan selesainya proses divestasi divisi Pertambangan di tahun 2004 lalu, strategi Perseroan di tahun 2005 akan berfokus pada upaya memperkokoh bisnis utama divisi Mesin Konstruksi dan Kontraktor Penambangan. Mengacu pada proyeksi pasar mengenai kebutuhan alat berat di tahun 2005, divisi Mesin Konstruksi masih akan memusatkan upaya distribusi alat berat dan layanan purna jualnya di sektor pertambangan, diikuti dengan sektor kehutanan, agrobisnis dan konstruksi. Dalam rangka menyempurnakan dan memperluas jaringan distribusi dan layanan kepada pelanggan, divisi Mesin Konstruksi akan membuka kembali beberapa kantor perwakilan serta meningkatkan sarana di beberapa kantor cabang dan *site support*.

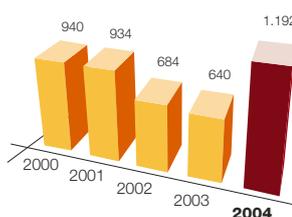
Sementara itu, divisi Kontraktor Penambangan memiliki target produksi yang harus dicapai pada tahun 2005 sesuai kontrak yang telah disepakati dengan klien-kliennya. Selain memenuhi kontrak produksi yang sudah ada, divisi Kontraktor Penambangan terus mengupayakan perolehan kontrak penambangan baru jangka panjang sambil tetap memelihara standar operasi yang terbaik di setiap *site* penambangannya, sesuai standar internasional.

Program restrukturisasi hutang yang berjalan baik pada tahun 2004 telah menciptakan landasan

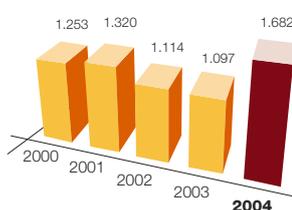
Penghasilan:
Konsolidasian
(milyar Rupiah)



Laba Usaha
(milyar Rupiah)



EBITDA
(milyar Rupiah)



Rasio Keuangan

	2004	2003	2002	2001	2000
Marjin Laba Kotor	20,1%	16,0%	16,6%	20,1%	24,5%
Marjin Laba Usaha	13,4%	9,3%	9,9%	13,2%	18,1%
Marjin EBITDA	18,9%	16,0%	16,2%	18,7%	24,1%
Marjin Laba Bersih	12,3%	5,0%	4,4%	3,4%	0,1%
Imbalan Ekuitas Rata-rata	47,9%	26,5%	31,4%	34,4%	1,1%
Imbalan Aktiva Rata-rata	17,1%	5,7%	4,8%	4,0%	0,1%
Hutang/ Ekuitas - kotor	0,45	2,04	2,95	4,84	6,60
Hutang/ Ekuitas - bersih	0,20	1,46	2,48	4,19	5,68
Periode Penagihan (hari)	58	67	67	63	57
Perputaran Persediaan (hari)	66	56	65	67	71
Rasio Lancar	1,841	0,863	0,796	1,142	2,019

yang kokoh bagi struktur keuangan Perseroan ke depan. Berkat sejumlah pelunasan awal hutang yang telah dilakukan tahun lalu, pada tahun 2005 Perseroan (pada tingkat induk perusahaan) terbebas dari kewajiban pembayaran cicilan pokok hutang. Dengan demikian Perseroan memiliki keleluasaan untuk memanfaatkan modal yang ada untuk pengembangan usaha secara optimal.

Risiko Bisnis

Dalam menjalankan operasi bisnisnya di bidang distribusi alat berat, kontrak penambangan dan pertambangan batubara, Perseroan harus mampu mengelola kesepakatan kerja yang selaras dengan prinsipal, pelanggan, pemilik konsesi pertambangan dan pemerintah. Setiap kesepakatan kerja yang melibatkan Perseroan mengandung risiko untuk mengalami perubahan atau keputusan yang dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu Perseroan harus menyusun dan memantau setiap kesepakatan kerjanya secara hati-hati dan menyeluruh.

Meningkatnya kebutuhan alat berat di pasar domestik, khususnya di sektor pertambangan dan konstruksi membuat persaingan pangsa pasar alat berat di Indonesia menjadi semakin ketat. Perseroan sebagai distributor eksklusif alat berat Komatsu tidak saja harus menghadapi tantangan persaingan dari merek-merek alat berat yang sudah mapan, tetapi

juga produsen-produsen lain yang menawarkan alat berat dengan harga lebih bersaing. Divisi Kontraktor Penambangan juga harus menghadapi persaingan tangguh di sektor pertambangan batubara dari kontraktor-kontraktor penambangan lain, baik kontraktor asing maupun lokal, seiring dengan tingginya minat para pemilik konsesi pertambangan batubara untuk meningkatkan produksi mereka. Dalam menghadapi risiko persaingan distribusi alat berat dan kontrak penambangan ini, Perseroan harus mampu memelihara standar kualitas pelayanan yang maksimal demi kepuasan pelanggan dan kliennya.

Bisnis Perseroan yang terkait dengan barang modal dan komoditi juga sangat terpengaruh oleh iklim politik, ekonomi, hukum, dan sosial di Indonesia maupun di dunia. Segala bentuk ketidakstabilan, seperti fluktuasi nilai tukar Rupiah dan harga komoditi, merupakan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan dari segi operasional maupun finansial.

Menghadapi risiko-risiko di atas, Perseroan membekali diri dengan cara terus menyempurnakan kompetensi bisnisnya di bidang distribusi alat berat dan kontrak penambangan. Dengan strategi yang tepat, Perseroan optimis dapat meraih peluang-peluang yang ada di tahun 2005 demi pengembangan ke depan.

PT UNITED TRACTORS Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2004 dan 2003

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Grup. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung, yang merupakan 0,32% dan 1,53% dari jumlah aktiva konsolidasian tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 11,03% dan 0,01% dari jumlah penghasilan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami. Pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut seperti yang kami sebut dalam paragraf pertama, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta hasil usaha, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2u atas laporan keuangan konsolidasian, Grup menerapkan lebih dini PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja". Angka komparatif untuk tahun 2003 tidak disajikan kembali karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material.

JAKARTA
14 Maret 2005

Drs. Thomson E. Batubara
Surat Izin Praktek Akuntan Publik No. 98.1.0287

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	2c,4	788.687	745.577
Investasi jangka pendek	2i	13.725	7.875
Piutang usaha:			
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 32.061 pada tahun 2004 dan Rp 24.168 pada tahun 2003)	2e,6	1.403.725	1.345.081
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,2z,6	20.487	17.973
Piutang lain-lain - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 75.757 pada tahun 2004 dan 2003)	2e,7	28.023	112.747
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp 23.930 pada tahun 2004 dan Rp 21.277 pada tahun 2003)	2f,8	1.302.092	814.202
Pajak dibayar dimuka	2s,16a	74.023	127.590
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g	135.976	116.454
Aktiva lain-lain		<u>226</u>	<u>2.222</u>
Jumlah aktiva lancar		<u>3.766.964</u>	<u>3.289.721</u>
Aktiva tidak lancar			
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,5	70.698	119.478
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 653 pada tahun 2004 dan 2003)	2z,35b	3.321	6.305
Piutang pinjaman - pihak ketiga	9	371.600	-
Aktiva pajak tangguhan	2s,16d	60.683	106.022
Investasi dalam obligasi	2i,35b	-	5.381
Investasi jangka panjang	2h,10a	83.140	117.226
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 1.685.985 pada tahun 2004 dan Rp 1.532.666 pada tahun 2003)	2j,2k,11	2.367.251	1.954.840
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 81.481 pada tahun 2003)	2l,12	-	302.906
Biaya pengupasan tanah tangguhan	2m,13	-	119.517
Rugi ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2k	2.933	5.045
Biaya tangguhan	2n	17.306	1.152
Pinjaman kepada karyawan	35b	24.522	25.335
Aktiva lain-lain		<u>949</u>	<u>3.511</u>
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>3.002.403</u>	<u>2.766.718</u>
JUMLAH AKTIVA (termasuk jumlah aktiva dari operasi yang dihentikan sejumlah Rp 1.003.660 pada tanggal 31 Desember 2003 - lihat Catatan 32a)		<u>6.769.367</u>	<u>6.056.439</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar			
Pinjaman bank jangka pendek	14	148.492	157.221
Hutang usaha:			
- Pihak ketiga	15	1.051.876	626.219
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2z,15	361.482	229.304
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2p	28.605	17.444
Hutang pajak	2s,16b	100.587	64.994
Biaya yang masih harus dibayar		89.629	146.489
Uang muka pelanggan		116.886	54.234
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:			
- Pinjaman bank	17	31.055	2.363.855
- Sewa guna usaha pembiayaan	2k,18	117.078	151.919
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35b	700	600
Jumlah kewajiban lancar		<u>2.046.390</u>	<u>3.812.279</u>
Kewajiban tidak lancar			
Hutang usaha - pihak ketiga	15	427.955	158.130
Kewajiban pajak tangguhan	2s,16d	3.854	19.414
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
- Pinjaman bank	17	980.995	222.016
- Sewa guna usaha pembiayaan	2k,18	120.357	112.692
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2z,35b	4.940	57.032
- Pinjaman lain-lain	19	-	28.828
Biaya yang masih harus dibayar		-	11.413
Kewajiban diestimasi	2o,2t,2u,29	44.787	59.390
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>1.582.888</u>	<u>668.915</u>
Hak minoritas	2b,20	<u>36.494</u>	<u>86.042</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
EKUITAS			
Modal saham:			
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 250			
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.848.578.000 saham biasa pada tahun 2004 dan 1.573.153.500 saham biasa pada tahun 2003	21	712.145	393.288
Tambahan modal disetor	22	373.769	34.929
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	140.303	236.189
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan afiliasi	2h	12.310	16.447
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2i	41.148	27.104
Selisih penilaian kembali aktiva tetap		22.750	22.750
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	23a	30.000	20.000
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		<u>1.771.170</u>	<u>738.496</u>
Jumlah ekuitas		<u>3.103.595</u>	<u>1.489.203</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
(termasuk jumlah kewajiban dari operasi yang dihentikan sejumlah Rp 708.711 pada tanggal 31 Desember 2003 - lihat Catatan 32a)		<u>6.769.367</u>	<u>6.056.439</u>

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Penghasilan bersih	2q,24	8.895.977	6.872.808
Beban pokok penghasilan	2q,25	<u>(7.104.778)</u>	<u>(5.773.868)</u>
Laba kotor		1.791.199	1.098.940
Beban usaha	2q,26		
Beban penjualan		(131.601)	(96.762)
Beban umum dan administrasi		<u>(467.282)</u>	<u>(362.490)</u>
Jumlah beban usaha		<u>(598.883)</u>	<u>(459.252)</u>
Laba usaha		<u>1.192.316</u>	<u>639.688</u>
Pendapatan/(beban) lain-lain			
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	2r	(161.653)	102.812
Beban bunga dan keuangan	27	(143.915)	(193.801)
Pendapatan bunga		23.867	21.763
Laba operasi yang dihentikan	3	377.478	-
Laba atas penjualan investasi	3,10	58.951	-
Laba atas penjualan aktiva tetap	11	66.047	31.696
Laba atas pembelian kembali pinjaman	17a	28.531	-
Pendapatan dividen	10c	5.193	3.844
Pendapatan lain-lain - bersih		<u>16.194</u>	<u>11.432</u>
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain		<u>270.693</u>	<u>(22.254)</u>
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi	2h,10b	<u>4.740</u>	<u>1.379</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		1.467.749	618.813
Beban pajak penghasilan (termasuk beban pajak penghasilan atas laba operasi yang dihentikan sejumlah Rp 122.119 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004)	2s,16c	<u>(334.565)</u>	<u>(266.154)</u>
Laba sebelum hak minoritas		1.133.184	352.659
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	20	<u>(33.551)</u>	<u>(10.049)</u>
Laba bersih (termasuk laba bersih dari operasi yang dihentikan sejumlah Rp 40.422 untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 dan Rp 18.714 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 - lihat Catatan 32b)		<u>1.099.633</u>	<u>342.610</u>
Laba bersih per saham			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2v,36	<u>475</u>	<u>220</u>
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	2v,36	<u>474</u>	<u>219</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan afiliasi	Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2003		386.400	30.521	241.936	13.747	(13.431)	22.750	10.000	405.886	1.097.809
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(5.747)	-	-	-	-	-	(5.747)
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2i,10a	-	-	-	-	40.535	-	-	-	40.535
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan afiliasi	2h	-	-	-	2.700	-	-	-	-	2.700
Opsi pemilikan saham oleh karyawan	2u,28	6.888	4.408	-	-	-	-	-	-	11.296
Pembentukan cadangan wajib	23a	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	342.610	342.610
Saldo 31 Desember 2003		393.288	34.929	236.189	16.447	27.104	22.750	20.000	738.496	1.489.203
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(95.886)	-	-	-	-	-	(95.886)
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2i,10a	-	-	-	-	14.044	-	-	-	14.044
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan afiliasi	2h	-	-	-	(4.137)	-	-	-	-	(4.137)
Penawaran Umum Terbatas II	21	315.389	336.621	-	-	-	-	-	-	652.010
Opsi pemilikan saham oleh karyawan	2u,28	3.468	2.219	-	-	-	-	-	-	5.687
Pembentukan cadangan wajib	23a	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-
Dividen	23b	-	-	-	-	-	-	-	(56.959)	(56.959)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	1.099.633	1.099.633
Saldo 31 Desember 2004		<u>712.145</u>	<u>373.769</u>	<u>140.303</u>	<u>12.310</u>	<u>41.148</u>	<u>22.750</u>	<u>30.000</u>	<u>1.771.170</u>	<u>3.103.595</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Arus kas dari/(untuk) aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	8.784.657	6.625.105
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(6.472.887)	(5.604.530)
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(206.912)	(165.890)
Pembayaran bunga	(154.035)	(194.496)
Penerimaan bunga	17.745	21.763
Pengembalian dari kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai	54.781	211.932
Pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan	<u>39.732</u>	<u>128.829</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2.063.081</u>	<u>1.022.713</u>
Arus kas dari/(untuk) aktivitas investasi		
Penerimaan bersih dari penjualan investasi jangka panjang	97.246	-
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	111.933	134.848
Penerimaan bersih dari pelepasan anak perusahaan, setelah dikurangi kas dan setara kas milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	196.033	-
Penerimaan dividen	7.307	5.732
Perolehan aktiva tetap	(1.056.766)	(445.247)
Penarikan investasi	1.979	2.345
Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan	<u>(5.419)</u>	<u>(8.907)</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(647.687)</u>	<u>(311.229)</u>
Arus kas dari/(untuk) aktivitas pendanaan		
Pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga	(368.200)	-
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman bank jangka pendek	(8.729)	11.795
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	117.301	25.605
Penurunan/(penambahan) piutang kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa	2.374	(5.002)
Penambahan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.219	1.138
Pembayaran hutang sewa guna usaha pembiayaan	(151.053)	(264.611)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1.621.472)	(121.854)
Pembayaran dividen	(56.959)	-
Penerimaan dari penerbitan modal saham	657.697	11.296
Pembayaran dividen oleh anak perusahaan untuk pemegang saham minoritas	(2.479)	(1.372)
Penurunan/(penambahan) kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>5.565</u>	<u>(18.597)</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	<u>(1.423.736)</u>	<u>(361.602)</u>
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		
(termasuk kenaikan bersih kas dan setara kas dari operasi yang dihentikan sejumlah Rp 191.467 untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 dan penurunan bersih sejumlah Rp 5.982 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 - lihat Catatan 32c)	<u>(8.342)</u>	349.882

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun (termasuk kas dan setara kas dari operasi yang dihentikan sejumlah Rp 29.057 pada tanggal 31 Desember 2003 dan Rp 39.949 pada tanggal 31 Desember 2002)	745.577	412.145
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>51.452</u>	<u>(16.450)</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun (termasuk kas dan setara kas dari operasi yang dihentikan sejumlah Rp 29.057 pada tanggal 31 Desember 2003)	<u>788.687</u>	<u>745.577</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha pembiayaan	145.833	253.389
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	14.044	40.535

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Pebruari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan yang terakhir dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 12 tanggal 24 November 2004 oleh Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor maksimum sejumlah 1.263.008.800 lembar saham. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-28968 HT.01.04.TH.2004 tanggal 30 November 2004.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") meliputi penjualan dan penyewaan alat-alat berat, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara (PT Berau Coal telah dilepas pada tanggal 29 Juli 2004, lihat Catatan 3a).

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 10 kantor lokasi (*site offices*) dan 9 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan menawarkan sejumlah 2,7 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada bulan April 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 138 miliar menjadi Rp 386,4 miliar. Peningkatan ini terjadi melalui kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap sejumlah Rp 248,4 miliar, dimana setiap pemilik 5 lembar saham menerima 9 lembar saham baru.

Pada bulan Juli 2000, para pemegang saham juga menyetujui:

- Pemecahan saham dari nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Dengan adanya pemecahan ini, jumlah lembar saham meningkat dari 386.400.000 lembar saham menjadi 1.545.600.000 lembar saham;
- Peningkatan modal dasar dari 500 juta lembar saham atau sejumlah Rp 500 miliar menjadi 6 miliar lembar saham atau sejumlah Rp 1.500 miliar; dan
- Program opsi pemilikan saham oleh karyawan (lihat Catatan 28).

Pada bulan Juni 2004, Perusahaan, yang sebelumnya merupakan perusahaan asosiasi dari PT Astra International Tbk ("Astra"), dengan adanya peningkatan kepemilikan telah menjadi anak perusahaan Astra.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)		Jumlah aktiva (sebelum dieliminasi)	
				2004 %	2003 %	2004	2003
Pemilikan langsung							
UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")	Perdagangan dan perakitan alat-alat berat	Singapura	1994	100	100	298.521	374.672
PT Pamapersada Nusantara ("Pamapersada")	Kontraktor penambangan	Indonesia	1993	100	100	3.835.514	2.763.187
PT United Tractors Pandu Engineering ("UTPE")	Perakitan dan produksi mesin	Indonesia	1983	100	100	198.238	160.738
PT Bina Pertiwi ⁽ⁱ⁾	Perdagangan alat-alat berat	Indonesia	1977	100	100	21.825	14.942
PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA")	Jasa pemeliharaan alat-alat berat	Indonesia	1997	51	51	101.587	68.227
PT Berau Coal ("Berau") ⁽ⁱⁱ⁾	Pertambangan batu bara	Indonesia	1994	-	60	-	1.003.659
PT Pandu Dayatama Patria ("PDP") ⁽ⁱⁱⁱ⁾	Perakitan dan produksi mesin dan komponen	Indonesia	1986	-	80	-	57.129
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd ^(iv)	Disain dan perancangan alat-alat berat	Australia	1996	70	70	-	-
Pemilikan tidak langsung - anak perusahaan Pamapersada							
Blueridge Investment Pte Ltd ^(v)	Kontraktor penambangan	Singapura	-	100	100	-	-
PT Pama Indo Mining	Kontraktor penambangan	Indonesia	1997	60	60	29.900	27.310
PT Kalimantan Prima Persada ^(v)	Jasa penambangan dan pelabuhan	Indonesia	2003	100	100	210.289	20.819

(i) Diaudit oleh auditor independen lain

(ii) Dilepas pada tanggal 29 Juli 2004 (lihat Catatan 3a)

(iii) Dilepas pada tanggal 31 Agustus 2004 (lihat Catatan 3b)

(iv) Tidak diaudit dan tidak aktif

(v) Laporan keuangan 31 Desember 2003 tidak diaudit

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Michael D. Ruslim	Michael D. Ruslim
Wakil Presiden Komisaris	Adam Phillip Charles Keswick	Adam Phillip Charles Keswick
Komisaris	Gunawan Geniusahardja	Gunawan Geniusahardja
Komisaris Independen:	Soegito	Soegito
	Inget Sembiring	Inget Sembiring
	Stephen Z. Satyahadi	Stephen Z. Satyahadi
Direksi		
Presiden Direktur	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala
Wakil Presiden Direktur	Djoko Pranoto	Djoko Pranoto
Direktur:	Buntoro Muljono	Buntoro Muljono
	Dwi Priyadi	Dwi Priyadi
	Bambang Widjanarko E.S.	Mark Philip Herbert
		Bambang Widjanarko E.S.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Grup mempunyai karyawan sekitar 7.200 orang (2003: 7.150 orang).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 14 Maret 2005.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis. Namun, investasi efek yang diklasifikasi sebagai "tersedia untuk dijual" dan instrumen keuangan derivatif disajikan berdasarkan nilai wajar, serta aktiva tetap tertentu dinilai kembali sesuai dengan peraturan Pemerintah (lihat Catatan 2i dan 2j).

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri dimana Perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang dari 50% saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi pada saat pengendalian secara efektif diperoleh oleh Grup dan tidak dikonsolidasi lagi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi dalam Grup telah dieliminasi untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah dipakai secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan tertentu yang dikonsolidasi dan berkedudukan di luar Indonesia, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs penutup Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Penghasilan dan beban dijabarkan berdasarkan kurs pada saat transaksi atau kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk penghasilan dan beban yang terjadi secara merata sepanjang tahun. Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia disajikan dalam akun "Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

Untuk anak perusahaan di dalam negeri dengan mata uang fungsional selain Rupiah, aktiva dan kewajiban dijabarkan berdasarkan kurs penutup Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis, dan kurs rata-rata digunakan untuk penghasilan dan beban. Selisih bersih yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan dalam akun "Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) yang digunakan dalam proses konsolidasi untuk 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	Kurs 31 Desember		Kurs rata-rata	
	2004	2003	2004	2003
Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	- ⁽ⁱ⁾	8.465	8.794 ⁽ⁱⁱ⁾	8.571
Dolar Singapura	5.685	4.977	5.321	4.920

(i) Laporan keuangan Berau disajikan dalam Dolar AS. Berau tidak dikonsolidasi lagi pada tanggal 31 Desember 2004 karena Perusahaan dan UTHI telah menjual investasi mereka di Berau pada tanggal 29 Juli 2004.

(ii) Kurs rata-rata sejak 1 Januari 2004 sampai 30 Juni 2004 sehubungan dengan konsolidasi hasil usaha Berau untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai "Hak minoritas" di neraca konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 20 tahun dengan pertimbangan bahwa taksiran masa manfaat ekonomis aktiva utama yang diperoleh dari investasi adalah 20 tahun. Nilai *goodwill* tersebut tidak signifikan sehingga diklasifikasikan sebagai bagian dari aktiva tidak lancar dalam "Aktiva lain-lain".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**c. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas dan deposito berjangka, yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga maupun ditempatkan sebagai jaminan atas fasilitas *letters of credit* dan bank garansi, diklasifikasikan sebagai "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

d. Instrumen keuangan derivatif

Grup melakukan kontrak berjangka valuta asing dan kontrak *swap* valuta asing secara berkala dengan pihak eksternal, dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko.

Seluruh instrumen derivatif diakui pada neraca sebagai aktiva atau kewajiban, tergantung pada hak atau kewajiban sebagaimana diatur dalam kontrak, dan dicatat sebesar nilai wajarnya.

Untuk dapat menerapkan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" mengharuskan beberapa persyaratan tertentu, antara lain mengenai dokumentasi yang harus dibuat sejak awal timbulnya lindung nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

e. Piutang usaha, dan piutang lainnya

Piutang usaha, dan piutang lainnya disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan dinilai pada nilai terendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk unit alat-alat berat dan barang dalam proses, serta metode rata-rata untuk persediaan suku cadang, bahan baku, batu bara dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**g. Uang muka dan biaya dibayar dimuka**

Uang muka merupakan pembayaran dimuka untuk perolehan persediaan dan aktiva tetap, serta untuk pengeluaran biaya impor, beban transportasi dan kegiatan operasional lainnya.

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayarkan namun pembebanannya akan dilakukan selama masa manfaat yang diharapkan. Biaya dibayar dimuka dicatat sebesar nilai atas sisa masa manfaat yang diharapkan.

h. Investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi

Investasi pada perusahaan dimana Grup memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara dan dimana Grup memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, biaya perolehan investasi bertambah atau berkurang sebesar bagian pemilikan Grup atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen tunai yang diterima.

Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi diakui bila Grup mempunyai komitmen untuk memberikan bantuan keuangan atau menjamin kewajiban perusahaan asosiasi.

Bagian atas laba atau rugi bersih disesuaikan dengan amortisasi selisih antara harga perolehan investasi dengan bagian pemilikan Grup atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada saat perolehan, yang dihitung dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Transaksi ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang mempengaruhi persentase kepemilikan Perusahaan dan aktiva bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi dicatat dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan afiliasi" sebagai bagian dari ekuitas.

Nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika terjadi penurunan permanen.

Investasi dalam kerjasama operasi dicatat dengan metode ekuitas. Bagian laba atau rugi dari investasi tersebut dialokasikan berdasarkan persentase tertentu yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam Perjanjian Kerjasama Operasi tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**i. Investasi pada efek hutang dan ekuitas**

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia diakui pada harga perolehannya dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila manajemen menyimpulkan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan atau permanen.

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tersedia, manajemen menentukan klasifikasi yang tepat untuk investasi tersebut pada saat perolehan dan mengevaluasi ulang penentuan klasifikasi tersebut pada setiap tanggal neraca.

Investasi dalam obligasi diklasifikasi sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo” apabila Grup bermaksud dan mampu untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut diakui pada harga perolehannya, setelah dikurangi diskonto atau premi yang belum diamortisasi.

Investasi pada efek ekuitas yang dibeli dan dimiliki untuk diperdagangkan dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai “diperdagangkan” dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang tidak diklasifikasi sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo” atau “diperdagangkan”, diklasifikasikan sebagai “tersedia untuk dijual” dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual disajikan secara terpisah dalam akun “Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi” sebagai bagian terpisah dari ekuitas.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Dividen atas investasi pada efek ekuitas diakui sebagai pendapatan saat diumumkan.

j. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan (kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan). Namun, aktiva tetap tertentu dinilai kembali berdasarkan peraturan Pemerintah. Selisih penilaian kembali aktiva tetap dikreditkan ke akun “Selisih penilaian kembali aktiva tetap” yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Aktiva tetap, kecuali tanah dan aktiva tetap Berau, disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-20
Prasarana	5
Alat-alat berat	5
Alat-alat berat untuk disewakan	5
Mesin dan peralatan	2-16
Kendaraan bermotor	4-8
Perlengkapan kantor	5-10
Peralatan kantor	3-10

Aktiva tetap Berau disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih singkat antara estimasi masa manfaat aktiva dan sisa umur tambang berdasarkan Kontrak Karya Batu Bara (lihat Catatan 33b). Aktiva tetap Berau tidak lagi termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

Apabila aktiva tetap ditarik dari penggunaannya atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan dari nilai mana yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin diakumulasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut dikapitalisasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan secara substansial telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aktiva tersebut dapat digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu, dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan secara substansial telah selesai. Untuk pinjaman yang langsung dapat diatribusikan dengan suatu aktiva tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara yang berasal dari pinjaman tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**j. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Untuk pinjaman yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu aktiva tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk aktiva tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap jumlah pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk mendanai proses konstruksi suatu aktiva tertentu.

k. Aktiva sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah harga opsi yang harus dibayar pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan beban keuangan. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva yang dimiliki langsung.

Keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aktiva sewa guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan

Biaya eksplorasi dan evaluasi batu bara diakumulasikan untuk setiap “*area of interest*” dan ditangguhkan sebagai aktiva apabila diperkirakan dapat diperoleh kembali melalui eksplorasi atau penjualan. Biaya tersebut juga ditangguhkan apabila aktivitas dalam “*area of interest*” tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk melakukan penilaian yang memadai atas adanya cadangan yang secara ekonomis dapat diperoleh dan kegiatan yang signifikan dalam atau sehubungan dengan “*area of interest*” tersebut masih sedang berlangsung.

Kewajaran atas nilai tercatat biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap “*area of interest*” ditelaah secara berkala, dan apabila nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable*) lebih rendah dari saldo biaya eksplorasi yang ditangguhkan, maka atas selisihnya dibuat penyisihan atau dihapuskan pada periode berjalan.

Biaya pengembangan, yang meliputi biaya untuk mengembangkan suatu “*area of interest*” sebelum dimulainya operasi tersebut, dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan diamortisasi menggunakan metode unit produksi sejak awal dimulainya produksi di suatu “*area of interest*” yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan milik Berau tidak lagi termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**m. Biaya pengupasan tanah tanggungan**

Biaya pengupasan tanah diakui sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah untuk tahun yang bersangkutan. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang tidak menghasilkan batu bara ditanggungan sebagai biaya pengupasan tanah tanggungan dan diakui sebagai biaya produksi ketika batu bara diperoleh. Biaya pengupasan tanah tanggungan dihapusbukukan dalam periode dimana dinyatakan tidak terdapat batu bara dan/atau dinilai tidak ekonomis untuk ditambang.

Biaya pengupasan tanah tanggungan milik Berau tidak lagi termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

n. Biaya tanggungan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan atau pembaharuan perjanjian teknis dan lisensi, teknik pengembangan untuk memproduksi komponen baru, biaya pengembangan sistem komputer, ditanggungan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya ditanggungan ini diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dan jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian.

Biaya perangkat lunak yang terjadi pada masa awal proyek dan tahap setelah implementasi diakui langsung sebagai beban. Biaya yang terjadi pada tahap pengembangan aplikasi dikapitalisasi.

o. Biaya pengelolaan lingkungan hidup

Berau memiliki kewajiban tertentu berkaitan dengan restorasi dan rehabilitasi area pertambangan pada saat eksplorasi telah selesai. Kewajiban tersebut diakui secara bertahap sebagai "Penyisihan biaya restorasi" berdasarkan perhitungan biaya untuk setiap ton tanah yang diolah.

Penyisihan biaya restorasi milik Berau tidak lagi termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

p. Hutang lain-lain

Hutang lain-lain merupakan tagihan dari pihak lain yang berasal dari kegiatan di luar usaha utama dan tidak dikenakan bunga.

q. Pengakuan penghasilan dan beban

Penghasilan bersih adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa, setelah dikurangi retur, cadangan penjualan, cukai dan Pajak Pertambahan Nilai.

Penghasilan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan diterima pelanggan dan jasa telah selesai dikerjakan. Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)
r. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Laba dan rugi dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (dalam Rupiah penuh), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pound Sterling Inggris	17.888	15.076
Euro	12.652	10.643
Dolar AS	9.290	8.465
Dolar Australia	7.242	6.347
Dolar Singapura	5.685	4.977
Kroner Swedia	1.403	1.172
Yen Jepang	90	79

s. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan, kecuali Berau menggunakan tarif yang berlaku sesuai dengan Kontrak Karya Batu Bara (lihat Catatan 16g dan 33b).

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang cukup untuk dikompensasikan dengan saldo rugi fiskal yang belum dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Kewajiban diestimasi

Kewajiban diestimasi harus diakui apabila Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kewajiban hukum maupun konstruktif kini sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya. Kewajiban tersebut diakui hanya apabila dapat diestimasi dengan andal. Kewajiban diestimasi tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa datang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**t. Kewajiban diestimasi (lanjutan)**

Apabila terdapat sejumlah kewajiban serupa, kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keseluruhan kewajiban tersebut sebagai suatu golongan kewajiban. Kewajiban diestimasi diakui walaupun kemungkinan arus keluar sumber daya untuk tiap-tiap unsur kewajiban tersebut kecil.

u. Imbalan kerja**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti cuti berimbalan jangka panjang, *jubilee*, uang pisah, uang penghargaan, dan uang kompensasi, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu memiliki program pensiun imbalan pasti. Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program tersebut pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Astra, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Sesuai dengan UU 13/2003, Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aktiva program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban ini dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki periode jatuh tempo yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**u. Imbalan kerja (lanjutan)****Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tahun 2004, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu menerapkan lebih dini PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja". Dampak penerapan lebih dini tersebut adalah kenaikan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 1 Januari 2003 dan 31 Desember 2003, namun kenaikan ini tidak material. Oleh karena itu, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu membebaskan seluruh dampak atas perubahan kebijakan akuntansi tersebut pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2004.

Opsi pemilikan saham oleh karyawan

Perusahaan memberikan program opsi pemilikan saham oleh karyawan, yang akan diselesaikan dengan instrumen ekuitas. Nilai wajar jasa karyawan yang diterima sebagai pengganti opsi yang diberikan diakui sebagai beban. Jumlah yang dibebankan selama periode *vesting* ditentukan oleh nilai wajar opsi yang diberikan. Nilai wajar opsi yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penentuan harga opsi "*Black Scholes*".

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengubah estimasi mengenai jumlah opsi yang diharapkan dapat dieksekusi. Dampak perubahan tersebut terhadap estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, dan penyesuaian yang terkait diakui dalam ekuitas selama sisa periode *vesting*.

Hasil yang diterima setelah dikurangi dengan biaya transaksi terkait dikreditkan pada modal saham (nilai nominal) dan agio saham ketika opsi tersebut dieksekusi.

v. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif menjadi saham. Opsi saham diasumsikan telah dieksekusi dan dikonversi menjadi saham pada saat pemberian opsi. Opsi yang gagal dieksekusi diabaikan dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)
w. Beban emisi efek ekuitas

Berdasarkan Peraturan Pasar Modal No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang atas tambahan modal disetor.

x. Informasi segmen usaha

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa (baik produk dan jasa secara individual maupun kelompok) dan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

y. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

z. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang digunakan adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

3. PELEPASAN YANG SIGNIFIKAN ATAS ANAK PERUSAHAAN

<u>Pelepasan</u>	<u>Tanggal</u>	<u>% kepemilikan sebelum pelepasan</u>	<u>% kepemilikan sesudah pelepasan</u>	<u>Aktiva bersih yang dijual Rp juta</u>	<u>Harga jual - bersih Rp juta</u>	<u>Laba atas penjualan investasi Rp juta</u>
PT Berau Coal	29/07/04	60	-	30.003	407.481	377.478*)
PT Pandu Dayatama Patria	31/08/04	80	-	12.124	14.572	2.448

*) disajikan sebagai "Laba operasi yang dihentikan" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

a. Pelepasan investasi di Berau

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan dan UTHI, telah melakukan Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Armadian Tritunggal, di mana Perusahaan dan UTHI menjual seluruh kepemilikan saham mereka, yaitu masing-masing sebesar 21% dan 39% dari jumlah modal saham disetor milik Berau, dengan harga \$AS 44,6 juta. Pada tanggal 29 Juli 2004, penjualan tersebut menjadi efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PELEPASAN SIGNIFIKAN ATAS ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)
a. Pelepasan investasi di Berau (lanjutan)
Data keuangan dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi

Perusahaan telah mengkonsolidasi hasil usaha Berau sampai dengan enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004.

Lihat Catatan 32 untuk data keuangan Berau untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 dan pada tanggal 31 Desember 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

b. Pelepasan investasi di PDP

Pada tanggal 15 Juli 2004, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("PJBS") dengan Komatsu Zenoah Company Ltd, Jepang, untuk menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebesar 80% di PDP dengan harga Rp 14,6 miliar. Pada tanggal 31 Agustus 2004, penjualan tersebut menjadi efektif.

Perusahaan telah mengkonsolidasi hasil usaha PDP sampai dengan delapan bulan yang berakhir 31 Agustus 2004.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Kas	3.229	5.134
Bank		
Mata uang asing:		
- Dolar AS:		
Citibank N.A.	170.574	25.058
PT Bank Permata Tbk	66.877	32.007
PT Bank Mega Tbk	55.359	-
ABN Amro Bank N.V.	41.637	17.625
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.366	15.354
Sumitomo Mitsui Banking Corp	11.681	2.794
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.953	238
PT Bank Central Asia Tbk	5.318	1.418
PT Bank DBS Indonesia	3.530	642
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.392	6.930
PT Bank Niaga Tbk	2.844	691
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.389	274
Standard Chartered Bank	1.266	-
PT Bank Bukopin	440	2.432
Deutsche Bank AG	71	1.914
PT Rabobank International Indonesia	57	59.736
PT ANZ Panin Bank	-	9.368
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	798	538
	<u>407.552</u>	<u>177.019</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Bank (lanjutan)		
Mata uang asing: (lanjutan)		
- Yen Jepang:		
PT Bank Permata Tbk	10.749	5.435
Citibank N.A.	8.238	676
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>1.235</u>	<u>444</u>
	<u>20.222</u>	<u>6.555</u>
- Dolar Singapura:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.094	404
ABN Amro Bank N.V.	3.932	4.427
PT Bank UOB Indonesia	3.280	405
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	522	1.370
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>716</u>	<u>590</u>
	<u>12.544</u>	<u>7.196</u>
- Euro:		
Deutsche Bank AG	1.309	277
Citibank N.A.	1.306	117
ABN Amro Bank N.V.	590	1.987
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>90</u>	<u>75</u>
	<u>3.295</u>	<u>2.456</u>
Jumlah mata uang asing	<u>443.613</u>	<u>193.226</u>
Rupiah:		
PT Bank Permata Tbk	54.372	80.664
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	52.851	12.214
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.205	21.924
PT Bank Niaga Tbk	8.910	542
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.729	2.086
Citibank N.A.	3.231	178
ABN Amro Bank N.V.	2.845	1.131
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	546	3.436
PT Bank Bukopin	258	8.462
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>406</u>	<u>1.191</u>
Jumlah Rupiah	<u>143.353</u>	<u>131.828</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Deposito berjangka		
Dolar AS:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	68.188	-
PT Bank Permata Tbk	17.651	192.733
PT Bank Central Asia Tbk	2.322	22.601
HSBC	1.258	1.144
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	56.970
ABN Amro Bank N.V.	-	42.324
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	27.267
PT Bank Niaga Tbk	-	25.022
Citibank N.A.	-	8.465
Sumitomo Mitsui Banking Corp	-	437
	<u>89.419</u>	<u>376.963</u>
Jumlah Dolar AS		
Rupiah:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	37.236	99
PT Bank Permata Tbk	35.025	5.200
PT ANZ Panin Bank	13.232	1.397
PT Bank Niaga Tbk	10.780	11.980
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000	19.750
PT Bank Mega Tbk	5.000	-
Citibank N.A.	2.800	-
	<u>109.073</u>	<u>38.426</u>
Jumlah Rupiah		
Jumlah	<u>788.687</u>	<u>745.577</u>

Deposito berjangka menghasilkan bunga dengan suku bunga berikut ini:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rupiah	2,80% - 8,50%	4,00% -14,30%
Dolar AS	0,10% - 1,83%	0,43% - 3,00%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Bank		
Dolar AS:		
Standard Chartered Bank	4.903	55.607
ABN Amro Bank N.V.	111	688
PT Rabobank International Indonesia	-	1.005
PT Bank Permata Tbk	-	450
Rupiah:		
ABN Amro Bank N.V.	<u>11</u>	<u>26</u>
	<u>5.025</u>	<u>57.776</u>
Deposito berjangka		
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.172	-
PT Bank DBS Indonesia	14.383	8.451
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.886	4.138
PT Bank Permata Tbk	7.432	3.564
PT ANZ Panin Bank	-	38.643
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.117
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	800	709
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4.079
ABN Amro Bank N.V.	<u>-</u>	<u>1</u>
	<u>65.673</u>	<u>61.702</u>
Jumlah	<u><u>70.698</u></u>	<u><u>119.478</u></u>

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan bank garansi, *letters of credit*, dan pembayaran bunga pinjaman bank jangka pendek dan panjang (lihat Catatan 14, 17 dan 33e).

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya menghasilkan bunga dengan suku bunga berikut ini:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rupiah	0,80% - 5,75%	6,00% - 14,00%
Dolar AS	0,63% - 1,45%	0,50% - 3,35%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	200.758	255.463
Mata uang asing:		
- Dolar AS	1.200.355	1.086.152
- Yen Jepang	27.139	18.538
- Dolar Singapura	1.228	3.739
- Euro	<u>6.306</u>	<u>5.357</u>
	1.435.786	1.369.249
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(32.061)</u>	<u>(24.168)</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>1.403.725</u>	<u>1.345.081</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah:		
PT United Tractors Semen Gresik	2.612	1.303
PT Komatsu Indonesia Tbk	-	62
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>-</u>	<u>337</u>
	<u>2.612</u>	<u>1.702</u>
Mata uang asing:		
- Dolar AS:		
PT Komatsu Indonesia Tbk	7.914	949
PT United Tractors Semen Gresik	5.332	3
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	4.037	-
Sojitz Corporation (dahulu Nissho Iwai Corporation, Jepang)	-	13.520
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	334	149
- Euro:		
PT United Tractors Semen Gresik	258	-
- Dolar Singapura:		
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	<u>-</u>	<u>1.650</u>
	<u>17.875</u>	<u>16.271</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>20.487</u>	<u>17.973</u>
Jumlah	<u>1.424.212</u>	<u>1.363.054</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Lancar	1.027.970	979.900
Jatuh tempo < 30 hari	185.004	105.876
Jatuh tempo 30 - 60 hari	69.248	103.101
Jatuh tempo 61 - 90 hari	70.156	69.438
Jatuh tempo > 90 hari	<u>103.895</u>	<u>128.907</u>
	1.456.273	1.387.222
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(32.061)</u>	<u>(24.168)</u>
	<u>1.424.212</u>	<u>1.363.054</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Saldo awal	24.168	52.210
Penambahan penyisihan	9.002	8.565
Penghapusan piutang	(264)	(36.059)
Pemulihan penyisihan	(1.015)	(3)
Selisih penjabaran	<u>170</u>	<u>(545)</u>
Saldo akhir	<u>32.061</u>	<u>24.168</u>

Pada tanggal 31 Desember 2004, piutang usaha milik Perusahaan sejumlah \$AS 0,8 juta dan Rp 38 miliar (2003: \$AS 9,3 juta dan Rp 43 miliar) dijamin untuk pinjaman bank jangka panjang Perusahaan (lihat Catatan 17a).

Piutang usaha milik Pamapersada dari PT Adaro Indonesia sejumlah Rp 237 miliar pada tanggal 31 Desember 2004 (2003: Rp 185 miliar) dijamin untuk pinjaman bank jangka pendek dari Citibank N.A. yang diperoleh Pamapersada (lihat Catatan 14b).

Piutang usaha milik Pamapersada dari PT Multi Harapan Utama sejumlah Rp 22,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dijamin untuk pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Bukopin yang diperoleh Pamapersada (lihat Catatan 14b).

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 35a untuk rincian penghasilan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rupiah:		
PT Vietmindu Energitama ⁽ⁱ⁾	72.830	72.830
Lain-lain	19.241	11.568
Mata uang asing:		
- Dolar AS:		
PT Bumi Resources Tbk	6.193	-
Komatsu Forklift USA Inc	3.356	-
PT GE Finance Lease ⁽ⁱⁱ⁾	-	91.761
Lati Transhippers Inc	-	6.369
Lain-lain	2.140	5.914
- Dolar Singapura		
	5	37
- Yen Jepang		
	3	18
- Euro		
	<u>12</u>	<u>7</u>
	103.780	188.504
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(75.757)</u>	<u>(75.757)</u>
Jumlah	<u><u>28.023</u></u>	<u><u>112.747</u></u>

(i) Piutang milik Pamapersada dari PT Vietmindu Energitama ("VE") merupakan uang muka untuk pembelian alat-alat berat, suku cadang, biaya operasi dan modal kerja proyek pertambangan batu bara di Vietnam. Proyek ini telah dihentikan pada tahun 2001. Pamapersada sedang melakukan negosiasi dengan VE untuk memperoleh pembayaran kembali atas dana yang telah dipinjamkan tersebut.

(ii) Piutang milik Pamapersada dari PT GE Finance Lease merupakan hasil dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali. Piutang tersebut telah diterima pada bulan Januari 2004.

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Barang jadi:		
- Suku cadang untuk dijual	420.035	349.832
- Unit alat-alat berat	541.540	227.704
Bahan baku	41.016	51.520
Batu bara	-	71.153
Suku cadang	89.802	68.932
Barang dalam proses	46.938	17.691
Bahan pembantu	17.570	16.176
Bahan baku (" <i>completely-knocked-down units</i> ")	17.468	23.101
Barang dalam perjalanan	<u>151.653</u>	<u>9.370</u>
	1.326.022	835.479
Dikurangi: Penyisihan persediaan usang	<u>(23.930)</u>	<u>(21.277)</u>
	<u>1.302.092</u>	<u>814.202</u>

Persediaan milik Berau tidak lagi termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Saldo awal	21.277	4.045
Penambahan penyisihan	10.661	17.312
Penghapusan	(1.823)	-
Pemulihan penyisihan	(6.404)	(20)
Selisih penjabaran	<u>219</u>	<u>(60)</u>
Saldo akhir	<u>23.930</u>	<u>21.277</u>

Manajemen Grup yakin bahwa penyisihan persediaan usang telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang dan tidak lancar.

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 462 miliar (2003: Rp 453 miliar), yang mana menurut pendapat manajemen Grup telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah dijadikan jaminan pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 14). Pada tanggal 31 Desember 2004, persediaan milik Perusahaan sejumlah Rp 89,4 miliar, \$AS 6 juta dan JPY 216 juta (2003: Rp 90,6 miliar dan \$AS 12,2 juta) dan persediaan milik anak perusahaan tertentu telah dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 17). Persediaan suku cadang sejumlah Rp 277,6 miliar (2003: Rp 277,6 miliar) telah dijadikan jaminan hutang usaha kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura (lihat Catatan 33g).

9. PIUTANG PINJAMAN

Pada bulan Agustus 2004, Pamapersada memberikan pinjaman tanpa jaminan sejumlah \$AS 40 juta kepada PT Bumi Resources Tbk ("Bumi"), *ultimate parent company* dari PT Kaltim Prima Coal ("KPC"). Pinjaman ini berhubungan dengan perjanjian operasi ("Operating Agreement") antara Pamapersada dengan KPC untuk pelaksanaan jasa penambangan pada lokasi tambang Bendili Sangata (lihat Catatan 33d).

Pokok pinjaman akan dibayar kembali melalui angsuran triwulanan mulai 1 Maret 2006 sampai dengan 1 Desember 2009. Bunga dibayar secara triwulanan, di mana jumlah bunga untuk periode sampai dengan 1 Desember 2005 telah ditetapkan di muka dan untuk periode selanjutnya dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah marjin tertentu seperti tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2004 sejumlah \$AS 40 juta atau setara dengan Rp 371.600 juta merupakan pokok pinjaman. Piutang bunga dari pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2004 sejumlah \$AS 0,67 juta atau setara dengan Rp 6.193 juta dicatat sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak ketiga".

10. INVESTASI JANGKA PANJANG
a. Saldo investasi

	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan saham (%)		2004	2003
		2004	2003		
Perusahaan					
<i>Metode ekuitas</i>					
PT United Tractors Semen Gresik	Gresik	45	45	<u>22.894</u>	<u>20.268</u>
<i>Metode biaya</i>					
PT Komatsu Indonesia Tbk ⁽ⁱ⁾	Jakarta	5	18	60.244	96.931
PT Swadaya Harapan Nusantara	Jakarta	0.13	0.13	<u>2</u>	<u>2</u>
				<u>60.246</u>	<u>96.933</u>
Anak perusahaan					
<i>Metode ekuitas</i>					
Investasi pada kerjasama operasi ("KSO") Pamapersada dan Catur Reksa Daya KSO	Jakarta	20	20	-	<u>25</u>
				<u>83.140</u>	<u>117.226</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)
a. Saldo investasi (lanjutan)

- (i) Pada tanggal 2 September 2004, Perusahaan telah menjual kepemilikan sahamnya di PT Komatsu Indonesia Tbk ("KI") sebesar 13,28%, yang sebelumnya dimiliki sebesar 18,28%, kepada Komatsu Ltd, Jepang seharga Rp 97,3 miliar. Perusahaan mencatat laba atas penjualan investasi sebesar Rp 56.503 juta. Investasi pada KI yang diklasifikasikan sebagai "efek yang tersedia untuk dijual" dicatat sebesar nilai wajarnya, dan kenaikan sejumlah Rp 14 miliar (2003: kenaikan sejumlah Rp 40,5 miliar) telah dicatat sebagai "Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

b. Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi

	2004					
	Saldo awal	Bagian laba bersih	Dividen	Lain-lain	Penghapusan investasi	Saldo akhir
PT United Tractors Semen Gresik	20.268	4.740	(2.114)	-	-	22.894
Pamapersada dan Catur Reksa Daya KSO	<u>25</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(25)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>20.293</u>	<u>4.740</u>	<u>(2.114)</u>	<u>(25)</u>	<u>-</u>	<u>22.894</u>
	2003					
	Saldo awal	Bagian laba/ (rugi) bersih	Dividen	Lain-lain	Penghapusan investasi	Saldo akhir
PT United Tractors Semen Gresik	17.927	4.229	(1.888)	-	-	20.268
Pamapersada dan Petrosea KSO	4.817	(2.858)	-	(1.071)	(888)	-
Pamapersada dan Catur Reksa Daya KSO	<u>17</u>	<u>8</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>25</u>
	<u>22.761</u>	<u>1.379</u>	<u>(1.888)</u>	<u>(1.071)</u>	<u>(888)</u>	<u>20.293</u>

c. Pendapatan dividen

Dividen tunai yang diterima sejumlah Rp 5,2 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 (2003: Rp 3,8 miliar) berasal dari investasi saham pada KI (investasi saham dicatat sebagai bagian dari "Investasi jangka panjang") dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk ("PTBA") (investasi saham dicatat sebagai "Investasi jangka pendek").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP

	2004					Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan *)	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	340.205	9.691	732	(6.355)	-	344.273
Bangunan	171.438	1.572	(1.731)	(40.314)	3.841	134.806
Prasarana	179.015	127	406	(197.040)	19.882	2.390
Alat-alat berat	1.096.528	152	1.155.779	(71.936)	-	2.180.523
Alat-alat berat untuk disewakan	2.737	25.762	-	-	-	28.499
Mesin dan peralatan	825.169	25.567	(278.422)	(293.539)	31.235	310.010
Kendaraan bermotor	57.057	16.965	15.667	(6.114)	378	83.953
Perlengkapan kantor	27.300	1.329	(790)	(23.099)	2.272	7.012
Peralatan kantor	86.342	13.445	25.732	(1.996)	108	123.631
	<u>2.785.791</u>	<u>94.610</u>	<u>917.373</u>	<u>(640.393)</u>	<u>57.716</u>	<u>3.215.097</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	640.233	145.833	30.234	(33.259)	4.044	787.085
Kendaraan bermotor	6.824	-	-	(6.824)	-	-
	<u>647.057</u>	<u>145.833</u>	<u>30.234</u>	<u>(40.083)</u>	<u>4.044</u>	<u>787.085</u>
Aktiva dalam penyelesaian						
Mesin dan peralatan	11.171	931.820	(898.681)	(353)	-	43.957
Bangunan dan prasarana	43.487	30.336	(48.926)	(20.539)	2.739	7.097
	<u>54.658</u>	<u>962.156</u>	<u>(947.607)</u>	<u>(20.892)</u>	<u>2.739</u>	<u>51.054</u>
Jumlah harga perolehan	<u>3.487.506</u>	<u>1.202.599</u>	<u>-</u>	<u>(701.368)</u>	<u>64.499</u>	<u>4.053.236</u>
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(65.087)	(10.548)	23.122	16.602	(1.366)	(37.277)
Prasarana	(74.788)	(3.658)	-	85.157	(8.459)	(1.748)
Alat-alat berat	(595.630)	(271.469)	(113.332)	34.353	-	(946.078)
Alat-alat berat untuk disewakan	(404)	(3.112)	-	-	-	(3.516)
Mesin dan peralatan	(455.917)	(52.941)	138.641	188.862	(21.376)	(202.731)
Kendaraan bermotor	(34.364)	(8.304)	(14.213)	5.665	(332)	(51.548)
Perlengkapan kantor	(19.803)	(1.330)	980	17.037	(1.648)	(4.764)
Peralatan kantor	(65.168)	(13.479)	(8.875)	1.726	(88)	(85.884)
	<u>(1.311.161)</u>	<u>(364.841)</u>	<u>26.323</u>	<u>349.402</u>	<u>(33.269)</u>	<u>(1.333.546)</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	(220.880)	(118.480)	(26.323)	14.697	(1.453)	(352.439)
Kendaraan bermotor	(625)	-	-	625	-	-
	<u>(221.505)</u>	<u>(118.480)</u>	<u>(26.323)</u>	<u>15.322</u>	<u>(1.453)</u>	<u>(352.439)</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(1.532.666)</u>	<u>(483.321)</u>	<u>-</u>	<u>364.724</u>	<u>(34.722)</u>	<u>(1.685.985)</u>
Nilai buku bersih	<u>1.954.840</u>					<u>2.367.251</u>

*) Pengurangan termasuk aktiva tetap anak perusahaan yang dilepas pada tahun 2004 (Berau dan PDP) sejumlah Rp 292 miliar (lihat Catatan 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2003					Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	340.130	75	-	-	-	340.205
Bangunan	159.696	1.075	12.582	-	(1.915)	171.438
Prasarana	188.758	306	(110)	-	(9.939)	179.015
Alat-alat berat	863.821	218	363.123	(130.634)	-	1.096.528
Alat-alat berat untuk disewakan	-	2.737	-	-	-	2.737
Mesin dan peralatan	731.125	22.315	86.192	(3.892)	(10.571)	825.169
Kendaraan bermotor	46.162	11.237	1.283	(1.440)	(185)	57.057
Perlengkapan kantor	23.387	1.337	291	(7)	2.292	27.300
Peralatan kantor	65.811	4.955	16.712	(1.121)	(15)	86.342
	<u>2.418.890</u>	<u>44.255</u>	<u>480.073</u>	<u>(137.094)</u>	<u>(20.333)</u>	<u>2.785.791</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	490.117	247.820	(43.327)	(50.730)	(3.647)	640.233
Kendaraan bermotor	1.255	5.569	-	-	-	6.824
Peralatan kantor	243	-	(243)	-	-	-
	<u>491.615</u>	<u>253.389</u>	<u>(43.570)</u>	<u>(50.730)</u>	<u>(3.647)</u>	<u>647.057</u>
Aktiva dalam penyelesaian						
Mesin dan peralatan	56.585	378.531	(423.945)	-	-	11.171
Bangunan dan prasarana	35.139	22.461	(12.558)	-	(1.555)	43.487
	<u>91.724</u>	<u>400.992</u>	<u>(436.503)</u>	<u>-</u>	<u>(1.555)</u>	<u>54.658</u>
Jumlah harga perolehan	<u>3.002.229</u>	<u>698.636</u>	<u>-</u>	<u>(187.824)</u>	<u>(25.535)</u>	<u>3.487.506</u>
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(58.237)	(7.300)	-	-	450	(65.087)
Prasarana	(64.295)	(14.002)	6	-	3.503	(74.788)
Alat-alat berat	(373.478)	(244.203)	-	22.051	-	(595.630)
Alat-alat berat untuk disewakan	-	(404)	-	-	-	(404)
Mesin dan peralatan	(394.033)	(58.455)	(11.734)	1.832	6.473	(455.917)
Kendaraan bermotor	(30.502)	(5.458)	-	1.440	156	(34.364)
Perlengkapan kantor	(14.644)	(2.459)	(6)	7	(2.701)	(19.803)
Peralatan kantor	(54.253)	(11.796)	(243)	1.105	19	(65.168)
	<u>(989.442)</u>	<u>(344.077)</u>	<u>(11.977)</u>	<u>26.435</u>	<u>7.900</u>	<u>(1.311.161)</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	(180.944)	(103.192)	11.734	50.730	792	(220.880)
Kendaraan bermotor	(625)	-	-	-	-	(625)
Peralatan kantor	(183)	(60)	243	-	-	-
	<u>(181.752)</u>	<u>(103.252)</u>	<u>11.977</u>	<u>50.730</u>	<u>792</u>	<u>(221.505)</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(1.171.194)</u>	<u>(447.329)</u>	<u>-</u>	<u>77.165</u>	<u>8.692</u>	<u>(1.532.666)</u>
Nilai buku bersih	<u>1.831.035</u>					<u>1.954.840</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Persentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada 31 Desember 2004 adalah sekitar 60% - 85% (2003: 75% - 95%) dari jumlah yang dianggarkan. Aktiva dalam penyelesaian diestimasikan akan selesai dalam waktu enam bulan kemudian.

(i) Rincian laba atas penjualan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Harga jual	111.933	134.848
Dikurangi nilai buku dari aktiva yang dijual (Dikurangi)/ditambah (laba)/rugi ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	(44.950)	(110.659)
	<u>(936)</u>	<u>7.507</u>
Laba atas penjualan aktiva tetap	<u>66.047</u>	<u>31.696</u>

(ii) Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban pokok penghasilan	460.219	428.566
Beban umum dan administrasi	<u>23.102</u>	<u>18.763</u>
	<u>483.321</u>	<u>447.329</u>

(iii) Sesuai dengan *Debt Restructuring Agreement*, tanah dan bangunan milik Perusahaan sejumlah Rp 337,5 miliar (2003: Rp 337,5 miliar) serta mesin dan peralatan milik anak perusahaan tertentu pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 17). Selain itu, tanah dan bangunan dan alat-alat berat tertentu milik Pampersada digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek tertentu (lihat Catatan 14b) dan semua aktiva sewa guna usaha milik Pampersada digunakan sebagai jaminan untuk hutang sewa guna usaha pembiayaan (lihat Catatan 18).

(iv) Grup memiliki 78 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2005 dan 2032.

(v) Pada tanggal 31 Desember 2004, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 248 miliar dan \$AS 339 juta, atau setara dengan Rp 3.398 miliar (2003: Rp 101 miliar, \$AS 289 juta dan JPY 104 juta atau setara dengan Rp 2.559 miliar). Manajemen Grup berkeyakinan nilai asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Biaya perolehan
Area of interest:

- Lati I	190.616
- Lati II	42.061
- Lati III	17.920
- Lati IV	11.300
- Binungan I	42.698
- Binungan II	38.792
- Sambarata dan Birang	31.831
- Mera'ang	8.983
- Kelai	<u>186</u>

Jumlah biaya perolehan 384.387

Akumulasi amortisasi
Area of interest:

- Lati I	(28.719)
- Lati II	(42.061)
- Lati III	(2.070)
- Binungan I	(5.216)
- Binungan II	(2.391)
- Mera'ang	(546)
- Sambarata dan Birang	<u>(478)</u>

Jumlah akumulasi amortisasi (81.481)

Jumlah bersih 302.906

Biaya amortisasi yang dibebankan pada beban pokok penghasilan sejumlah Rp 5,9 miliar untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 dan Rp 9,3 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003.

Rasio jumlah unit produksi yang digunakan untuk mengamortisasi biaya tangguhan atas eksplorasi dan pengembangan untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2003 didasarkan atas estimasi terbaik dari manajemen Berau atas cadangan batu bara terbukti pada tanggal-tanggal tersebut.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan milik Berau tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. BIAYA PENGUPASAN TANAH TANGGUHAN

Rincian biaya pengupasan tanah tangguhan pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Area of interest:

- Lati	38.484
- Binungan	<u>81.033</u>
	<u><u>119.517</u></u>

Rasio aktual rata-rata pengupasan tanah sehubungan dengan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama produksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

- Lati 5,11 : 1
- Binungan 7,64 : 1

Biaya pengupasan tanah tangguhan milik Berau tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Dolar AS:		
- Perusahaan ^(a)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 2,1 juta pada tahun 2004 dan \$AS 1,6 juta pada tahun 2003)	19.630	13.604
- PT Pamapersada Nusantara ^(b)		
Citibank N.A. (\$AS 8 juta pada tahun 2003)	-	67.720
PT Bank Bukopin (\$AS 6,5 juta pada tahun 2004 dan \$AS 4 juta pada tahun 2003)	60.385	33.860
- PT United Tractors Pandu Engineering ^(c)		
PT Bank DBS Indonesia (\$AS 1,0 juta pada tahun 2004 dan \$AS 0,6 juta pada tahun 2003)	9.520	4.843
Yen Jepang:		
- Perusahaan ^(a)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (JPY 607,2 juta pada tahun 2004 dan JPY 374,2 juta pada tahun 2003)	54.907	29.631
Euro:		
- Perusahaan ^(a)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Euro 0,3 juta pada tahun 2004 dan Euro 0,7 juta pada tahun 2003)	<u>4.050</u>	<u>7.563</u>
	<u><u>148.492</u></u>	<u><u>157.221</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

- (a) Fasilitas impor milik Perusahaan dengan limit sejumlah \$AS 40 juta digunakan oleh UTHI atas nama Perusahaan untuk menerbitkan "*letters of credit*" dalam rangka mengimpor alat-alat berat dan suku cadang. Fasilitas ini tersedia dalam berbagai jenis mata uang. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan. Fasilitas ini telah berakhir 26 Januari 2005. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses memperbaharui fasilitas tersebut.
- (b) Pinjaman bank jangka pendek dari Citibank N.A. merupakan Perjanjian Kredit *Revolving* yang berakhir 10 Desember 2004 dan telah diperpanjang hingga 31 Desember 2005. Berdasarkan fasilitas ini, surat sanggup dapat diterbitkan sampai jumlah keseluruhan \$AS 20 juta (2003: \$AS 10,5 juta). Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada fasilitas yang digunakan (2003: \$AS 8 juta atau setara dengan Rp 67,7 miliar). Jaminan untuk fasilitas ini adalah penyerahan secara fidusia atas piutang usaha dari PT Adaro Indonesia sejumlah tidak kurang dari \$AS 15 juta. Dalam perjanjian tersebut, terdapat beberapa pembatasan yang disyaratkan, termasuk keharusan untuk memperoleh persetujuan tertulis dari bank untuk penggabungan usaha atau akuisisi. Suku bunga pada tahun 2004 berkisar 3,83% - 4,05% (2003: 4% - 5,25%).

Pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Bukopin mempunyai limit sejumlah \$AS 6,5 juta. Pada tanggal 31 Desember 2004, fasilitas yang telah digunakan sejumlah \$AS 6,5 juta atau setara dengan Rp 60,4 miliar (2003: \$AS 4 juta atau setara dengan Rp 33,9 miliar). Fasilitas ini akan berakhir pada bulan Juli 2005 dan dijamin dengan tanah dan bangunan, peralatan berat tertentu dan piutang usaha dari PT Multi Harapan Utama milik Pamapersada dengan jumlah keseluruhan Rp 79,25 miliar (2003: Rp 80,8 miliar). Suku bunga pada tahun 2004 berkisar 2,15% - 4,75% (2003: 4,05% - 4,75%).

- (c) UTPE memperoleh sejumlah fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia. Jenis serta limit fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:
- Fasilitas *trade* (fasilitas impor dan garansi) - \$AS 4,5 juta (2003: AS\$ 4,5 juta); dan
 - Fasilitas *treasury* - \$AS 1 juta (2003: \$AS 0,5 juta).

Suku bunga atas fasilitas tersebut pada tahun 2004 berkisar 4,62% - 5,5% (2003: 4,66% - 5,66%).

Jaminan untuk fasilitas tersebut adalah penyerahan secara fidusia atas persediaan dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik UTPE yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia. UTPE juga diharuskan untuk mematuhi pembatasan-pembatasan yang disyaratkan. Fasilitas di atas telah berakhir pada tanggal 11 Oktober 2004. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, UTPE masih dalam proses memperbaharui fasilitas tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Dolar AS	2,15% - 5,50%	4,57% - 5,36%
Yen Jepang	1,50% - 3,13%	1,50%
Euro	4,00% - 4,99%	4,50%

15. HUTANG USAHA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	357.154	273.477
Mata uang asing:		
- Dolar AS	1.015.515	438.688
- Yen Jepang	45.825	17.785
- Euro	45.443	51.843
- Dolar Australia	7.748	-
- Dolar Singapura	4.664	1.671
- Kroner Swedia	3.279	-
- Mata uang asing lainnya	<u>203</u>	<u>885</u>
	<u>1.479.831</u>	<u>784.349</u>
Bagian jangka panjang:		
- Dolar AS	(420.753)	(143.246)
- Euro	<u>(7.202)</u>	<u>(14.884)</u>
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(427.955)</u>	<u>(158.130)</u>
Jumlah pihak ketiga - lancar	<u>1.051.876</u>	<u>626.219</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah:		
PT Astra International Tbk	564	-
PT Serasi Autoraya	456	-
Lain-lain	<u>52</u>	<u>21</u>
	<u>1.072</u>	<u>21</u>
Mata uang asing:		
- Dolar AS:		
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	260.197	123.308
PT Komatsu Indonesia Tbk	88.038	19.462
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	2.796	4.991
PT Asuransi Astra Buana	1.710	-
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	-	41.031
PT Mentari Bukit Makmur	-	29.837
PT Dianlia Setyamukti	-	6.635

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)		
Mata uang asing: (lanjutan)		
- Dolar Singapura:		
Komatsu Asia Pacific Pte Ltd, Singapura	3.752	-
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	3.709	3.986
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	208	-
- Yen Jepang:		
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	-	33
	<u>360.410</u>	<u>229.283</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>361.482</u>	<u>229.304</u>
Jumlah	<u>1.413.358</u>	<u>855.523</u>

Lihat Catatan 35a untuk rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

16. PERPAJAKAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
a. Pajak dibayar dimuka		
Perusahaan		
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29	<u>13.909</u>	<u>8.885</u>
Anak perusahaan		
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29	14.468	52.522
Pajak penghasilan pasal 21	-	1.083
Pajak Pertambahan Nilai (lihat Catatan 16f)	<u>53.635</u>	<u>65.100</u>
	68.103	118.705
Penyisihan atas Pajak Pertambahan Nilai yang tidak tertagih (lihat Catatan 16e)	<u>(7.989)</u>	<u>-</u>
	<u>60.114</u>	<u>118.705</u>
Jumlah	<u>74.023</u>	<u>127.590</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
b. Hutang pajak		
Perusahaan		
Hutang pajak penghasilan:		
- Pasal 21	8.858	1.706
- Pasal 23	1.784	519
- Pasal 26	4.218	2.015
Pajak Pertambahan Nilai	<u>12.826</u>	<u>12.711</u>
	<u>27.686</u>	<u>16.951</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan:		
- Pasal 21	8.658	7.915
- Pasal 23	14.646	5.128
- Pasal 25	266	907
- Pasal 26	456	3.108
- Pasal 29	45.437	7.269
Pajak Pertambahan Nilai	<u>3.438</u>	<u>23.716</u>
	<u>72.901</u>	<u>48.043</u>
Jumlah	<u><u>100.587</u></u>	<u><u>64.994</u></u>
c. Beban pajak penghasilan		
Beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:		
	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan kini	-	-
Beban pajak penghasilan tangguhan	<u>44.753</u>	<u>117.096</u>
	<u>44.753</u>	<u>117.096</u>
Anak perusahaan		
Beban pajak penghasilan kini	234.874	103.654
Beban pajak penghasilan tangguhan	<u>54.938</u>	<u>45.404</u>
	<u>289.812</u>	<u>149.058</u>
Konsolidasian		
Beban pajak penghasilan kini	234.874	103.654
Beban pajak penghasilan tangguhan	<u>99.691</u>	<u>162.500</u>
	<u><u>334.565</u></u>	<u><u>266.154</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak	1.467.749	618.813
Dikurangi laba bersih sebelum pajak (anak perusahaan)	(847.164)	(465.589)
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	<u>523.802</u>	<u>306.482</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>1.144.387</u>	<u>459.706</u>
Perbedaan temporer:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.640	7.386
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	5.975	(2.712)
Kewajiban imbalan kerja	8.776	(14.355)
Amortisasi biaya ditangguhkan	(1.834)	(2.445)
Biaya yang masih harus dibayar dan penyisihan lainnya	<u>21.865</u>	<u>14.039</u>
	<u>41.422</u>	<u>1.913</u>
Perbedaan permanen:		
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(4.740)	(4.229)
Bagian laba bersih anak perusahaan	(523.966)	(299.569)
Pendapatan bunga kena pajak final	(7.033)	(9.951)
Pendapatan sewa kena pajak final	(5.251)	(6.564)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	11.145	17.269
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	8.338	16.270
Honorarium tenaga ahli untuk <i>Rights Issue</i>	(10.307)	-
Dividen dari anak perusahaan di luar negeri	60.976	-
Laba operasi yang dihentikan dan laba atas penjualan investasi	(276.311)	-
Lain-lain	<u>(7.328)</u>	<u>4.754</u>
	<u>(754.477)</u>	<u>(282.020)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	431.332	179.599
Rugi fiskal pada awal tahun yang berasal dari:		
- Tahun pajak 2001	(106.629)	(106.629)
- Tahun pajak 2000	(438.399)	(438.399)
- Tahun pajak 1998	-	(556.091)
Rugi fiskal tahun pajak 1998 (kadaluwarsa)	<u>-</u>	<u>376.492</u>
Taksiran akumulasi rugi fiskal pada akhir tahun	<u>(113.696)</u>	<u>(545.028)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban pajak penghasilan kini (Perusahaan)	-	-
Beban pajak penghasilan kini (anak perusahaan)	<u>234.874</u>	<u>103.654</u>
Beban pajak penghasilan kini (konsolidasian)	<u><u>234.874</u></u>	<u><u>103.654</u></u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>1.144.387</u>	<u>459.706</u>
Pajak dihitung dengan tarif 30%	343.316	137.912
Penghasilan tidak kena pajak	(158.612)	(91.139)
Penghasilan kena pajak final	(3.685)	(4.955)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.344	5.181
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	2.501	4.881
Honorarium tenaga ahli untuk <i>Rights Issue</i>	(3.092)	-
Dividen dari anak perusahaan di luar negeri	18.293	-
Laba operasi yang dihentikan dan laba atas penjualan investasi	(82.893)	-
Lain-lain	(2.199)	1.426
(Pemulihan)/penghapusan aktiva pajak tanggungan	<u>(72.220)</u>	<u>63.790</u>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	44.753	117.096
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	<u>289.812</u>	<u>149.058</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>334.565</u></u>	<u><u>266.154</u></u>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2004 didasarkan atas perhitungan sementara. Oleh karena itu, jumlah tersebut mungkin berbeda dari jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) 2004.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perhitungan pajak yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian 2003 dengan yang dilaporkan dalam SPT 2003.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Surat ketetapan pajak****Perusahaan**

Berdasarkan SKP No. KEP-032.PPN/WPJ.19/KP.0104/2002, lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Desember 2000 sejumlah Rp 13,6 miliar, tidak termasuk bunga sejumlah Rp 1,2 miliar, telah disetujui oleh Kantor Pajak. Lebih bayar tersebut telah diterima pada bulan November 2002. Tetapi pada bulan Mei 2003, Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Berdasarkan Undang-Undang No.14/12 April 2002 tentang Pengadilan Pajak, Mahkamah Agung diharuskan melakukan penilaian dan memberi keputusan pengadilan dalam waktu enam bulan sejak pengajuan surat peninjauan kembali. Mahkamah Agung telah menerbitkan surat keputusan tanggal 29 Januari 2004 yang membatalkan Peninjauan Kembali dari Kantor Pajak.

Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan telah menerima sejumlah surat ketetapan pajak kurang bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya sejumlah Rp 345 juta dan surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan sejumlah Rp 4 miliar untuk tahun pajak 2002.

Anak perusahaanPamapersada

Pada tahun 2004, Pamapersada menerima pengembalian kelebihan pembayaran atas Pajak Pertambahan Nilai beserta bunganya sejumlah Rp 56,5 miliar (2003: Rp 359,7 miliar) dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan sejumlah Rp 31,9 miliar (2003: Rp 99,8 miliar).

Pada tanggal 31 Desember 2004, Pamapersada juga memiliki sejumlah permohonan pengembalian kelebihan pembayaran atas Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 15.803 juta dari tahun pajak 1999 sampai 2000 yang ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak ("DJP"). Keberatan atas penolakan tersebut telah diajukan dan kelebihan pembayaran tersebut dicatat sebagai pajak dibayar dimuka. Pada tahun 2004, Pamapersada telah membukukan penyisihan sejumlah Rp 7.989 juta atas kemungkinan tidak dapat dikembalikannya sebagian dari kelebihan pembayaran tersebut (lihat Catatan 16a). Meskipun demikian, Pamapersada tetap akan mengupayakan untuk memperoleh seluruh kelebihan pembayaran tersebut baik dari DJP ataupun langsung dari para pemasok.

UTPE

Pada tahun 2004, UTPE menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 masing-masing sejumlah Rp 98,5 juta dan Rp 12,9 juta. UTPE juga menerima beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar untuk pajak lainnya untuk tahun fiskal 2001 - 2003 sejumlah Rp 180,4 juta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)**f. Pajak Pertambahan Nilai - Berau**

Peraturan Pemerintah No. 144/2000 ("PP 144/2000") yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2001, mengatur bahwa batu bara tidak lagi dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan karenanya, Berau, sejak tanggal tersebut, tidak dapat lagi memperoleh restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai. Namun, berdasarkan Kontrak Karya Batu Bara (lihat Catatan 33b), Berau mempunyai hak untuk dibebaskan dari semua pajak tambahan yang dikenakan Pemerintah. Pada 31 Desember 2003, manajemen Berau berkeyakinan bahwa PPN masukan milik Berau sejumlah \$AS 29,9 juta (setara dengan Rp 253,3 miliar) dapat direstitusi dan karenanya PPN masukan telah dikurangkan (*offset*) dari hutang royalti.

Pada tanggal 23 Maret 2004, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah memberikan pertimbangan hukum melalui Surat No. 2/Td.TUN/III/2004 untuk menjawab permohonan Asosiasi Pertambangan Batu bara Indonesia ("APBI"). Dalam surat tersebut, Mahkamah Agung berpendapat bahwa PP No. 144/2000 yang menyatakan batu bara sebagai Barang Tidak Kena Pajak, bertentangan dengan Undang-undang perpajakan (UU No. 18/2000).

Perusahaan dan UTHI telah menjual investasi mereka di Berau pada tanggal 29 Juli 2004 (lihat Catatan 3a).

g. Ketentuan perpajakan khusus untuk Berau

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batu Bara (lihat Catatan 33b), Berau harus memenuhi ketentuan pajak sebagai berikut:

- (i) Pembayaran pajak penghasilan dengan tarif 35% selama periode sepuluh tahun pertama sejak dimulainya operasi (1995) dan 45% selama sisa periode operasi setelahnya;
- (ii) *Investment allowance* sebesar 20% dari nilai investasi dapat dikurangkan dengan tarif 5% per tahun dari penghasilan kena pajak;
- (iii) Pembayaran pajak penghasilan atas royalti, bunga, dividen dan pembayaran lainnya yang dilakukan Berau termasuk tetapi tidak terbatas untuk pembayaran jasa teknis;
- (iv) Kerugian selama lima tahun pertama sejak dimulainya operasi dapat digunakan sebagai kompensasi dalam waktu yang tak terbatas dan kerugian yang terjadi setelah lima tahun pertama dapat dikompensasi selama empat tahun; dan
- (v) Berau dapat menggunakan penyusutan yang dipercepat pada tarif 10% per tahun untuk bangunan dan 25% per tahun untuk aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk penambangan batu bara selama setahun dalam empat tahun pertama penggunaan aktiva tersebut.

Perusahaan dan UTHI telah menjual investasi mereka di Berau pada tanggal 29 Juli 2004 (lihat Catatan 3a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)
h. Pemeriksaan pajak

Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu sedang diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama perusahaan</u>	<u>Tahun pajak</u>	<u>Jenis pajak</u>
Perusahaan	2003	Semua jenis pajak
UTPE	2003	Semua jenis pajak
Pamapersada	2002	Semua jenis pajak

i. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pinjaman bank yang direstrukturisasi		
Dolar AS:		
- Perusahaan ^(a) <i>Debt Restructuring Agreement</i> (\$AS 89,2 juta pada tahun 2004 dan \$AS 252,4 juta pada tahun 2003)	828.454	2.136.576
- PT United Tractors Pandu Engineering ^(b) <i>Consolidated Facility Agreement</i> (\$AS 6,35 juta pada tahun 2003)	-	53.753
- PT Berau Coal ^(b) <i>Amended and Restated Facility Agreement</i> (\$AS 27,2 juta pada tahun 2003)	-	229.825
- PT Pandu Dayatama Patria ^(b) <i>Loan Agreement</i> (\$AS 0,8 juta pada tahun 2003)	-	6.772
Rupiah:		
- Perusahaan ^(a) <i>Debt Restructuring Agreement</i>	<u>65.447</u>	<u>133.225</u>
	<u>893.901</u>	<u>2.560.151</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi		
Dolar AS:		
- PT Pamapersada Nusantara ^(c)		
PT Rabobank International Indonesia (\$AS 12,5 juta pada tahun 2004)	116.125	-
Nordbanken AB (Publ), Swedia (\$AS 0,3 juta pada tahun 2003)	-	2.446
- PT United Tractors Pandu Engineering ^(b)		
Bank Niaga Tbk (\$AS 0,2 juta pada tahun 2004)	2.024	-
- PT Berau Coal ^(c)		
PT Bank Bukopin (\$AS 2,7 juta pada tahun 2003)	-	<u>23.274</u>
	<u>118.149</u>	<u>25.720</u>
Jumlah	1.012.050	2.585.871
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(31.055)</u>	<u>(2.363.855)</u>
Bagian jangka panjang	<u>980.995</u>	<u>222.016</u>

a. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - Perusahaan

Pada tanggal 27 Oktober 2000, Perusahaan telah berhasil merestrukturisasi seluruh pinjaman banknya sejumlah \$AS 278,5 juta dan Rp 147 miliar. Berdasarkan *Debt Restructuring Agreement* ("DRA"), pinjaman Tranche A dan Tranche B dipisah lebih rinci menjadi Fasilitas Satu dan Fasilitas Dua.

Perusahaan tidak mampu membayar penuh Fasilitas Satu dari pinjaman yang direstrukturisasi pada tanggal 15 Desember 2002, dan akibatnya telah terjadi gagal bayar (*default*) menurut DRA. Pada tanggal 8 Januari 2004, 96,2% kreditur (berdasarkan nilai pinjaman) menandatangani *Creditors' Agreement* ("CA"). Dalam CA, Fasilitas Satu dan Dua digabung menjadi satu fasilitas. Perusahaan tetap melanjutkan negosiasi dengan 3,8% kreditur lainnya (berdasarkan nilai pinjaman) untuk turut berpartisipasi dalam CA.

Mengikuti ketentuan dalam CA, pada bulan Januari 2004, Perusahaan telah membayar pokok pinjaman sejumlah \$AS 19,6 juta dan Rp 10,35 miliar dan melakukan pembayaran dimuka atas pinjaman sejumlah \$AS 6,2 juta dan Rp 3,28 miliar. Perusahaan juga telah membayar pokok pinjaman yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2004 sejumlah \$AS 1,3 juta dan Rp 936 juta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**a. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - Perusahaan (lanjutan)**

Untuk memenuhi ketentuan dalam CA, yang berlaku efektif pada tanggal 27 Pebruari 2004, Perusahaan telah melaksanakan hal berikut:

- Program Pembelian Kembali Pinjaman

Sebagian hasil *Rights Issue* dari Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") digunakan untuk pembelian kembali pinjaman melalui program pembelian kembali pinjaman dengan *Reserve Dutch Auction*, yang telah diselesaikan pada tanggal 15 Juni 2004. Perusahaan membeli kembali pinjamannya senilai \$AS 66,3 juta dari para kreditur dengan harga rata-rata 95,4%. Perusahaan mencatat laba atas pembelian kembali pinjaman sejumlah Rp 28.531 juta.

- Penjualan investasi milik Perusahaan dan UTHI di Berau

Pada tanggal 29 Juli 2004, Perusahaan dan UTHI telah melepas investasi mereka di Berau (lihat Catatan 3a). Pada tanggal 11 Agustus 2004, Perusahaan menggunakan hasil penjualan tersebut untuk melakukan pembayaran dimuka atas pinjaman sejumlah \$AS 52,9 juta dan Rp 40,4 miliar.

Pada tanggal 11 Agustus 2004 dan 15 September 2004, Perusahaan juga telah melakukan pembayaran dimuka atas pinjaman sejumlah \$AS 16,9 juta dan Rp 12,8 miliar yang dananya berasal dari dividen yang diterima dari Pamapersada dan hasil divestasi atas investasi di PDP dan KI.

Perusahaan telah melaporkan kepada *Facility Agent* tentang pencapaian *Release Date* untuk pinjaman yang direstrukturisasi pada tanggal 29 Oktober 2004. Pada saat *Release Date* tercapai, beberapa pembatasan tertentu telah berakhir, seperti pembatasan atas pengeluaran barang modal dan mekanisme "*Cash Sweep*".

Oleh karena 100% kreditur telah memberikan persetujuan atas restrukturisasi pinjaman Perusahaan, sesuai dengan CA, Perusahaan dan krediturnya menandatangani *2004 Debt Restructuring Agreement* ("DRA 2004") pada tanggal 22 Desember 2004. Pada tanggal 29 Desember 2004, Perusahaan telah menerima *Compliance Certificate* dari *Facility Agent* yang menyatakan DRA 2004 berlaku efektif. Dalam DRA 2004, *Facility Agent* telah digantikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura.

Untuk penyajian dalam neraca, pinjaman bank yang direstrukturisasi milik Perusahaan diklasifikasikan sebagai hutang jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2004.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
a. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - Perusahaan (lanjutan)

Rincian mengenai pinjaman bank Perusahaan yang telah direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Pinjaman	2004			2003		
	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang
Tranche A						
Dolar AS						
(2004 : \$AS 89,2 juta, 2003 : \$AS 252,4 juta)	828.454	-	828.454	2.136.576	2.136.576	-
Tranche B						
Rupiah	65.447	-	65.447	133.225	133.225	-
	<u>893.901</u>	<u>-</u>	<u>893.901</u>	<u>2.269.801</u>	<u>2.269.801</u>	<u>-</u>

Beberapa persyaratan dan kondisi penting dalam DRA 2004 tersebut mencakup:

- Jadwal pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

Tanggal pembayaran	Tranche A (dalam \$AS ribu)	Tranche B (dalam Rp juta)
15 Desember 2006	9.718	5.714
15 Juni 2007	13.824	10.000
15 Juni 2008	65.635	49.733

- Saldo yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2008 dapat diperpanjang hingga 15 Juni 2010, jika sekurang-kurangnya 50% kreditur (berdasarkan nilai pinjaman terhutang) tidak menolak perpanjangan tersebut;
- Dengan tercapainya *Release Date*, Perusahaan disyaratkan untuk menjaga rasio hutang bersih terhadap laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi tidak lebih dari 3,5:1;
- Dividen dari Pamapersada digabung dengan kas operasional akan digunakan untuk mengurangi pinjaman;
- Perusahaan diperbolehkan untuk membayar dividen per tahun sampai dengan 50% dari laba bersih kepada para pemegang saham; dan
- Suku bunga untuk pinjaman dalam Dolar AS sampai dengan 15 Juni 2008 adalah SIBOR Dolar AS, ditambah margin 3%. Jika Perusahaan melakukan perpanjangan pinjaman, maka sejak tanggal 15 Juni 2008 sampai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu 15 Juni 2010, margin akan menjadi 3,5%. Suku bunga untuk pinjaman dalam Rupiah merupakan penjumlahan dari suku bunga referensi Rupiah, margin sesuai dengan pinjaman dalam Dolar AS, dan biaya tertentu yang dikenakan bank seperti diatur dalam DRA 2004.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (termasuk penerimaan dari klaim asuransi, jika ada), persediaan, piutang usaha, investasi saham pada Pamapersada milik Perusahaan dan jaminan dari UTHI.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
b. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - anak perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2004, anak perusahaan tidak memiliki pinjaman bank yang direstrukturisasi.

Rincian mengenai pinjaman anak perusahaan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

<u>Debitur</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Jangka pendek</u>	<u>Jangka panjang</u>
Dolar AS:			
PT United Tractors Pandu Engineering (\$AS 6,35 juta)	53.753	53.753	-
PT Berau Coal (\$AS 27,2 juta)	229.825	22.602	207.223
PT Pandu Dayatama Patria (\$AS 0,8 juta)	<u>6.772</u>	<u>6.772</u>	<u>-</u>
	<u>290.350</u>	<u>83.127</u>	<u>207.223</u>

<u>Debitur</u>	<u>Tanggal restrukturisasi</u>	<u>Jadwal pembayaran kembali</u>	<u>Suku bunga</u>
Dolar AS:			
PT United Tractors Pandu Engineering	15 Juni 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	SIBOR 3 bulan + (1,5% - 3,65%)
PT Berau Coal	17 Juni 2003	Diangsur setiap 6 bulan (2003 – 2008)	SIBOR 3 bulan + (2,75% - 3%)
PT Pandu Dayatama Patria	22 Juni 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	SIBOR 3 bulan + 2,5%

Semua pinjaman di atas diatur melalui mekanisme pengawasan kas (*cash monitoring mechanism*), yang mensyaratkan dibentuknya saldo cadangan kas minimum untuk kegiatan operasi dan pembayaran bunga, kecuali untuk PDP. Kelebihan kas atas saldo cadangan kas minimum akan ditransfer ke rekening surplus kas untuk pembayaran dimuka pinjaman bank sesuai dengan masing-masing perjanjian pinjaman. Anak perusahaan tersebut di atas juga tidak diperkenankan untuk melaksanakan aktivitas korporasi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari kreditur dan dipersyaratkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

UTPE

Pada tanggal 31 Desember 2004, UTPE telah melunasi seluruh pinjamannya. Pinjaman ini dijamin dengan mesin dan peralatan milik UTPE, surat jaminan dan *letter of comfort* dari Perusahaan. Pembayaran bunga dijamin dengan saldo kas pada bank yang dibatasi penggunaannya.

Berau

Pinjaman bank yang diperoleh Berau merupakan fasilitas pinjaman sindikasi sejumlah \$AS 40 juta dari beberapa bank yang diatur oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation (dahulu The Sakura Merchant Bank Ltd, Singapura). Suku bunga untuk fasilitas ini adalah SIBOR ditambah 0,85% dan dijamin oleh surat jaminan dari Perusahaan dan Sojitz Corporation (sebelumnya Nissho Iwai Corporation) sebagai pemegang saham. Fasilitas ini semula berakhir pada tanggal 18 September 2001.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
b. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - anak perusahaan (lanjutan)
Berau (lanjutan)

Berdasarkan "Amended and Restated Facility Agreement" tanggal 29 Maret 2000 antara Berau, ABN Amro Bank N.V. (sebagai "Security Agent"), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (sebagai "Facility Agent"), dan para pemberi pinjaman, semua pihak menyetujui untuk penjadwalan kembali pembayaran saldo pinjaman bank yang terhutang (restrukturisasi pertama).

Pada bulan Desember 2002, Berau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman sesuai dengan perjanjian tanggal 29 Maret 2000. Karenanya, Berau melakukan negosiasi dengan para kreditur untuk restrukturisasi kedua atas sisa pokok pinjaman terhutang sejumlah \$AS 29,15 juta. Restrukturisasi kedua ini telah berlaku efektif pada bulan Juni 2003.

Saldo pinjaman bank yang direstrukturisasi yang diperoleh Berau tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

PDP

Saldo pinjaman sejumlah \$AS 0,8 juta telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2004. Pinjaman ini dijamin dengan mesin dan peralatan milik PDP serta surat jaminan dari Perusahaan.

c. Pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi - anak perusahaan

Rincian mengenai pinjaman anak perusahaan yang tidak direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Pinjaman	2004			2003		
	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang
Dolar AS:						
PT Pamapersada Nusantara						
- PT Rabobank International Indonesia (2004: \$AS 12,5 juta)	116.125	29.031	87.094	-	-	-
- Nordbanken AB (Publ), Swedia (2003: \$AS 0,3 juta)	-	-	-	2.446	2.446	-
PT United Tractors Pandu Engineering						
- PT Bank Niaga Tbk (2004: \$AS 0,2 juta)	2.024	2.024	-	-	-	-
PT Berau Coal						
- PT Bank Bukopin (2003: \$AS 2,7 juta)	-	-	-	23.274	8.481	14.793
	<u>118.149</u>	<u>31.055</u>	<u>87.094</u>	<u>25.720</u>	<u>10.927</u>	<u>14.793</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**c. Pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi - anak perusahaan (lanjutan)**Pamapersada

Pada tahun 2001, Pamapersada memperoleh pinjaman dari Nordbanken AB (Publ) sejumlah \$AS 1,7 juta. Pinjaman tersebut dibayar kembali dengan angsuran tengah tahunan hingga saat berakhirnya/pembayaran kembali fasilitas tersebut pada bulan Pebruari 2004. Suku bunga ditentukan sebesar LIBOR ditambah 0,825%.

Pada bulan Juli 2004, Pamapersada memperoleh pinjaman dari PT Rabobank International Indonesia sejumlah \$AS 12,5 juta. Fasilitas pinjaman tersebut dibayar kembali dengan enam kali angsuran tahunan sampai September 2008. Suku bunga ditentukan sebesar LIBOR ditambah 3,25% dan margin tertentu lainnya maksimum sampai dengan 0,4%.

Sesuai perjanjian pinjaman, Pamapersada diharuskan untuk menjaga hal berikut ini:

- Rasio hutang terhadap aktiva kurang dari 2;
- Rasio hutang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi kurang dari 3; dan
- Nilai aktiva bersih sekurang-kurangnya Rp 1.6 triliun.

UTPE

Pada tahun 2004, UTPE memperoleh pinjaman dari PT Bank Niaga Tbk sejumlah \$AS 0,57 juta. Pinjaman ini dibayar dalam lima belas kali angsuran bulanan sampai Mei 2005 dengan suku bunga berkisar 6.5% - 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan sejumlah \$AS 1 juta dan piutang usaha dari PT Pec Tec Services Indonesia sejumlah \$AS 0,8 juta. Pinjaman ini dijamin dengan kas pada bank yang dibatasi penggunaannya.

Berau

Pada tanggal 25 Agustus 2003, Berau mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Bukopin. Fasilitas yang tersedia sejumlah \$AS 3 juta. Suku bunga atas fasilitas ini ditentukan berdasarkan *Counter Rate* tertinggi untuk deposito dalam Dolar AS ditambah 3,75%. Suku bunga ditinjau setiap kuartal, dengan pembayaran angsuran minimum per bulan sejumlah \$AS 83.500 (Dolar penuh). Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2006. Suku bunga rata-rata tertimbang untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 adalah 6% (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003: 6%).

Berdasarkan perjanjian, Berau diwajibkan untuk menyerahkan laporan *surveyor* independen mengenai persediaan batu bara setiap semester, laporan keuangan yang telah diaudit, dan laporan semesteran yang tidak diaudit. Sebagai tambahan, fasilitas ini dijamin dengan persediaan batu bara sejumlah 150% dari fasilitas tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**c. Pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi - anak perusahaan (lanjutan)**Berau (lanjutan)

Saldo pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi milik Berau tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

d. Suku bunga

Suku bunga atas pinjaman-pinjaman bank untuk tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rupiah	10,95% - 12,47%	11,42% - 18,03%
Dolar AS	3,60% - 8,00%	3,12% - 5,10%

18. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Diamond Lease Indonesia	97.905	2.499
PT GE Finance Indonesia	62.922	144.898
PT Orix Indonesia Finance	58.235	41.137
PT Caterpillar Finance Indonesia	8.610	15.345
PT Citicorp Finance Indonesia	7.402	26.453
PT UFJ-BRI Finance	1.571	7.397
PT Bina Danatama Finance	509	1.755
PT Astra Sedaya Finance	281	302
PT Sumber Mitra Jaya	-	20.327
PT Maharaja Arthastar Indonesia Finance	-	4.498
	<u>237.435</u>	<u>264.611</u>

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, pembayaran minimum sewa guna usaha di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Jatuh tempo dalam 1 tahun	125.478	162.735
Jatuh tempo antara 1 dan 2 tahun	63.126	82.938
Jatuh tempo antara 3 dan 5 tahun	<u>65.799</u>	<u>34.798</u>
Jumlah	254.403	280.471
Dikurangi: Beban keuangan	<u>(16.968)</u>	<u>(15.860)</u>
Nilai kini sewa guna usaha pembiayaan	237.435	264.611
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(117.078)</u>	<u>(151.919)</u>
Bagian jangka panjang	<u>120.357</u>	<u>112.692</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Semua aktiva sewa guna usaha milik Pamapersada dijadikan jaminan untuk hutang sewa guna usaha pembiayaan.

Lihat Catatan 33c untuk penghentian kontrak dan pelunasan hutang sewa guna usaha pembiayaan dengan PT Sumber Mitra Jaya.

19. PINJAMAN LAIN-LAIN

Pinjaman yang diterima Berau dari PT Pandu Dian Pertiwi tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

Saldo pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sejumlah Rp 28.828 juta. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar SIBOR ditambah 3%. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan April 2005 dan tanpa jadwal pembayaran kembali. PT Pandu Dian Pertiwi adalah salah satu pihak yang termasuk dalam Perjanjian Subordinasi tanggal 29 Maret 2000, seperti dijelaskan pada Catatan 35b (iv).

Beban bunga atas pinjaman ini untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 adalah Rp 652 juta (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003: Rp 1,3 miliar). Suku bunga rata-rata tertimbang atas pinjaman ini adalah sebesar 4,3% (2003: 4,5%).

Pada tanggal 31 Desember 2003, bunga yang masih harus dibayar untuk pinjaman ini sejumlah Rp 5,5 miliar diklasifikasikan sebagai bagian jangka panjang dari biaya yang masih harus dibayar.

20. HAK MINORITAS

Anak perusahaan	Hak minoritas	2004				Saldo akhir
		Saldo awal	Bagian laba	Dividen	Lain-lain	
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	22.317	7.534	(878)	-	28.973
PT Pama Indo Mining	40%	6.789	2.356	(1.601)	(23)	7.521
PT Berau Coal *)	-	53.861	23.354	-	(77.215)	-
PT Pandu Dayatama Patria *)	-	<u>3.075</u>	<u>307</u>	<u>(331)</u>	<u>(3.051)</u>	<u>-</u>
		<u>86.042</u>	<u>33.551</u>	<u>(2.810)</u>	<u>(80.289)</u>	<u>36.494</u>

*) Hak minoritas atas aktiva bersih Berau dan PDP tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3).

Anak perusahaan	Hak minoritas	2003				Saldo akhir
		Saldo awal	Bagian laba/(rugi)	Dividen	Lain-lain	
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	21.492	2.197	(1.372)	-	22.317
PT Pama Indo Mining	40%	6.053	1.617	(881)	-	6.789
PT Berau Coal	40%	57.805	6.344	-	(10.288)	53.861
PT Pandu Dayatama Patria	20%	<u>3.188</u>	<u>(109)</u>	<u>-</u>	<u>(4)</u>	<u>3.075</u>
		<u>88.538</u>	<u>10.049</u>	<u>(2.253)</u>	<u>(10.292)</u>	<u>86.042</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 berdasarkan laporan yang diberikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2004		Jumlah
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	
PT Astra International Tbk	1.608.052.325	56,45	402.013
Komisaris:			
Inget Sembiring	40.320	0,00	10
Stephen Z. Satyahadi	30.000	0,00	8
Direktur:			
Hagianto Kumala	398.560	0,01	100
Djoko Pranoto	500.000	0,02	125
Buntoro Muljono	881.640	0,03	220
Dwi Priyadi	6.720	0,00	2
Bambang Widjanarko E.S.	100.000	0,00	25
Masyarakat (masing-masing dengan persentase kepemilikan kurang dari 5%)	<u>1.238.568.435</u>	<u>43,49</u>	<u>309.642</u>
	<u>2.848.578.000</u>	<u>100,00</u>	<u>712.145</u>
Pemegang saham	2003		Jumlah
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	
PT Astra International Tbk	772.799.340	49,12	193.200
Komisaris:			
Inget Sembiring	40.320	0,00	10
Direktur:			
Hagianto Kumala	542.960	0,04	136
Buntoro Muljono	122.300	0,01	30
Dwi Priyadi	6.720	0,00	2
Bambang Widjanarko E.S.	50.000	0,00	12
Masyarakat (masing-masing dengan persentase kepemilikan kurang dari 5%)	<u>799.591.860</u>	<u>50,83</u>	<u>199.898</u>
	<u>1.573.153.500</u>	<u>100,00</u>	<u>393.288</u>

Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.275.424.500 saham atau senilai Rp 318,9 miliar pada tahun 2004 berasal dari:

- Opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan eksekutif sejumlah 13.870.900 saham atau setara dengan Rp 3,5 miliar, yang dieksekusi pada tahun berjalan (lihat Catatan 28) dan;
- PUT II sehubungan dengan *Rights Issue* sejumlah 1.261.553.600 saham atau setara dengan Rp 315,4 miliar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Agio saham	363.802	16.875
Biaya emisi saham	(10.307)	-
Opsi saham karyawan yang telah dieksekusi	13.767	9.156
Opsi saham karyawan yang gagal diperoleh	5.937	5.482
Opsi saham karyawan yang belum dieksekusi	<u>570</u>	<u>3.416</u>
	<u><u>373.769</u></u>	<u><u>34.929</u></u>

Sehubungan dengan opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan eksekutif, opsi yang telah dieksekusi selama tahun 2004 adalah sejumlah 13.870.900 saham (2003: 27.553.500 saham) dengan harga eksekusi sebesar Rp 410 (Rupiah penuh) per saham (2003: Rp 410 (Rupiah penuh) per saham) (lihat Catatan 28).

23. DIVIDEN DAN SALDO LABA
a. Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 mewajibkan Perusahaan untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tahun 2004 dan 2003, dana yang dialokasikan untuk cadangan wajib tersebut masing-masing sejumlah Rp 10 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2004, akumulasi cadangan wajib tersebut adalah sejumlah Rp 30 miliar, yang merupakan 4,21% dari modal yang ditempatkan dan disetor.

b. Pembatasan dividen

Perusahaan mencapai *Release Date* untuk Restrukturisasi Pinjaman pada tanggal 29 Oktober 2004, dengan *Compliance Certificate* yang diterima pada tanggal 29 Desember 2004. Pada saat *Release Date* tercapai, Perusahaan dapat membayar dividen sampai dengan 50% dari laba bersih. Perusahaan mengumumkan dividen tunai interim untuk tahun 2004 sejumlah Rp 56,96 miliar (Rp 20 (Rupiah penuh) per saham). Dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 17 Desember 2004.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENGHASILAN BERSIH

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak ketiga:		
- Mesin konstruksi	3.722.356	2.314.493
- Kontraktor penambangan	4.099.259	3.042.187
- Pertambangan batu bara	<u>801.603</u>	<u>1.210.273</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>8.623.218</u>	<u>6.566.953</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
- Mesin konstruksi	213.403	209.872
- Pertambangan batu bara	<u>59.356</u>	<u>95.983</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>272.759</u>	<u>305.855</u>
Jumlah	<u>8.895.977</u>	<u>6.872.808</u>

Segmen pertambangan batu bara yang diwakili oleh pertambangan milik Berau telah dilepas pada tahun 2004 dan diperlakukan sebagai suatu operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a dan 32).

Penghasilan yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan konsolidasian diperoleh dari PT Adaro Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah Rp 1.625 miliar pada tahun 2004 (2003: Rp 1.373 miliar) (lihat Catatan 33d).

Lihat Catatan 35a untuk rincian penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

25. BEBAN POKOK PENGHASILAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Mesin konstruksi		
Bahan baku:		
- Awal tahun	74.621	67.172
- Pembelian	305.189	219.803
- Milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	(9.556)	-
- Akhir tahun	<u>(58.484)</u>	<u>(74.621)</u>
Pemakaian bahan baku	311.770	212.354
Upah buruh langsung dan beban <i>overhead</i>	<u>232.333</u>	<u>155.614</u>
Jumlah beban produksi dan jasa	544.103	367.968
Persediaan barang dalam proses:		
- Awal tahun	17.691	20.384
- Milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	(1.701)	-
- Akhir tahun	<u>(46.938)</u>	<u>(17.691)</u>
Harga pokok produksi	<u>513.155</u>	<u>370.661</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENGHASILAN (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Persediaan barang jadi (alat-alat berat dan suku cadang):		
- Awal tahun	577.536	712.385
- Pembelian	3.096.441	1.548.410
- Milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	(2.045)	-
- Akhir tahun	<u>(961.575)</u>	<u>(577.536)</u>
	<u>2.710.357</u>	<u>1.683.259</u>
	<u>3.223.512</u>	<u>2.053.920</u>
Kontraktor penambangan		
Bahan pembantu	772.760	551.626
Sub-kontraktor	721.833	555.255
Perbaikan dan pemeliharaan	641.075	529.594
Penyusutan	412.900	366.206
Beban karyawan	284.039	209.521
Beban fabrikasi	242.617	201.668
Perjalanan	80.566	75.593
Transportasi dan mobilisasi	<u>64.242</u>	<u>64.782</u>
	<u>3.220.032</u>	<u>2.554.245</u>
Pertambangan batu bara		
Biaya produksi:		
- Pertambangan	382.406	672.736
- Pengangkutan	109.999	206.942
- Royalti kepada Pemerintah	97.712	142.222
- Beban untuk pengolahan batu bara dan beban produksi lain	29.716	70.076
- Penyusutan	25.642	49.339
- Kenaikan persediaan batu bara	7.104	10.552
- Amortisasi	5.942	9.352
- Restorasi	<u>2.713</u>	<u>4.484</u>
	<u>661.234</u>	<u>1.165.703</u>
	<u>7.104.778</u>	<u>5.773.868</u>

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasian:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak ketiga:		
- Komatsu America International Corporation	-	302.944
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
- Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	1.351.136	466.592
- PT Komatsu Indonesia Tbk	<u>903.075</u>	<u>478.926</u>
	<u>2.254.211</u>	<u>1.248.462</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN USAHA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban penjualan		
Pengiriman dan ongkos angkut	42.175	30.730
Komisi	35.978	27.218
Beban karyawan	26.280	18.384
Iklan dan promosi	7.007	4.786
Transportasi dan perjalanan	6.353	5.409
Asuransi	2.883	1.578
Pemasaran luar negeri	1.436	1.318
Pelayanan purna jual	1.786	1.202
Lain-lain	<u>7.703</u>	<u>6.137</u>
	<u>131.601</u>	<u>96.762</u>
Beban umum dan administrasi		
Beban karyawan	243.626	182.646
Honorarium tenaga ahli	45.991	19.770
Penyusutan	23.102	18.763
Transportasi dan perjalanan	20.369	16.647
Perbaikan dan pemeliharaan	18.641	19.733
Pos, telepon dan telegram	16.918	16.890
Listrik dan air	14.383	14.350
Keamanan	13.575	11.433
Perpajakan dan perijinan	10.899	3.697
Alat tulis dan perlengkapan kantor	9.551	9.512
Pelatihan dan rekrutmen	9.085	5.653
Penyisihan piutang ragu-ragu	9.002	8.565
Sewa	8.391	8.951
Kendaraan	7.261	9.150
Sumbangan	3.792	5.710
Asuransi	3.324	3.226
Representasi dan jamuan	3.070	2.489
Amortisasi biaya tanggungan	809	736
Lain-lain	<u>5.493</u>	<u>4.569</u>
	<u>467.282</u>	<u>362.490</u>
	<u>598.883</u>	<u>459.252</u>

27. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban bunga:		
- Pinjaman bank	100.564	147.331
- Sewa guna usaha pembiayaan	10.919	20.196
- Fasilitas kredit dari pemasok	20.801	14.275
- Lain-lain	1.363	4.025
Administrasi bank dan beban jaminan	<u>10.268</u>	<u>7.974</u>
	<u>143.915</u>	<u>193.801</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2000, para pemegang saham setuju untuk memberikan maksimum 77,28 juta opsi (*Employee Stock Options Plans - "ESOP"*) atau kurang lebih 5% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh, kepada karyawan Grup. Opsi ini tidak bisa ditransfer atau dijual dan diberikan dalam dua tahap yang dapat dieksekusi antara tahun 2001 sampai 11 Juli 2005.

Tahap I

- Pada tahun 2000, 29.907.000 opsi diberikan, yang memberikan hak kepada karyawan yang bersangkutan untuk membeli satu saham dari setiap satu opsi yang dimilikinya dengan harga eksekusi sebesar Rp 581 (Rupiah penuh) per saham. Harga eksekusi ini ditentukan berdasarkan harga rata-rata penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut sebelum RUPSLB di atas dilaksanakan.

Tahap II

- Pada tahun 2001, 47.373.000 opsi diberikan. Opsi ini memberikan hak kepada karyawan untuk membeli satu saham dari setiap satu opsi yang dimilikinya dengan harga eksekusi sebesar Rp 410 (Rupiah penuh) per saham. Harga ini ditentukan berdasarkan harga rata-rata penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut sebelum dilakukannya RUPSLB, yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2001.

Saham yang diberikan untuk ESOP ini akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan dari saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali. Nilai wajar untuk setiap opsi yang diberikan diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes Option Pricing*, dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>Tahap II</u>	<u>Tahap I</u>
Dividen yang diharapkan	0%	0%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	34,69%	58,31%
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	17,35%	11,43%
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun	3 tahun
Tingkat kegagalan yang diharapkan	20%	25%

Informasi lainnya sehubungan dengan *ESOP* adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Jumlah opsi yang beredar pada awal tahun	19.819.500	77.280.000
Opsi yang dieksekusi	(13.870.900)	(27.553.500)
Opsi yang gagal diperoleh	(2.643.000)	(29.907.000)
Jumlah opsi yang beredar pada akhir tahun	<u>3.305.600</u>	<u>19.819.500</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEWAJIBAN DIESTIMASI

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Kewajiban imbalan kerja (lihat Catatan 30)	42.437	33.260
Penyisihan biaya perbaikan dan pemeliharaan ⁽ⁱ⁾	2.350	13.514
Penyisihan biaya restorasi ⁽ⁱⁱ⁾	<u>-</u>	<u>12.616</u>
	<u>44.787</u>	<u>59.390</u>

(i) Penyisihan biaya perbaikan dan pemeliharaan sehubungan dengan akrual atas biaya pemeliharaan dan suku cadang untuk kontrak pemeliharaan jangka panjang.

(ii) Penyisihan biaya restorasi sehubungan dengan akrual atas biaya restorasi dan rehabilitasi untuk operasi pertambangan batu bara milik Berau. Biaya tersebut disisihkan secara bertahap selama masa manfaat ekonomis tambang.

Penyisihan biaya restorasi tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

Mutasi atas penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Saldo awal	11.122
Penambahan penyisihan	4.484
Pengeluaran biaya restorasi pada tahun berjalan	(2.373)
Selisih penjabaran	<u>(617)</u>
Saldo akhir	<u>12.616</u>

30. PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA

Imbalan kerja dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen. Laporan aktuarial terkini tertanggal 28 Januari 2005. Jumlah kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Nilai kini kewajiban	232.201	129.862
Nilai wajar aktiva program	<u>(104.985)</u>	<u>(99.030)</u>
	127.216	30.832
(Rugi)/laba aktuarial yang belum diakui	(16.644)	2.428
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(68.135)</u>	<u>-</u>
Kewajiban di neraca konsolidasian	<u>42.437</u>	<u>33.260</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENSUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Biaya jasa kini	14.779	7.667
Biaya bunga	12.960	12.994
Hasil aktiva program yang diharapkan	(7.691)	(10.872)
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	1.159	-
Biaya jasa lalu	3.688	-
Kewajiban transisi	<u>-</u>	<u>1.828</u>
Jumlah	<u>24.895</u>	<u>11.617</u>

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Awal tahun	33.260	24.896
Jumlah biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	24.895	11.617
Imbalan dan iuran yang dibayarkan	(6.407)	(3.253)
Efek dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	<u>(9.311)</u>	<u>-</u>
Akhir tahun	<u>42.437</u>	<u>33.260</u>

Asumsi pokok aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tingkat diskonto	11%	13%
Hasil aktiva program yang diharapkan	8%	12%
Kenaikan gaji masa datang	10%	10%

Perusahaan dan anak perusahaan domestik tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan lokal yang permanen. Kontribusi yang didanai oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu dihitung sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan (dengan batas maksimum Rp 10 juta per bulan untuk karyawan yang bergabung setelah tahun 1992), ditambah tambahan kontribusi yang dihitung oleh aktuaris. Aktiva program dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Astra.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENSUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

PT Pama Indo Mining ("PIM"), salah satu anak perusahaan Pamapersada, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan permanen yang memenuhi persyaratan. Kontribusi yang didanai oleh PIM adalah sebesar 3% dari gaji pokok bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berau menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan permanen yang memenuhi persyaratan. Program tersebut didanai dengan kontribusi masing-masing 50% dari Berau dan karyawan. Program tersebut dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kontribusi Berau dalam program ini diakui sebagai beban pada saat kontribusi terhutang. Pada tanggal 29 Juli 2004, Perusahaan dan UTHI melepas investasi mereka di Berau (lihat Catatan 3a).

31. BEBAN KARYAWAN

Beban karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 adalah sejumlah Rp 603,9 miliar (2003: Rp 460,2 miliar).

32. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 29 Juli 2004, Perusahaan dan UTHI telah menyelesaikan pelepasan seluruh investasi mereka sebesar 60% di Berau (lihat Catatan 3a).

Berau merupakan segmen pertambangan batu bara dari Perusahaan dan oleh karenanya diperlakukan sebagai operasi yang dihentikan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2004. Di bawah ini disajikan aktiva bersih untuk tanggal 31 Desember 2003 dan penghasilan, hasil usaha dan arus kas Berau untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Penghasilan, hasil usaha dan arus kas Berau untuk periode yang berakhir 29 Juli 2004 tidak tersedia, oleh karena itu Perusahaan menggunakan data terakhir yang ada yaitu enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 untuk tujuan dekonsolidasi.

	<u>2003</u>
a. Aktiva bersih	
Aktiva lancar	
Kas dan setara kas	29.057
Piutang usaha	130.195
Piutang lain-lain - pihak ketiga	9.255
Persediaan	77.171
Pajak dibayar dimuka	1.766
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>8.211</u>
Jumlah aktiva lancar	<u>255.655</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

	<u>2003</u>
a. Aktiva bersih (lanjutan)	
Aktiva tidak lancar	
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	43.215
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27
Aktiva tetap - bersih	278.000
Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan	302.906
Biaya pengupasan tanah tanggungan	119.517
Pinjaman kepada karyawan	3.678
Aktiva lain-lain	<u>662</u>
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>748.005</u>
Jumlah aktiva	<u>1.003.660</u>
Kewajiban lancar	
Hutang usaha	119.190
Hutang lain-lain - pihak ketiga	77
Hutang pajak	26.346
Biaya yang masih harus dibayar	97.321
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:	
- Pinjaman bank	31.083
- Sewa guna usaha pembiayaan	<u>5.471</u>
Jumlah kewajiban lancar	<u>279.488</u>
Kewajiban tidak lancar	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	54.210
Kewajiban pajak tanggungan	18.532
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:	
- Pinjaman bank	222.016
- Sewa guna usaha pembiayaan	18.548
- Pinjaman lain-lain	28.828
Biaya yang masih harus dibayar	11.413
Kewajiban diestimasi	<u>21.816</u>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>375.363</u>
Hak minoritas	<u>53.860</u>
Jumlah kewajiban	<u>708.711</u>
Aktiva bersih	<u><u>294.949</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

	2004 (6 bulan)	2003 (12 bulan)
b. Penghasilan dan hasil usaha		
Penghasilan bersih	860.959	1.306.256
Beban pokok penghasilan	<u>(660.961)</u>	<u>(1.165.080)</u>
Laba kotor	199.998	141.176
Beban usaha	<u>(40.331)</u>	<u>(66.218)</u>
Laba usaha	159.667	74.958
Beban lain-lain	<u>(44.283)</u>	<u>(27.961)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	115.384	46.997
Beban pajak penghasilan	<u>(51.608)</u>	<u>(21.939)</u>
Laba sebelum hak minoritas	63.776	25.058
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>(23.354)</u>	<u>(6.344)</u>
Laba bersih	<u><u>40.422</u></u>	<u><u>18.714</u></u>
c. Arus kas bersih		
Arus kas dari/(untuk) aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	822.734	1.259.819
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(599.083)	(1.214.656)
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(536)	-
Pembayaran bunga	(8.814)	(30.726)
Penerimaan bunga	689	2.234
Pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan	<u>577</u>	<u>11.425</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>215.567</u>	<u>28.096</u>
Arus kas untuk aktivitas investasi		
Perolehan aktiva tetap	(978)	(12.737)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	<u>(5.419)</u>	<u>(8.907)</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(6.397)</u>	<u>(21.644)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

	<u>2004</u> (6 bulan)	<u>2003</u> (12 bulan)
c. Arus kas bersih (lanjutan)		
Arus kas dari/(untuk) aktivitas pendanaan		
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-	25.605
Pembayaran hutang sewa guna usaha pembiayaan	(2.063)	(38.523)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(16.879)	(18.864)
Penurunan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>1.239</u>	<u>19.348</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	<u>(17.703)</u>	<u>(12.434)</u>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>191.467</u>	<u>(5.982)</u>

33. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI**a. Perjanjian distribusi**

Pada bulan Agustus 1994, Perusahaan menandatangani perjanjian distribusi dengan Komatsu Ltd (Jepang), yang memberikan hak eksklusif kepada Perusahaan untuk mendistribusikan produk-produk Komatsu di Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun dan telah diperbaharui setiap tahunnya hingga berakhir pada tahun 2003. Pada bulan Agustus 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi baru dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd (Singapura), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2004. Pada bulan Agustus 2004, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

Pada bulan Juli 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian dengan KI. Perjanjian tersebut telah diperbaharui, terakhir pada tanggal 31 Agustus 2004, dan berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini. Perjanjian tersebut memberi hak eksklusif kepada Perusahaan untuk menjual produk-produk *bulldozer*, *hydraulic excavator*, *wheel loader* dan *motor grader* di Indonesia.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian distribusi dengan Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), Ingersoll Rand South East Asia Pte Ltd (Singapura), Tadano Iron Works Co. Ltd (Jepang), BOMAG GmbH & Co.OHG (Jerman), dan Paccar International (Amerika Serikat), dimana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk tersebut di Indonesia. Efektif tanggal 31 Mei 2004, perjanjian distribusi dengan Paccar International (Amerika Serikat) dihentikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**a. Perjanjian distribusi (lanjutan)**

Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan Scania CV Aktiebolag (Swedia) yang berlaku efektif tanggal 5 Juni 2004 dan Komatsu Forest Pty Ltd (Australia) yang berlaku efektif tanggal 14 Mei 2004.

PDP mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknis dengan Daiwa Co Ltd (Jepang), Goh Shoji Co Inc (Jepang), Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), Automobile Peugeot (Perancis), Komatsu Ltd (Jepang), Bayerische Motoren Werke Aktiengesellschaft (BMW - Jerman) dan Perkins Engines Group Ltd (Inggris), dimana PDP memperoleh lisensi untuk memproduksi, merakit dan menjual komponen yang akan digabungkan menjadi produk akhir dari masing-masing pemegang merek di Indonesia. PDP adalah anak perusahaan yang telah dilepas pada tanggal 31 Agustus 2004 (lihat Catatan 3b).

UTPE mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknis dengan Komatsu Forklift Company Ltd (Jepang), Elphinstone R & D Pty Ltd (Australia), United Ostermeyer Engineering Pty Ltd (Australia) dan Kockums Industries Pty Ltd (Australia), yang seluruhnya disebut "pemberi lisensi", dimana UTPE memperoleh lisensi untuk memproduksi dan menjual produk-produk yang menggunakan merk dagang pemberi lisensi di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2004, UTPE mengadakan perjanjian non-eksklusif dengan Pirelli Tyres (Eropa) S.A. untuk mendistribusikan dan menjual ban untuk alat berat di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2005.

Royalti yang dibebankan pada operasi berkaitan dengan perjanjian distribusi dengan Komatsu Forklift Company Ltd (Jepang), Daiwa Co Ltd (Jepang) dan Goh Shoji Inc (Jepang) sejumlah Rp 723 juta pada tahun 2004 (2003: Rp 784 juta). Tidak ada beban royalti yang dibebankan terhadap Grup sehubungan dengan perjanjian distribusi lainnya.

b. Kontrak Karya Batu Bara Berau

Kegiatan Berau diatur oleh ketentuan dari Kontrak Karya Batu Bara antara Berau dengan Perusahaan Negara Tambang Batu Bara yang ditandatangani pada tanggal 26 April 1983, yang kemudian dialihkan kepada PTBA pada tahun 1991. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan terhadap Kontrak Karya Batu Bara No. O2/I.DD/50/96 antara PTBA dan Berau tanggal 28 Juni 1997, seluruh hak dan kewajiban PTBA sesuai dengan Kontrak Karya Batu Bara dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi terhitung efektif tanggal 1 Juli 1997.

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batu Bara, Berau bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggungjawab atas pertambangan batu bara di wilayah Kalimantan Timur.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**b. Kontrak Karya Batu Bara Berau (lanjutan)**

Berau memulai periode operasinya untuk jangka waktu 30 tahun pada tanggal 27 April 1995.

Pada tanggal 29 Juli 2004, Perusahaan dan UTHI telah melepas investasi mereka di Berau (lihat Catatan 3a).

c. Perjanjian pengoperasian tambang batu bara

Berikut ini adalah beberapa perjanjian pengoperasian tambang batu bara yang dilakukan oleh Berau. Pada tanggal 29 Juli 2004, Perusahaan dan UTHI telah melepas investasi mereka di Berau (lihat Catatan 3a). Perjanjian di bawah ini berkaitan dengan operasi Berau dan diungkapkan untuk tujuan komparatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003.

Perjanjian Pengoperasian Tambang Batu Bara Sambarata (Proyek Sambarata)

Pada tanggal 1 November 2000, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") untuk pengembangan tambang Sambarata, konstruksi pabrik pengolahan, pengoperasian tambang dan pabrik batu bara, serta pelatihan tenaga kerja. Kontrak ini akan berakhir, yang mana terlebih dahulu, antara jangka waktu 5 hingga 7 tahun (2005 sampai dengan 2007) atau produksi batu bara mencapai 10 juta metrik ton. Pada bulan Pebruari 2004, Berau telah menghentikan kontrak operasi tambang batu bara Sambarata dengan SMJ. Dikarenakan perjanjian ini dihentikan lebih awal, Berau menyetujui pembayaran penghentian tersebut sejumlah \$AS 3,7 juta kepada SMJ. Pembayaran ini merupakan nilai yang telah disetujui oleh Berau dan SMJ atas aktiva yang dibangun oleh SMJ untuk tambang Sambarata. Pembayaran ini telah mencakup pelunasan hutang sewa guna usaha pembiayaan kepada SMJ, seperti yang diungkapkan pada Catatan 18.

Dari jumlah pembayaran \$AS 3,7 juta, sejumlah \$AS 3 juta dibiayai oleh PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia"), kontraktor baru untuk tambang Sambarata. Setelah pembayaran ini, hak legal atas aktiva tersebut dialihkan dari SMJ kepada Dianlia. Pembayaran sejumlah \$AS 3 juta diakui sebagai hutang Berau kepada Dianlia, dengan pelunasan yang dikurangkan dari beban kontraktor di masa mendatang, untuk periode yang lebih cepat, antara masa 5 tahun atau saat produksi batu bara mencapai 5 juta metrik ton. Saat hutang telah dilunasi, hak legal atas aktiva tersebut akan dialihkan ke Berau.

Kontrak Fasilitas Pengoperasian Batu Bara – Pelabuhan Suaran

Pada tahun 2000, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Thiess Contractors Indonesia untuk perancangan, konstruksi, *commissioning*, dan pengoperasian fasilitas pelabuhan Suaran di lokasi penambangan Binungan. Perjanjian ini termasuk pemberian jasa pelatihan. Kontrak ini akan berakhir pada bulan Juli 2006, akan tetapi telah dihentikan lebih awal pada bulan Oktober 2003.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**c. Perjanjian pengoperasian tambang batu bara (lanjutan)**Kontrak Fasilitas Pengoperasian Batu Bara – Pelabuhan Suaran (lanjutan)

Pada saat ini, Berau mengoperasikan fasilitas pengoperasian batu bara di pelabuhan Suaran di lokasi Binungan. Pembayaran untuk penghentian lebih awal dari perjanjian ini sejumlah \$AS 3,3 juta telah dibayarkan kepada PT Thiess Contractors Indonesia yang meliputi:

- Nilai kapitalisasi yang tersisa;
- Beban demobilisasi; dan
- Beban persediaan – pelumas dan suku cadang.

d. Kontrak jasa penambangan

Pamapersada menyediakan jasa penambangan ke beberapa perusahaan termasuk PT Adaro Indonesia ("Adaro"). Kontrak dengan Adaro akan berakhir pada tahun 2007. Penghasilan dari jasa yang diberikan kepada PT Adaro untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 adalah sejumlah Rp 1.625 miliar atau 18% dari seluruh penghasilan konsolidasian untuk tahun 2004 (2003: Rp 1.373 miliar atau 20% dari seluruh penghasilan konsolidasian untuk tahun 2003).

Pada bulan April 2004, Pamapersada mengadakan kontrak jasa penambangan selama dua belas tahun dengan KPC untuk pengoperasian di Bendili Sangata (Kalimantan Timur) yang dimulai pada bulan September 2004. Sebagai bagian dari kontrak tersebut, Pamapersada memberikan pinjaman sejumlah \$AS 40 juta kepada Bumi, *ultimate parent company* dari KPC (lihat Catatan 9).

e. Fasilitas kredit

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mempunyai fasilitas bank garansi sejumlah \$AS 15,8 juta dan Rp 21,7 miliar (2003: \$AS 22,1 juta dan Rp 22,2 miliar), fasilitas *Letters of Credit* sejumlah \$AS 63,9 juta dan Rp 4,3 miliar (2003: \$AS 34,3 juta), dan fasilitas kontrak valuta asing berjangka sejumlah \$AS 23,5 juta (2003: \$AS 57,5 juta) yang diperoleh dari berbagai bank. Fasilitas yang belum digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu berjumlah \$AS 78,3 juta dan Rp 20,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2004 (31 Desember 2003: \$AS 86,1 juta dan Rp 19,3 miliar).

Penggunaan fasilitas bank garansi dan *Letters of Credit* di atas dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

f. Jaminan

Perusahaan menerbitkan surat jaminan untuk Marubeni Corporation sehubungan dengan pinjaman pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT Surya Artha Nusantara Finance, dari Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapura dan Sumitomo Trust and Banking Co Ltd, Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2004, nilai keseluruhan jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sejumlah \$AS 1,6 juta (2003: \$AS 1,6 juta).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**g. Perjanjian pembelian persediaan**

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian peralatan dan suku cadang dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian tersebut. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tanggal 31 Desember 2004, jumlah fasilitas kredit yang belum digunakan adalah sejumlah \$AS 4,1 juta (2003: \$AS 17,3 juta). Jangka waktu pembayaran untuk pembelian yang akan dijadikan persediaan (*stock order*) adalah 120 hari sedangkan untuk pembelian yang akan langsung dijual kembali (*emergency order*) adalah 60 hari. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan yang dibeli.

h. Perjanjian dalam rangka kontrak sewa guna usaha yang dilakukan pelanggan Perusahaan

Salah satu pelanggan Perusahaan mengadakan kontrak sewa guna usaha dengan dua perusahaan pembiayaan sewa guna usaha pihak ketiga (*lessor*) pada tahun 2003. Untuk kontrak sewa guna usaha antara pelanggan dengan salah satu *lessor*, Perusahaan memberikan jaminan pembelian kembali jika pelanggan gagal memenuhi kewajibannya. Untuk kontrak sewa guna usaha antara pelanggan dengan *lessor* lainnya, Perusahaan memberikan jaminan pembayaran jika pelanggan gagal membayar angsuran sewa dalam 7 hari setelah tanggal jatuh tempo. Perusahaan diwajibkan untuk membayar seluruh sisa angsuran sewa jika pelanggan tidak membayar angsuran pada tanggal jatuh tempo selama 2 bulan berturut-turut. Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada pelanggan berkaitan dengan transaksi di atas yang gagal dalam memenuhi kewajibannya. Jumlah saldo hutang sewa guna usaha dengan penjaminan ini adalah \$AS 1,1 juta pada tanggal 31 Desember 2004 (2003: \$AS 1,9 juta).

Pada tahun 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian berbagi risiko (*risk-sharing agreement*) dengan perusahaan pembiayaan sewa guna usaha pihak ketiga (*lessor*) sehubungan dengan kontrak sewa guna usaha untuk beberapa pelanggan tertentu. Dalam perjanjian berbagi risiko tersebut, Perusahaan akan menanggung kewajiban sebesar 50% apabila pelanggan tersebut gagal memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 12 bulan pertama. Kewajiban tersebut dihitung berdasarkan saldo hutang pokok dan bunga ditambah biaya pemilikan kembali dikurangi nilai jual kembali barang yang ditarik. Pada tanggal 31 Desember 2004, saldo hutang sewa guna usaha pembiayaan dengan pembagian risiko ini adalah nihil (2003: Rp 12,8 miliar).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT USAHA

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi tiga segmen usaha inti: mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara. Informasi sehubungan segmen usaha adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas

<u>Informasi segmen usaha</u>	<u>Mesin konstruksi</u>	<u>Kontraktor penambangan</u>	<u>Pertambangan batu bara</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi an</u>
INFORMASI LAPORAN LABA RUGI						
Penghasilan bersih						
2004	4.681.335	4.099.259	860.959	9.641.553	(745.576)	8.895.977
2003	2.941.724	3.042.187	1.306.256	7.290.167	(417.359)	6.872.808
Laba kotor						
2004	778.954	783.409	199.725	1.762.088	29.111	1.791.199
2003	457.411	487.942	140.510	1.085.863	13.077	1.098.940
Laba usaha						
2004	338.423	664.691	159.395	1.162.509	29.807	1.192.316
2003	147.932	395.529	74.334	617.795	21.893	639.688
Bagian laba/(rugi) bersih perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi						
2004	4.740	-	-	4.740	-	4.740
2003	4.229	(2.850)	-	1.379	-	1.379
Beban bunga dan keuangan						
2004	95.516	38.880	14.637	149.033	(5.118)	143.915
2003	130.679	29.908	33.813	194.400	(599)	193.801
Beban non-kas						
2004	54.845	415.268	32.323	502.436	(136)	502.300
2003	54.725	379.554	67.017	501.296	(136)	501.160
INFORMASI NERACA						
Jumlah aktiva						
2004	5.478.097	3.835.514	-	9.313.611	(2.544.244)	6.769.367
2003	5.169.108	2.763.187	1.003.659	8.935.954	(2.879.515)	6.056.439
Investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi						
2004	83.140	-	-	83.140	-	83.140
2003	117.201	25	-	117.226	-	117.226
Jumlah kewajiban						
2004	2.111.832	1.780.303	-	3.892.135	(262.857)	3.629.278
2003	3.078.018	1.092.247	869.699	5.039.964	(558.770)	4.481.194
INFORMASI ARUS KAS						
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi						
2004	542.501	1.305.013	215.567	2.063.081	-	2.063.081
2003	243.768	750.849	28.096	1.022.713	-	1.022.713
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi						
2004	(392.337)	(248.953)	(6.397)	(647.687)	-	(647.687)
2003	(188.322)	(101.263)	(21.644)	(311.229)	-	(311.229)
Arus kas bersih (untuk)/ dari aktivitas pendanaan						
2004	(540.370)	(865.663)	(17.703)	(1.423.736)	-	(1.423.736)
2003	170.405	(519.573)	(12.434)	(361.602)	-	(361.602)
INFORMASI LAINNYA						
Pengeluaran barang modal						
2004	116.961	1.079.453	6.185	1.202.599	-	1.202.599
2003	58.373	621.958	18.305	698.636	-	698.636

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)
b. Daerah geografis

	Penghasilan bersih		Jumlah aktiva		Pengeluaran barang modal	
	2004	2003	2004	2003	2004	2003
Indonesia	8.955.967	7.036.780	9.015.090	8.561.282	1.202.599	698.597
Singapura	685.586	253.387	298.521	374.672	-	39
	9.641.553	7.290.167	9.313.611	8.935.954	1.202.599	698.636
Eliminasi	(745.576)	(417.359)	(2.544.244)	(2.879.515)	-	-
Konsolidasian	<u>8.895.977</u>	<u>6.872.808</u>	<u>6.769.367</u>	<u>6.056.439</u>	<u>1.202.599</u>	<u>698.636</u>

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penghasilan dan pembelian

Penghasilan dan pembelian atas unit persediaan barang jadi dan suku cadang serta pemberian jasa perakitan kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Penghasilan	Jumlah		Persentase terhadap jumlah penghasilan	
	2004	2003	2004	2003
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	80.629	145.782	0,9%	2,1%
Sojitz Corporation (dahulu Nissho Iwai Corporation, Jepang)	59.356	95.983	0,7%	1,4%
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	48.482	36.811	0,6%	0,5%
PT Komatsu Indonesia Tbk	36.680	23.014	0,4%	0,3%
PT Tjahja Sakti Motor Corporation	17.371	-	0,2%	-
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	15.296	-	0,2%	-
PT United Tractors Semen Gresik	12.595	4.265	0,1%	0,1%
Lain-lain	2.350	-	0,0%	-
	<u>272.759</u>	<u>305.855</u>	<u>3,1%</u>	<u>4,4%</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**
a. Penghasilan dan pembelian (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah beban pokok penghasilan	
	2004	2003	2004	2003
Pembelian				
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	1.351.136	466.592	19,0%	8,1%
PT Komatsu Indonesia Tbk	903.075	478.926	12,7%	8,3%
PT Mentari Bukit Makmur	94.335	277.540	1,3%	4,8%
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	55.016	204.151	0,8%	3,5%
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	20.782	9.978	0,3%	0,2%
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	1.570	575	0,0%	0,0%
PT Dianlia Setyamukti	-	67.524	-	1,2%
Lain-lain	172	184	0,0%	0,0%
	<u>2.426.086</u>	<u>1.505.470</u>	<u>34,1%</u>	<u>26,1%</u>

Saldo piutang usaha yang berasal dari penghasilan di atas disajikan sebagai "Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa" (lihat Catatan 35b) dan saldo hutang usaha yang berasal dari pembelian di atas disajikan sebagai "Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa" (lihat Catatan 35b).

b. Saldo

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah aktiva	
	2004	2003	2004	2003
Piutang usaha (lihat Catatan 6)	20.487	17.973	0,3%	0,3%
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa ⁽ⁱ⁾	3.321	6.305	0,0%	0,1%
Investasi dalam obligasi ⁽ⁱⁱ⁾	-	5.381	-	0,1%
Pinjaman kepada karyawan ⁽ⁱⁱⁱ⁾	24.522	25.335	0,4%	0,4%
	<u>48.330</u>	<u>54.994</u>	<u>0,7%</u>	<u>0,9%</u>

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah kewajiban	
	2004	2003	2004	2003
Hutang usaha (lihat Catatan 15)	361.482	229.304	9,9%	5,1%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa ^(iv)	5.640	57.632	0,2%	1,3%
	<u>367.122</u>	<u>286.936</u>	<u>10,1%</u>	<u>6,4%</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**
b. Saldo (lanjutan)
(i) Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pamapersada dan Petrosea KSO	1.660	3.625
Lain-lain	<u>2.314</u>	<u>3.333</u>
	3.974	6.958
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(653)</u>	<u>(653)</u>
Jumlah	<u><u>3.321</u></u>	<u><u>6.305</u></u>

(ii) Investasi dalam obligasi

Investasi dalam obligasi merupakan investasi dalam obligasi Dolar AS (seri II dan III) yang diterbitkan oleh Astra, pemegang saham mayoritas. Obligasi tersebut diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Astra pada tahun 2002, dimana kewajiban jangka panjang Astra kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pinjaman tertentu lainnya dikonversikan menjadi obligasi dalam Dolar AS. Obligasi tersebut, yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2006, memperoleh bunga tahunan tetap dan mengambang sebesar SIBOR Dolar AS ditambah margin tertentu.

Pada tahun 2004, Astra telah melakukan pembayaran penuh atas obligasi tersebut.

(iii) Pinjaman kepada karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

(iv) Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Astra International Tbk	4.972	3.403
Sojitz Corporation (dahulu Nissho Iwai Corporation, Jepang) ^(*)	-	32.184
PT Armadian Tritunggal ^(*)	-	22.026
Lain-lain	<u>668</u>	<u>19</u>
	5.640	57.632
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(700)</u>	<u>(600)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>4.940</u></u>	<u><u>57.032</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)****b. Saldo (lanjutan)****(iv) Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang yang berasal dari transaksi bukan usaha.

(*) Berau memperoleh dua pinjaman dari Sojitz Corporation (sebelumnya Nissho Iwai Corporation, Jepang) ("NIC"). Pinjaman pertama diberikan pada tanggal 22 April 1996 sejumlah \$AS 3 juta (sebelum pengalihan yang dijelaskan dibawah ini) dengan suku bunga LIBOR ditambah 3% untuk tahun 2003. Pinjaman kedua diberikan pada tanggal 22 April 1996 sejumlah \$AS 3 juta (sebelum pengalihan yang dijelaskan dibawah ini) dengan suku bunga LIBOR ditambah 3% untuk tahun 2003. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Kredit yang ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2000, NIC menunjuk dan mengalihkan sejumlah 50% pinjaman pertama (\$AS 1,5 juta) dan 10% pinjaman kedua (\$AS 0,3 juta) termasuk bagian atas bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal 29 Maret 2000 kepada PT Armadian Tritunggal.

Pada tahun 2002, NIC menunjuk dan mengalihkan lagi pinjaman sejumlah \$AS 0,6 juta dari pinjaman kedua.

Pinjaman yang diperoleh dari PT Armadian Tritunggal dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah 3% (2003: LIBOR ditambah 3%).

Berdasarkan "Perjanjian Subordinasi" tanggal 29 Maret 2000, antara Berau, pemegang saham Berau ("Kreditur Subordinasi") dan Facility Agent, Kreditur Subordinasi menyetujui untuk menunda pembayaran pinjaman yang diperoleh sampai pinjaman bank milik Berau lunas. Perjanjian Subordinasi ini tidak mencakup bunga atas pinjaman kedua dari NIC.

Pemilikan di Berau telah dijual dan oleh karena itu, pinjaman milik Berau dan bunga pinjaman yang masih harus dibayar tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3a).

c. Jasa manajemen

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Traktor Nusantara, perusahaan asosiasi yang dimiliki Astra (2003: anak perusahaan yang dimiliki Astra). Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen sejumlah Rp 1,3 miliar pada tahun 2004 (2003: Rp 0,9 miliar).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**
d. Kompensasi dewan komisaris dan direksi

Beban karyawan Perusahaan sejumlah Rp 10,9 miliar pada tahun 2004 (2003: Rp 7,7 miliar) merupakan gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

e. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan	Jenis transaksi
1. PT Astra International Tbk ("Astra")	Pemegang saham utama Perusahaan	Pembelian kendaraan bermotor, hutang jangka panjang dan investasi dalam obligasi Astra
2. PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
3. PT Astra Otoparts Tbk dan anak perusahaan *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
4. PT Astra France Motor *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
5. PT Astra Nissan Diesel Indonesia *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
6. PT Tjahja Sakti Motor Corporation *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
7. PT Serasi Auto Raya *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
8. PT Asuransi Astra Buana *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
9. PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF") *	Entitas sepengendali	Jaminan terhadap pinjaman milik SANF
10. PT Traktor Nusantara ("TN")	Anak perusahaan Astra sampai Oktober 2004 Komisaris TN merupakan Direktur Perusahaan	Jasa manajemen diberikan kepada TN
11. Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	Dikelola oleh direktur tertentu UTHI, anak perusahaan	Penjualan dan pembelian alat berat, ban dan suku cadang
12. Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	Direktur yang sama dengan UTHI	Pembelian barang
13. PT Bukit Makmur Mandiri Utama **	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Penghasilan dan jasa penambangan
14. PT Mentari Bukit Makmur **	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Jasa penambangan
15. PT Armadian Tritunggal **	Pemegang saham minoritas dan kreditur Berau	Pinjaman jangka panjang dan beban bunga untuk pinjaman tersebut
16. Sojitz Corporation (sebelumnya Nisso Iwai Corporation, Jepang) **	Pemegang saham minoritas dan kreditur utama Berau	Penjualan batu bara, pinjaman jangka panjang dan beban bunga
17. PT Komatsu Indonesia Tbk	Komisaris KI merupakan Direktur Perusahaan	Penjualan dan pembelian alat berat dan suku cadang
18. Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	Pemegang saham minoritas PT Komatsu Remanufacturing Asia, anak perusahaan	Pembelian mesin konstruksi dan suku cadang

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**
e. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan	Jenis transaksi
19. Pamapersada dan Petrosea Kerjasama Operasi	Kerjasama operasi Pamapersada	Bagian laba/(rugi) bersih kerjasama operasi
20. Pamapersada dan Catur Reksa Daya Kerjasama Operasi	Kerjasama operasi Pamapersada	Bagian laba/(rugi) bersih kerjasama operasi
21. PT United Tractors Semen Gresik	Perusahaan asosiasi langsung	Penjualan suku cadang dan jasa
22. PT Dianlia Setyamukti ***	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Jasa penambangan

* Sejak 1 Juni 2004, perusahaan ini menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Grup karena Astra telah memperoleh pengendalian atas Perusahaan dengan memiliki lebih dari 50% saham di Perusahaan.

** Sejak 29 Juli 2004, perusahaan ini tidak mempunyai hubungan istimewa lagi dengan Grup karena Perusahaan dan UTHI telah melepas investasi mereka di Berau pada tanggal 29 Juli 2004 (lihat Catatan 3a).

*** Sejak 1 Januari 2004, perusahaan ini tidak mempunyai hubungan istimewa lagi dengan Grup.

Dengan adanya hubungan istimewa ini, mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Penjualan/pembelian barang dan jasa ke/dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan dan harga yang wajar (*arm's length basis*).

36. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	1.099.633	342.610
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	2.314.909	1.555.684
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>475</u>	<u>220</u>

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah penyesuaian untuk opsi pemilikan saham oleh karyawan, disesuaikan untuk konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif. Perusahaan memiliki potensi saham yang bersifat dilutif dari opsi pemilikan saham oleh karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

Perhitungan dilakukan pada opsi saham untuk menentukan jumlah saham yang dapat diperoleh pada harga pasar (rata-rata harga saham Perusahaan selama setahun) berdasarkan nilai moneter atas opsi saham untuk menentukan unsur bonus. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	<u>1.099.633</u>	<u>342.610</u>
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	2.314.909	1.555.684
Penyesuaian untuk opsi saham (dalam ribuan)	<u>2.408</u>	<u>5.728</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian (dalam ribuan)	<u>2.317.317</u>	<u>1.561.412</u>
Laba bersih per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u>474</u>	<u>219</u>

37. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Grup memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (dalam jumlah penuh):

	<u>2004</u>					Ekuivalen Rp (dalam jutaan)
	<u>Yen Jepang</u>	<u>Dolar AS</u>	<u>Dolar Singapura</u>	<u>Euro</u>	<u>Lain-lain*</u>	
AKTIVA						
Kas dan setara kas	223.659.338	53.507.383	2.208.259	261.204	-	533.167
Piutang usaha	300.146.364	131.105.855	216.077	518.743	-	1.252.904
Piutang lain-lain	29.499	1.258.310	798	925	-	11.709
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	7.522.850	-	-	-	69.887
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	60.500	-	-	-	562
Piutang pinjaman	-	<u>40.000.000</u>	-	-	-	<u>371.600</u>
	<u>523.835.201</u>	<u>233.454.898</u>	<u>2.425.134</u>	<u>780.872</u>	-	<u>2.239.829</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	2004 (lanjutan)					Ekuivalen Rp (dalam jutaan)
	Yen Jepang	Dolar AS	Dolar Singapura	Euro	Lain-lain*	
KEWAJIBAN						
Pinjaman bank jangka pendek	(607.242.661)	(9.637.752)	-	(320.128)	-	(148.492)
Hutang usaha	(506.798.204)	(147.282.690)	(2.169.304)	(3.591.754)	(1.208.858)	(1.483.088)
Hutang lain-lain	-	(10.330)	(243.278)	(149)	-	(1.481)
Hutang jangka panjang:						
- Pinjaman bank	-	(101.894.830)	-	-	-	(946.603)
- Sewa guna usaha pembiayaan	-	(25.558.158)	-	-	-	(237.435)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(62.417)	-	-	-	(580)
	<u>(1.114.040.865)</u>	<u>(284.446.177)</u>	<u>(2.412.582)</u>	<u>(3.912.031)</u>	<u>(1.208.858)</u>	<u>(2.817.679)</u>
(Kewajiban)/ aktiva bersih	<u>(590.205.664)</u>	<u>(50.991.279)</u>	<u>12.552</u>	<u>(3.131.159)</u>	<u>(1.208.858)</u>	<u>(577.850)</u>
	2003					Ekuivalen Rp (dalam jutaan)
	Yen Jepang	Dolar AS	Dolar Singapura	Euro	Lain-lain*	
AKTIVA						
Kas dan setara kas	83.185.175	65.476.334	1.448.506	231.482	1.163	570.189
Piutang usaha	234.150.821	130.038.184	1.082.883	503.295	-	1.130.057
Piutang lain-lain	231.355	12.290.912	7.450	650	-	104.106
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	13.545.552	-	-	-	114.663
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	428.278	-	-	-	3.625
Investasi dalam obligasi	-	635.676	-	-	-	5.381
Aktiva lain-lain	-	7.348	-	-	-	62
	<u>317.567.351</u>	<u>222.422.284</u>	<u>2.538.839</u>	<u>735.427</u>	<u>1.163</u>	<u>1.928.083</u>
KEWAJIBAN						
Pinjaman bank jangka pendek	(374.274.161)	(14.179.146)	-	(710.599)	-	(157.221)
Hutang usaha	(225.067.042)	(78.434.939)	(1.136.841)	(4.871.067)	(104.548)	(740.155)
Hutang lain-lain	(1.164.994)	(494.599)	(39.110)	(1.210)	-	(4.487)
Biaya yang masih harus dibayar	(4.999)	(12.318.468)	(541.955)	-	-	(106.973)
Hutang jangka panjang:						
- Pinjaman bank	-	(289.739.650)	-	-	-	(2.452.646)
- Sewa guna usaha pembiayaan	-	(31.223.842)	-	-	-	(264.310)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(6.403.992)	-	-	-	(54.210)
- Pinjaman lain-lain	-	(3.405.607)	-	-	-	(28.828)
	<u>(600.511.196)</u>	<u>(436.200.243)</u>	<u>(1.717.906)</u>	<u>(5.582.876)</u>	<u>(104.548)</u>	<u>(3.808.830)</u>
(Kewajiban)/ aktiva bersih	<u>(282.943.845)</u>	<u>(213.777.959)</u>	<u>820.933</u>	<u>(4.847.449)</u>	<u>(103.385)</u>	<u>(1.880.747)</u>

* Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan Dolar AS dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Antara tanggal 1 Januari 2005 dan 14 Maret 2005, mata uang Rupiah mengalami fluktuasi terhadap mata uang asing. Tabel di bawah ini memperlihatkan perbandingan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya pada tanggal 14 Maret 2005 dan 31 Desember 2004.

<u>Mata uang asing</u>	<u>14 Maret 2005</u>	<u>31 Desember 2004</u>
Dolar AS	9.375	9.290
Euro	12.606	12.652
Dolar Singapura	5.787	5.685
Yen Jepang	90	90

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 14 Maret 2005 sebagai tanggal laporan, jumlah kewajiban bersih Grup akan meningkat sejumlah Rp 3,9 miliar.

38. KONSENTRASI BISNIS

Grup beroperasi dalam cakupan bisnis yang luas meliputi distribusi, perdagangan dan perakitan alat berat serta kontraktor penambangan. Grup merupakan pemasok terkemuka alat berat dan jasa terkait di Indonesia untuk sektor pertambangan, agrikultur, kehutanan/perkayuan dan konstruksi, serta merupakan kontraktor penambangan terkemuka di Indonesia. Peningkatan signifikan atas hasil usaha Grup untuk tahun yang berakhir 2004 disebabkan oleh meningkatnya permintaan alat berat dan pekerjaan kontraktor, terutama dari sektor pertambangan yang dipicu oleh kenaikan harga batu bara dan penurunan suku bunga sepanjang tahun 2004.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- Ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi undang-undang tersebut;
- Ketidakpastian akibat tertundanya Undang-Undang Pertambangan Umum dan juga mengenai isi serta bentuk kontrak karya generasi berikut;
- Ketidakjelasan sehubungan dengan peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak Undang-Undang Kehutanan;
- Perselisihan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka;
- Meningkatnya permasalahan keamanan akibat aktivitas pertambangan liar; dan
- Pengaruh peningkatan harga bahan bakar.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas mempengaruhi secara negatif terhadap perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Ditunda atau dibatalkannya investasi baru;
- Pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi kontribusi tambahan untuk program pembangunan;
- Berkurangnya laba akibat gangguan kegiatan produksi; dan
- Kesulitan untuk melaksanakan kewajiban lingkungan hidup akibat adanya aktivitas pertambangan liar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. KONSENTRASI BISNIS (lanjutan)

Ketidakpastian tersebut, dengan berjalannya waktu, dapat memberi dampak terhadap operasi Grup dan hasil usahanya. Hal tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan saat ini dan masa mendatang di Indonesia, termasuk gangguan terhadap operasi yang ada.

39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Pebruari 2005, UTPE memperoleh fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimal sebesar \$AS 5 juta dan fasilitas *letter of credit* dengan jumlah limit sebesar \$AS 6,5 juta dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Fasilitas ini untuk membiayai angsuran terakhir pinjaman bank yang direstrukturisasi milik UTPE sejumlah \$AS 5 juta (lihat Catatan 17b). Pinjaman ini dibayar dalam enam kali angsuran tengah tahunan sampai Desember 2007, dengan suku bunga sebesar SIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu.



Data Perseroan

Komisaris

Adam P.C. Keswick

Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Inggris, 32 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan Jardine Pacific dan bekerja pada *Group Treasury* yang tergabung dalam Jardine Matheson Group dan sebelumnya NM Rothschild & Sons. Bergabung sebagai anggota Direksi Cycle & Carriage Group pada tahun 2002 dan menjabat sebagai *Group Strategy Director* sejak awal 2003, selain itu juga menjabat sebagai Direktur MCL Land, Jardine Matheson dan EON Bank.

Mendapatkan gelar pasca sarjana dari Edinburgh University, menyandang *City Financial Diploma* dan terdaftar di Securities and Futures Association di Inggris sebagai *futures and options representatives*.

Gunawan Genusahardja

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Bergabung dengan Astra sejak 1981. Pernah menjabat sebagai *Chief Executive Astra – Sales Operation* pada tahun 1990-1997. Menjabat sebagai Presiden Direktur Astra Sedaya Finance dan Sedaya Pratama sejak tahun 1997. Menjadi Direktur Astra sejak tahun 2001 dan bertanggung jawab terhadap Divisi I (Teknologi Informasi dan Jasa Keuangan). Saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di Astra Graphia, Astra Multi Finance, Federal International Finance dan Astra CMG Life. Menjadi Komisaris Pama dan Berau sejak tahun 2003.

Mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1981.



Michael D. Ruslim

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Asisten *Vice President* di Citibank N.A. Jakarta dari tahun 1978-1983. Bergabung dengan Astra sejak 1983. Menduduki jabatan Direktur Astra pada tahun 1991-2002 dan kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Astra. Bertindak sebagai *Group Director* dalam bisnis non-otomotif serta menjabat *Director In Charge* di bidang telekomunikasi, pembiayaan, dan infrastruktur. Menjadi Komisaris Pama sejak tahun 2003.

Mendapat gelar sarjana dari University of California dan menyelesaikan pendidikan MBA di University of Wisconsin, Madison, AS.

Letjen. (Purn.) Soegito

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001. Menempuh karir militer sejak tahun 1962 dan menjabat sebagai Panglima Daerah Militer Jakarta Raya pada tahun 1985-1988, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat pada tahun 1988-1990 dan Aster Kasum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1990-1994. Pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-2001. Selama karirnya pernah menjadi atase militer Indonesia di Hanoi, Vietnam, dan ikut serta dalam berbagai satuan tempur Angkatan Darat.

Menyelesaikan studinya di Akademi Militer Nasional, Sekolah Staff Komando Angkatan Darat dan Lemhanas.

Inget Sembiring

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2001. Menjabat sebagai *General Manager* Keuangan dan Administrasi Astra Graphia pada tahun 1976-1979, Direktur Keuangan dan Administrasi Astra Graphia pada tahun 1979-1989 dan Presiden Direktur Astra Graphia pada tahun 1989-1999. Menjadi anggota Komisi Pemeriksa Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN) sejak tahun 2000.

Mendapat gelar sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Stephen Z. Satyahadi

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Pada tahun 1970, bergabung dengan Citibank N.A. sebagai Asisten *Vice President* di bidang pemasaran dan Manager Operasional dan Kredit. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983, *General Manager* Keuangan dan *Corporate Treasurer* Astra pada tahun 1980-1985, Direktur Bank Perkembangan Asia pada tahun 1986-1988, Presiden Direktur Bank Universal pada tahun 1990-2002 dan pada tahun 2002 menjabat sebagai Ketua Tim Pengawas pasca penggabungan Bank Universal.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Hagiato Kumala

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1999. Bergabung dengan Grup Astra sejak tahun 1971 dan menjadi Direktur Astra pada tahun 1991-2001. Pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan tahun 1979-1988, Wakil Presiden Direktur Perseroan pada tahun 1991-1996 dan Direktur Perseroan pada tahun 1997-2000. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-1999. Menjadi Presiden Komisaris Berau sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjadi Komisaris Berau pada tahun 1998-2001. Presiden Komisaris Pama sejak 1999, Komisaris Toyota Astra Motor pada tahun 2000-2002, Presiden Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001, Komisaris Astra Agro Lestari pada tahun 1998-2000 dan Komisaris Astra Graphia pada tahun 1999-2002.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung.

Djoko Pranoto

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan yang bertanggung jawab di bidang Pemasaran dan Operasional sejak tahun 2001. Menjabat sebagai *General Manager* bidang Pemasaran Perseroan pada tahun 1991-1996 dan Direktur Perseroan pada tahun 1997-2000. Menjabat Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1995. Menjadi Wakil Presiden Komisaris Komatsu Indonesia sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1998-2000. Menjadi Komisaris Pama dan Berau pada tahun 1999-2003. Menjabat sebagai Komisaris Traktor Nusantara dan United Tractors Semen Gresik sejak tahun 1999. Menjadi Presiden Komisaris Bina Pertiwi sejak tahun 2002.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Direksi



Buntoro Muljono

Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan sejak tahun 1999 setelah sebelumnya menjabat sebagai *General Manager* di bidang Keuangan Perseroan pada 1993-1999. Memulai karirnya dengan Astra Heavy Industry Group sejak tahun 1981. Menjabat sebagai *General Manager* Pandu Dayatama Patria pada tahun 1990-1993. Direktur Hokuriku United Forging Industry dan Direktur United Tractors Pandu Engineering pada tahun 1993-1997. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1997. Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001. Komisaris Berau pada tahun 2002-2003 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Berau pada tahun 1999-2002. Presiden Komisaris Pandu Dayatama Patria sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1999-2000. Menjadi Komisaris Pama pada tahun 1998-2001 dan Komisaris Traktor Nusantara sejak tahun 1999. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Berau sejak 2003.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Elektro dan Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Dwi Priyadi

Direktur

Warga Negara Indonesia, 47, Direktur Sumber Daya Manusia dan *Product Support* Perseroan sejak tahun 1999. Memulai karirnya dengan Perseroan sejak tahun 1982 dalam berbagai jabatan hingga menjabat sebagai *General Manager Service Division*. Menjabat sebagai Presiden Direktur Komatsu Remanufacturing Asia dan Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1997. Pernah menjabat sebagai Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001 dan Komisaris Berau pada tahun 2001-2002. Menjadi Presiden Komisaris United Tractors Pandu Engineering sejak 2003.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung.

Bambang Widjanarko ES

Direktur

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, diangkat sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab dalam bidang *Mining Sales Operations* sejak tahun 2003. Bergabung dengan Astra di Divisi EDP pada tahun 1982. Menjabat sebagai *Senior GM Corporate Human Resources & Efficiency* pada tahun 1995-1996 dan terakhir menjabat sebagai *Vice President* yang membawahi *Corporate Information Technology* di Astra hingga awal 2000. Menjadi *Managing Director* Astra Graphia Information Technology Solution pada tahun 1999-2003.

Mendapatkan gelar sarjana dari Institut Pertanian Bogor dan sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Penyertaan Perseroan pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Afiliasi

Perusahaan	Langsung	Tidak Langsung	Kegiatan
Mesin Konstruksi			
PT Komatsu Indonesia Tbk	5,00% ^a		Produsen dan perakitan alat berat Komatsu
UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.	100,00%		Perdagangan alat berat
PT Komatsu Remanufacturing Asia	51,00%		<i>Overhaul</i> dan <i>reconditioning</i> mesin dan komponen alat berat
PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE)	99,90%	0,10%/Pama	Produsen <i>forklift</i> , komponen dan <i>attachment</i> alat berat
United Ostermeyer Engineering Pty. Ltd.	70,00%		Desain dan rekayasa
PT Pandu Dayatama Patria (PDP)	0,00% ^b		Perakitan mesin, produsen hidrolik, dan komponen lainnya
PT Bina Pertiwi	99,99%	0,01%/UTPE	Perdagangan alat berat pertanian
Kontraktor Penambangan			
PT Pamapersada Nusantara	99,99%	0,01%/UTPE	Kontraktor penambangan
PT Pama Indo Mining		60,00% /Pama	Kontraktor penambangan
PT United Tractors Semen Gresik	45,00%		Kontraktor penambangan
Pertambangan			
PT Berau Coal	0,00% ^c	0,00%/UTHI ^d	Penambangan batubara

Lokasi dan Penggunaan Properti Utama

Lokasi	Penggunaan	Area (m ²)
Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Kantor Pusat dan Pabrik PT Pandu Dayatama Patria Kantor Pusat PT Bina Pertiwi	186.289
Kawasan Industri Jababeka	Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Tanah yang belum ditentukan penggunaannya	53.055 271.224
Kawasan Industri Pulogadung	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara	11.000

Catatan:

- a. Sebanyak 13,28% kepemilikan saham telah di-divestasi pada 2 September 2004
- b. Seluruh kepemilikan saham sebesar 80,00% telah di-divestasi pada 31 Agustus 2004
- c. Seluruh kepemilikan saham sebesar 21,00% telah di-divestasi pada 29 Juli 2004
- d. Seluruh kepemilikan saham sebesar 39,00% telah di-divestasi pada 29 Juli 2004

Pengesahan Laporan Tahunan

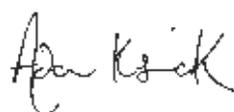
Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh Anggota Komisaris & Direksi
PT United Tractors Tbk pada bulan April 2005

Komisaris



Michael Dharmawan Ruslim

Presiden Komisaris



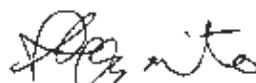
Adam Philip Charles Keswick

Wakil Presiden Komisaris



Gunawan Geniusahardja

Komisaris



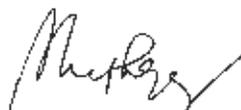
Letjen. (Purn.) Soegito

Komisaris Independen



Inget Sembiring

Komisaris Independen



Stephen Zacharia Satyahadi

Komisaris Independen

Direksi



Hagianto Kumala

Presiden Direktur



Djoko Pranoto

Wakil Presiden Direktur



Buntoro Muljono

Direktur



Dwi Priyadi

Direktur



Bambang Widjanarko ES

Direktur

Jaringan Distribusi Nasional

Kantor Pusat

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910

Tel. : (021) 460-5949, 460-5959
460-5979

Fax. : (021) 460-0657, 460-0677
www.unitedtractors.com

Kantor Cabang

Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No. 874

Balikpapan 76114

Tel. : (0542) 765-261

Fax. : (0542) 762-645

Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin

Pagar Alam No. 79

Bandar Lampung 35145

Tel. : (0721) 702-457, 702-706

702-807

Fax. : (0721) 702-809

Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani Km. 13,5

Gambut Banjarmasin 70652

Tel. : (0511) 220-300

Fax. : (0511) 220-166

Jakarta

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung

Jakarta 13910

Tel. : (021) 460-0594, 460-0610

Fax. : (021) 460-0615

Jambi

Jl. Pattimura Km. 10

Simpang Rimbo

Jambi 36129

Tel. : (0741) 581-601 (hunting)

Fax. : (0741) 580-090

Jayapura

Jl. Tasangkapura No. 73

Jayapura 99223

Tel. : (0967) 532-244

Fax. : (0967) 531-095

Makassar

Jl. Urip Sumohardjo Km. 5 No. 268

Panaikang, Makassar 60293

Tel. : (0411) 448-661, 451-212,

454-512

Fax. : (0411) 452-291

Medan

Jl. Raya Tanjung Morawa Km. 10

Medan 20148

Tel. : (061) 786-5133, 786-7446

786-6359

Fax. : (061) 786-5988

Manado

Jl. Raya Tomohon Winangun

Manado 95261

Tel. : (0431) 823-863 (hunting)

Fax. : (0431) 823-609

Padang

Jl. By Pass Km. 12

Padang 25223

Tel. : (0751) 61-465, 62-037

62-038

Fax. : (0751) 61-394

Palembang

Jl. Kol H. Burlian Km. 8

Palembang 30152

Tel. : (0711) 410-245, 410-474

411-886

Fax. : (0711) 411-266

Palu

Jl. Brigjen Katamsa No. 18

Palu 94111

Tel. : (0451) 454-317, 424-317

427-492

Fax. : (0451) 421-997

Pekanbaru

Jl. Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151

Pekanbaru 28291

Tel. : (0761) 571-715 (hunting)

Fax. : (0761) 571-478, 571-724

Pontianak

Jl. Adisucipto Km. 8,5

Pontianak 78391

Tel. : (0561) 721-890 (hunting)

Fax. : (0561) 721-886

Samarinda

Pusat Pengembangan Industri

Jl. Raya Loa Bakung

Samarinda 75129

Tel. : (0541) 273-951 (hunting)

Fax. : (0541) 274-437

Surabaya

Jl. Rungkut Industri III No. 46

Surabaya 60291

Tel. : (031) 843-7882 (hunting)

Fax. : (031) 843-2374

Sorong

Jl. Basuki Rahmat Km. 13,5

Klasaman, Sorong 98417

Tel. : (0951) 325-322, 325-323

325-324

Fax. : (0951) 325-325

Tarakan

Jl. Mulawarman No. 72

Tarakan Barat 77111

Tel. : (0551) 22-056

Fax. : (0551) 22-198

Informasi Pemegang Saham

Sekretaris Perusahaan

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung

Jakarta 13910

Tel. : (021) 460-5980,

460-5982 (direct)

Fax. : (021) 460-0655

Email : ir@unitedtractors.com

Bursa Efek

Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Surabaya

Kantor Akuntan Publik

Haryanto Sahari & Rekan

PricewaterhouseCoopers

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham

Tahunan diselenggarakan pada

tanggal 20 Mei 2005 di Jakarta